



**DINAS KOPERASI, UMKM DAN PERINDUSTRIAN
KOTA BALIKPAPAN**

LAPORAN AKHIR

**REVIEW RENCANA
PEMBANGUNAN INDUSTRI
KOTA BALIKPAPAN
TAHUN 2022-2042**


RUMAHKUTAI
PERENCANA

KATA PENGANTAR

Laporan Akhir merupakan seri terakhir dari semua seri laporan Rencana Pembangunan Industri Kota Balikpapan Tahun 2022-2042. Laporan Akhir ini memuat tentang Pendahuluan, Gambaran Umum, Visi Misi Pembangunan Daerah, serta Strategi dan Program dan penutup.

Formulasi isi laporan bersifat menguraikan proposal kajian yang akan dilakukan konsultan perencana untuk mendapatkan output yang sesuai dengan potensi dan permasalahan khususnya wilayah perencanaan. Laporan ini disusun dengan harapan akan dapat dimanfaatkan dengan sebaikbaiknya dan dapat menjadi arahan dalam perencanaan penataan ruang khususnya Industri di masa yang akan datang.

Dengan selesainya Laporan Akhir ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, sehingga laporan ini selesai tepat pada waktunya.

Balikpapan, 31 Agustus 2021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
Bab I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. DASAR HUKUM.....	5
C. SISTEMATIKA PENULISAN	7
Bab II GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI	10
A. KONDISI DAERAH	10
B. SUMBER DAYA INDUSTRI.....	25
C. SARANA DAN PRASARANA.....	36
D. PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH	52
Bab 3 VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH	42
A. VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH	42
B. TUJUAN PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA BALIKPAPAN.....	45
C. SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA BALIKPAPAN	46
Bab 4 STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA BALIKPAPAN	50
A. STRATEGI PEMBANGUNAN INDUSTRI.....	50
B. PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI.....	52
Bab 5 PENUTUP	113
5.1 PENUTUP	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kecamatan dan Kelurahan di Kota Balikpapan	10
Tabel 2.2. Luas Kota Balikpapan Dirinci Menurut Topografi	13
Tabel 2.3. Jumlah dan Komposisi Penduduk Kota Balikpapan Tahun 2021	14
Tabel 2.4. Penduduk Kota Balikpapan Menurut Kelompok Umur	14
Tabel 2.5. Penduduk Balikpapan berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2017-2021....	15
Tabel 2.6. Jumlah Penduduk Kota Balikpapan Berdasarkan Jenis Pekerjaan	16
Tabel 2.7. Panjang Jalan Kota Menurut Permukaan (km) Tahun 2017-2019	19
Tabel 2.8. Panjang Jalan Kota Menurut Kondisi (km) Tahun 2017-2019.....	19
Tabel 2.9. Panjang Jalan Kota Menurut Kelas Jalan (km) Tahun 2017-2019.....	19
Tabel 2.10. Banyaknya Wajib Daftar Perusahaan yang terdapat di Kota Balikpapan (sampai Bulan Juli tahun 2018)	21
Tabel 2.11. Banyaknya Nomor Induk Berusaha yang terdapat di Kota Balikpapan (2019- 2020).....	22
Tabel 2.12. Realisasi Ekspor Non Migas Kota Balikpapan Per Negara Tujuan Tahun 2018-2020.....	23
Tabel 2.13. Perbandingan Angka Indeks Pembangunan Manusia Kota Balikpapan dalam Provinsi Kalimantan Timur.....	27
<i>Tabel 2.14. Jumlah Produksi Pertanian Kota Balikpapan Tahun 2018-2020</i>	<i>30</i>
Tabel 2.15. Lembaga Pendidikan Berorientasi Industri di Kota Balikpapan.....	33
Tabel 2.16. Lembaga Keuangan di Kota Balikpapan.....	35
Tabel 2.17. Jumlah Sub Sektor Ekonomi Kreatif Kota Balikpapan.....	44
Tabel 2.18. Kebutuhan Telekomunikasi Kawasan	48
Tabel 2.19. Capaian Industri Tahu/Tempe (Sentra Industri Kecil Sumber) Tahun 2020	52
Tabel 2.20. Capaian Pembangunan Industri Sesuai Site Plan SIKT (Sentra Industri Kecil Teritip) tahun 2019	53
Tabel 3.1. Sasaran Pembangunan Industri Kota Balikpapan 2022-2042.....	47
<i>Tabel 4.1. Faktor-faktor Kriteria Pemilihan Industri Unggulan Kalimantan Timur</i>	<i>53</i>
Tabel 4.2. Matriks Industri Unggulan.....	55

Tabel 4.3. Matriks Industri Unggulan Kota Balikpapan	56
Tabel 4.4. Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, Indikator dan Program Pembangunan Industri Kota Balikpapan	59
<i>Tabel 4.5. Sasaran dan Strategi Pembangunan Industri Hulu Agro Tahun 2022-2042</i>	<i>71</i>
<i>Tabel 4.6. Rencana Aksi Pengembangan Industri Hulu Agro Tahun 2019-2039.....</i>	<i>71</i>
<i>Tabel 4.7. Sasaran dan Strategi Pembangunan Industri Aneka Tahun 2019-2039</i>	<i>72</i>
<i>Tabel 4.8. Rencana Aksi Pengembangan Industri Aneka Tahun 2019-2039.....</i>	<i>73</i>
<i>Tabel 4.9. Sasaran dan Strategi Pembangunan Industri Pangan Tahun 2019-2039</i>	<i>75</i>
<i>Tabel 4.10. Rencana Aksi Pengembangan Industri Pangan Tahun 2019-2039</i>	<i>76</i>
<i>Tabel 4.11. Tahapan Program Pengembangan Perwilayahan Industri di Kalimantan Timur.....</i>	<i>77</i>
Tabel 4.12. Potensi Industri yang akan Dikembangkan.....	86
Tabel 4.13. Program Pengembangan SDM Industri Tahun 2022-2042	89
Tabel 4.14. Program Pengembangan SDM Industri Tahun 2022-2042	92
Tabel 4.15. Kebutuhan Teknologi Industri Prioritas	93
<i>Tabel 4.16. Program Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri Tahun 2022-2042</i>	<i>96</i>
<i>Tabel 4.17. Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi Tahun 2022-2042</i>	<i>98</i>
Tabel 4.18. Sasaran dan Target Pengembangan Ekonomi Kreatif.....	99
Tabel 4.19. Proyeksi Kebutuhan Lahan dan Jumlah Kawasan Industri Baru Tahun 2022-2042	102
<i>Tabel 4.20. Program Pengadaan Lahan Industri Tahun 2022-2042</i>	<i>103</i>
Tabel 4.21. Proyeksi Kebutuhan Energi untuk Industri Tahun 2022-2042.....	104
<i>Tabel 4.22. Program Pengembangan Jaringan Energi dan Kelistrikan Tahun 2022-2042</i>	<i>104</i>
<i>Tabel 4.23. Program Pengembangan Jaringan Telekomunikasi Tahun 2022-2042</i>	<i>104</i>
Tabel 4.24. Proyeksi Kebutuhan Air untuk Industri Tahun 2022-2042	107
<i>Tabel 4.25. Program Pengembangan Sumber Daya Air Tahun 2022-2042</i>	<i>107</i>
<i>Tabel 4.26. Program Pengembangan Jaringan Transportasi Tahun 2022-2042</i>	<i>111</i>
<i>Tabel 4.27. Program Pengembangan Infrastruktur Penunjang Standarisasi Industri Tahun 2022-2042</i>	<i>115</i>
<i>Tabel 4.28. Program Pemberdayaan IKM Tahun 2022-2042</i>	<i>117</i>

Tabel 4.29. Sasaran Penumbuhan Wirausaha Baru, Penguatan Kelembagaan dan Pemberian Fasilitas Bagi IKM	119
--	-----

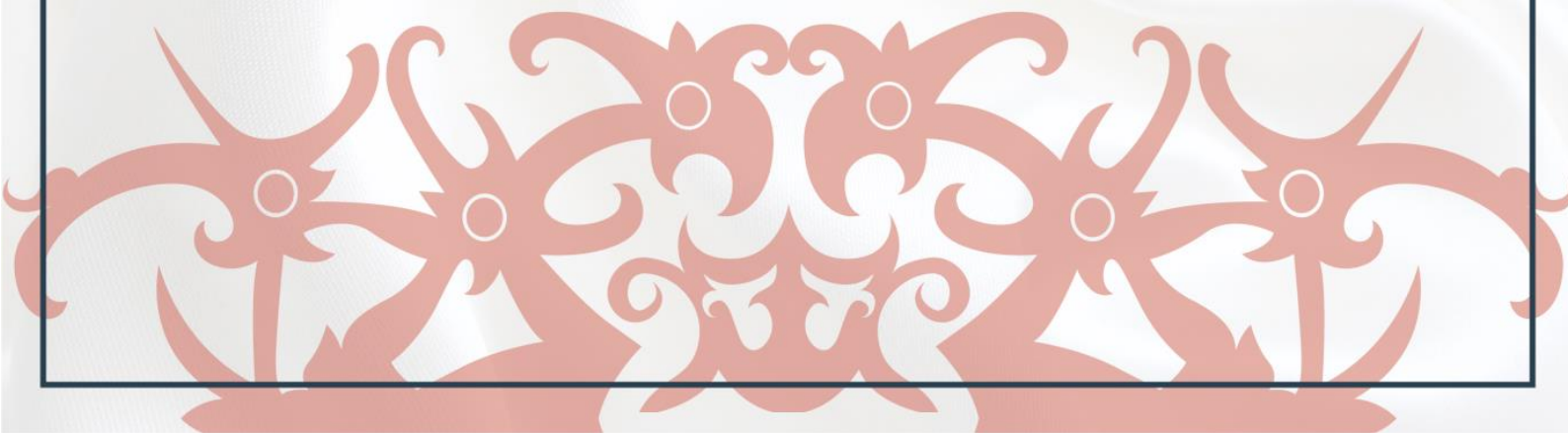
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Administrasi Kota Balikpapan.....	12
Gambar 2.2. Peningkatan WDP di Kota Balikpapan Tahun 2012 - Juli 2018.....	21
Gambar 2.3. Banyaknya usaha di masing masing jenis Industri di Kota Balikpapan	23
Gambar 2.4. Perbandingan Tingkat Pendidikan Penduduk Kota Balikpapan dengan Kota Surabaya.....	26
Gambar 2.5. Perbandingan Angka Indeks IPM Beberapa Kota Besar di Indonesia	28
Gambar 2.6. Distribusi Tenaga Kerja Bidang Industri Berdasarkan Skala Usaha	29
Gambar 2.7. Prosentase Serapan Tenaga Kerja di Masing-Masing Kelompok Industri....	29
Gambar 4.1. Peta Kawasan Peruntukan Industri Kota Balikpapan	79
Gambar 4.2. Peta Lokasi Kawasan Industri Kariangau.....	81
Gambar 4.3. Pelabuhan laut dan Terminal Peti Kemas Kariangau ..	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.4. Kawasan Industri Batakan.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.5. Siteplan Sentra Industri Kecil Somber (SIKS)	84
Gambar 4.6. Siteplan Sentra Industri Kecil Teritip (SIKT).....	85
Gambar 4.7. Kawasan Industri Kecil Teritip.....	86
Gambar 4.8. Lokasi Kawasan Industri Perikanan Manggar	Error! Bookmark not defined.



**DINAS KOPERASI, UMKM DAN PERINDUSTRIAN
KOTA BALIKPAPAN**

Pendahuluan



BAB I

PENDAHULUAN

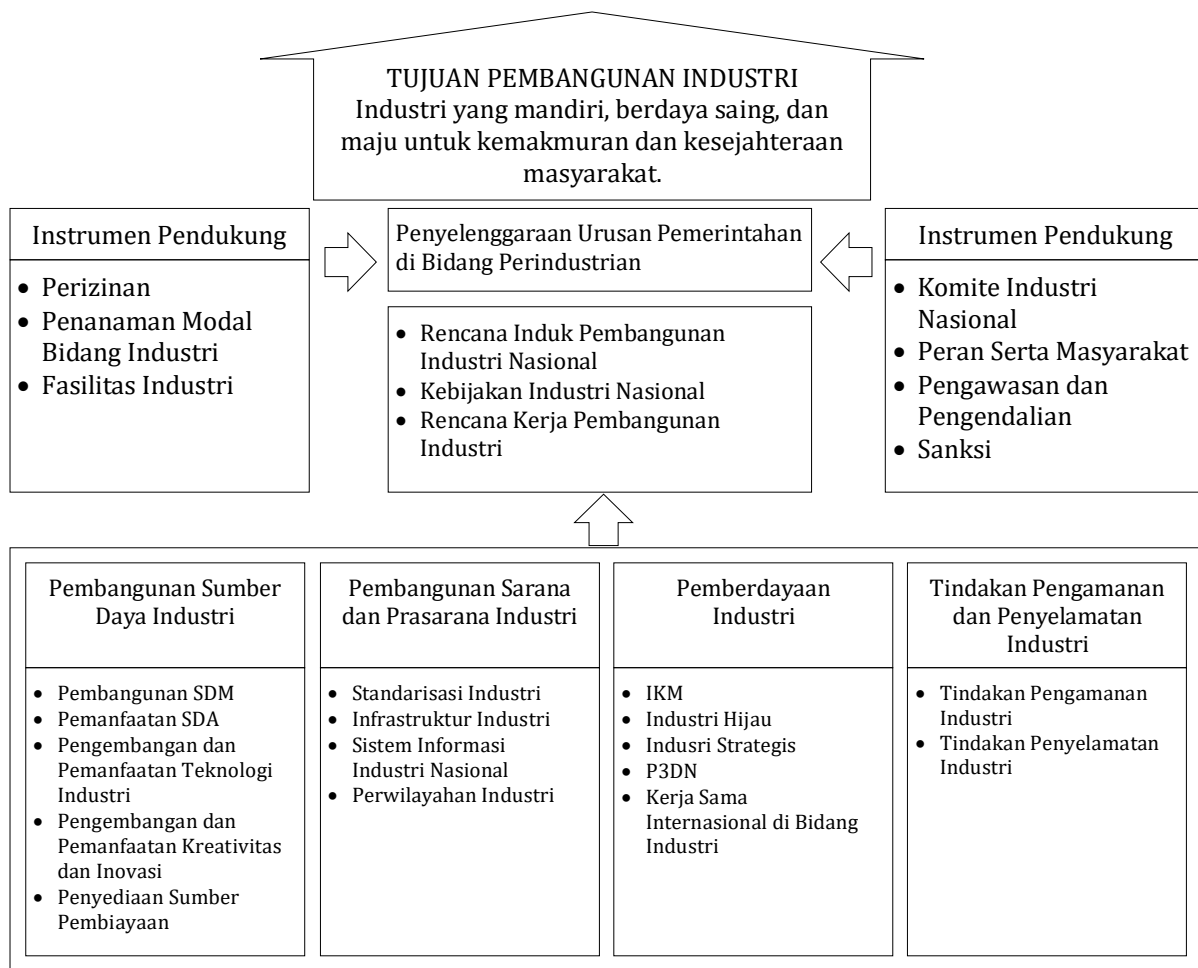
A. LATAR BELAKANG

Dalam penentuan atau penyusunan arah dan kebijakan pembangunan industri khususnya Rencana Pembangunan Industri Kota (RPIK) dilatarbelakangi oleh Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 11 sebagaimana yang disebutkan bahwa setiap bupati/walikota menyusun Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota dengan mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional dan Kebijakan Industri Nasional. Penyusunan ini sejalan dengan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, tertuang dalam pasal 5 yaitu Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota disusun dengan memperhatikan :

1. Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional dan Kebijakan Industri Nasional;
2. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten/Kota dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten/Kota;
3. Potensi Sumber Daya Industri Daerah;
4. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota;
5. Keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan sosial ekonomi serta daya dukung lingkungan, dan;
6. Proyeksi penyerapan tenaga kerja dan pemanfaatan lahan untuk industri.

RPIK Balikpapan memuat program pembangunan prioritas Walikota di bidang industri yang akan dilaksanakan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Balikpapan, melalui program dan kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Strategis OPD. Rancangan RPIK disusun oleh Walikota melalui OPD Perencanaan, sedangkan rancangan Renstra-OPD disusun oleh pimpinan masing-masing OPD dan harus konsisten dengan RPJMD Kota. Rancangan RPIK Balikpapan ditelaah oleh Gubernur

melalui OPD terkait untuk mengetahui konsistensi RPIK dengan Rencana Pembangunan Industri Provinsi (RPIP) dan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) serta Kebijakan Industri Nasional (KIN).



Gambar 1.1 Skema UU No.3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian

(Sumber: Dirjen Pengembangan Perwilayahan Industri, 2014)

Para pihak (stakeholder) yang menerima manfaat kegiatan ini antara lain Pemerintah Kota, pelaku industri dan masyarakat. Penerima Manfaat akan dapat tercakup secara keseluruhan ketika Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Industri Kota (RPIK) Balikpapan dapat terwujud dan diimplementasikan. Bahkan dalam situasi ketika mencapai tingkat keberhasilan dalam implementasinya secara signifikan, penerima manfaat dapat lebih meluas lagi. Oleh karena itu, ada tuntutan kuat agar RPIK yang disusun mampu menyajikan *output* yang sesuai dengan harapan, sehingga sepenuhnya dapat menjadi stimulus yang membantu Pemerintah Kota dalam mewujudkan RPIK Balikpapan dan implementasinya.

Sebelum melakukan analisis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan industri di Kota Balikpapan, perlu diketahui kondisi sumberdaya yang mendukung dan berbagai faktor yang dapat menghambat dalam pembangunan industri di Kota Balikpapan, ditinjau dari berbagai aspek.

Ditinjau dari aspek geografi, Kota Balikpapan memiliki luas wilayah keseluruhan 814.95 km² meliputi wilayah daratan seluas 503,30 km² dan wilayah lautan seluas 311.64 km². Terletak diantara 116,5° Bujur Timur (BT) dan 117,0° Bujur Timur (BT) serta 1,0° Lintang Selatan (LS) dan 1,5° Lintang Selatan (LS). Geo-Strategis Kota Balikpapan berada di pesisir timur Kalimantan yang langsung berbatasan dengan Selat Makassar, memiliki teluk yang dimanfaatkan sebagai pelabuhan laut komersial dan pelabuhan minyak serta Kota Balikpapan berada pada jalur ALKI-2.

Aspek demografi Kota Balikpapan pada tahun 2021 memiliki penduduk sebanyak 704.110 jiwa yang tersebar pada 6 Kecamatan, mencakup 34 Kelurahan. Jumlah penduduk Kota Balikpapan merupakan 18,28% dari penduduk Provinsi Kalimantan Timur. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat pada Kecamatan Balikpapan Utara dengan jumlah penduduk sebesar 173.521 Jiwa, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang lebih sedikit dibandingkan kecamatan lainnya yaitu terdapat pada Kecamatan Balikpapan Kota dengan jumlah penduduk sebesar 85.772 Jiwa.

Pembangunan industri ke depan ditujukan agar sektor industri dapat tumbuh lebih cepat sehingga dapat berperan lebih besar dalam penciptaan nilai tambah yang berujung pada peran sektor industri pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Peningkatan pertumbuhan dan peran sektor industri tersebut akan dapat dicapai apabila berbagai permasalahan yang dihadapi saat ini dapat diatasi baik yang bersifat internal maupun eksternal dalam mendukung kemajuan sektor industri.

Pembangunan Industri Nasional telah mencapai kemajuan pesat khususnya industri pengolahan non migas yang mampu tumbuh dan berkembang secara signifikan \pm 6,31 persen diluar pulau Jawa, sektor pengolahan non migas juga menjadi penyumbang terbesar pada struktur perekonomian nasional sebesar \pm 20,76 %. Untuk pertumbuhan pengolahan non migas 6,20 % lebih tinggi tumbuh di pulau Jawa yang berarti pertumbuhan ini belum merata dan menyebar jika dilihat

dari beberapa indikator antara lain jumlah unit usaha industri besar, sedang menurut wilayah, investasi industri, ekspor dan impor industri dan penyebaran kawasan industri. Dari sisi jumlah unit usaha perusahaan industri besar dan sedang untuk Tahun 2018 saja pulau Jawa mendominasi yakni 24.489 perusahaan industri sedang dan besar dari total 30.115 industri besar dan sedang yang ada di Indonesia, itu berarti 81,31 % perusahaan besar dan sedang berada di pulau Jawa (sumber data Survei Tahunan Perusahaan Industri Manufaktur (STPIM)).

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, telah membawa angin segar sekaligus membawa paradigma baru dalam pembangunan industri dewasa ini, terutama dipengaruhi oleh perubahan lingkungan strategis baik yang bersifat internal maupun eksternal seperti ekonomi daerah, era globalisasi dan liberalisasi ekonomi yang membawa perubahan yang sangat cepat serta berdampak luas bagi perekonomian.

Tuntutan pemanfaatan sumber daya alam secara optimal oleh industri guna penciptaan nilai tambah yang sebesar-besarnya di dalam negeri serta perlunya meningkatkan peran dan keterlibatan pemerintah secara langsung dalam mendukung pembangunan industri. Peran pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota dalam pengembangan industri di daerah menjadi sangat penting sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 10 dan Pasal 11 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, yang menyebutkan bahwa setiap Gubernur/Walikota diwajibkan untuk menyusun rencana pengembangan industri provinsi dan rencana pembangunan industri kabupaten/kota yang mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) dan Kebijakan Industri Nasional (KIN), dan Rencana Pembangunan Industri kabupaten/kota ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota setelah dievaluasi oleh Gubernur sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam Pasal 14 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian juga menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah melakukan percepatan penyebaran dan pemerataan pembangunan industri keseluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia yang mengacu kepada konsep perwilayahan industri, pusat pertumbuhan industri dan kawasan peruntukan industri, kawasan industri dan sentra industri kecil dan menengah (sentra IKM).

Upaya percepatan pemerataan dan penyebaran industri sangat membutuhkan

infrastruktur industri yang memadai oleh karena itu Pasal 62 dan Pasal 63 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin tersedianya infrastruktur industri yang paling sedikit antara lain meliputi: lahan peruntukan industri (berupa kawasan industri), fasilitas jaringan energi dan kelistrikan, fasilitas jaringan telekomunikasi, fasilitas jaringan sumberdaya, fasilitas sanitasi dan fasilitas jaringan transportasi.

Pemerintah dan Pemerintah Daerah dimungkinkan untuk memprakarsai pembangunan kawasan industri dengan mempertimbangkan geostrategi, geo ekonomi dan geopolitik, untuk mendorong pembangunan industri. Pemerintah dan Pemerintah Daerah dapat memberikan fasilitas guna mempercepat pembangunan industri berupa fasilitas fiskal dan nonfiskal.

Balikpapan sebagai kota jasa, perdagangan dan industri yang berpenduduk \pm 600.000 jiwa dengan pertumbuhan industri \pm 2- 6 % setiap tahun dari jumlah total 1.624 industri kecil dan menengah juga mampu bersaing dengan produk produk unggulan potensi daerah berarti juga dapat menjawab perekrutan tenaga kerja dan meningkatkan sumber ekonomi masyarakat. Kota Balikpapan mempunyai Kawasan Industri Kariangau, Kawasan Industri Kecil Sombor (untuk industri tahu dan tempe) dan rencana pembangunan Kawasan Industri Kecil Hasil Pertanian dan Kelautan, selain itu juga kota Balikpapan mempunyai sentra-sentra industri dan pusat-pusat kerajinan seperti batik, kerajinan rotan dan souvenir lainnya.

Dari penyebaran olahan maupun sentra-sentra industri yang ada serta kawasan industri perlu pengaturan dan kebijakan dalam rangka pengembangan industri kedepan yang meliputi: visi dan misi strategi pembangunan industri, sasaran dan tahapan capaian program pembangunan industri serta industri daerah, kesesuaian rencana tata ruang wilayah kota dan pembangunan potensi sumber daya daerah, peningkatan daya saing produk-produk industri, peningkatan keserasian dan keseimbangan dan sosial ekonomi serta daya dukung lingkungan yang meliputi pemberdayaan industri, pembanguna sarana dan prasarana industri, kebijakan industri kecil dan menengah.

B. DASAR HUKUM

Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kota (RPIK) Balikpapan mengacu pada peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Industri

- a. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian;
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 24 ayat (1), Kementerian atau lembaga pemerintah non Kementerian bersama Pemerintah Daerah melakukan Pemetaan Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar dan Urusan Pemerintahan Pilihan yang diprioritaskan oleh setiap Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 107 Tahun 2015 tentang Izin Usaha Industri;
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri;
- f. Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota;
- g. Peraturan Daerah Kalimantan Timur Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2039;

2. Tata Ruang

- a. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengolahan Kawasan Perkotaan;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang;
- e. Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 12 Tahun 2012 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2012-2032;
- f. Peraturan Daerah Kalimantan Timur Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2036;

3. Kawasan Khusus

- a. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2010 tentang Tata Cara Penetapan Kawasan Khusus;

4. Lingkungan
 - a. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
 - b. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
 - c. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur No. 2 Tahun 2011 tentang Pencemaran Air
5. Otonomi Daerah
 - a. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
6. Penyediaan Infrastruktur
 - a. Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015 Tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur;
 - b. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 7 Tahun 2018 tentang Perkebunan Berkelanjutan
7. Penanaman Modal

Undang Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal;
8. Kerjasama
 - a. Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2018 Tentang Kerjasama Daerah;
 - b. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Kerja Sama Daerah dengan Daerah Lain dan Kerja Sama Daerah dengan Pihak Ketiga;
 - c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Kerja Sama Daerah dengan Pemerintah Daerah di Luar Negeri dan Kerja Sama Daerah dengan Lembaga di Luar Negeri.

C. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan Rencana Pembangunan Industri Kota (RPIK) Balikpapan 2022-2042 mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Dasar Hukum
- C. Sistematika Penulisan

BAB II GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

- A. Kondisi Daerah
- B. Sumber Daya Industri
- C. Sarana dan Prasarana
- D. Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah

BAB III VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

- A. Visi dan Misi Pembangunan Daerah
- B. Tujuan Pembangunan Industri Provinsi/Kabupaten/Kota
- C. Sasaran Pembangunan Industri Provinsi/Kabupaten/Kota

BAB IV STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA BALIKPAPAN

- A. Strategi Pembangunan Industri
- B. Program Pembangunan Industri
 - 1. Penetapan, Sasaran dan Program Pengembangan Industri Unggulan Provinsi/Kabupaten/Kota
 - 2. Pengembangan Perwilayahan Industri
 - 3. Pembangunan Sumber Daya Industri
 - 4. Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri
 - 5. Pemberdayaan Industri

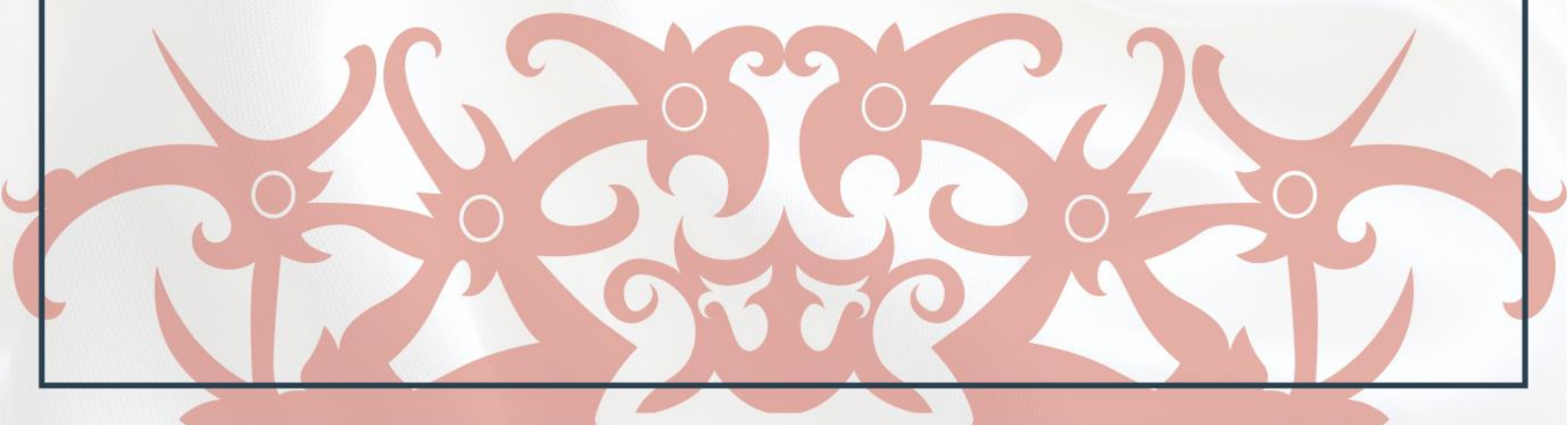
BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari dokumen perencanaan pembangunan industri Kota Balikpapan dengan memuat tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan isi dokumen perencanaan serta harapan-harapan dalam mensukseskan implementasi rencana pembangunan industri ke depan.



**DINAS KOPERASI, UMKM DAN PERINDUSTRIAN
KOTA BALIKPAPAN**

Gambaran Kondisi Daerah Terkait Pembangunan Industri



BAB II

GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

A. KONDISI DAERAH

1. Aspek Geografi

Kota Balikpapan memiliki luas wilayah daratan 503,3 km². Terletak diantara 116,5° BT dan 117,0° BT serta 1,0° LS dan 1,5° LS. Kota Balikpapan memiliki wilayah 85% berbukit-bukit serta 15% berupa daerah datar yang sempit terutama berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) dan sungai kecil serta pesisir pantai. Dengan kondisi tanah yang bersifat asam (gambut) serta dominan tanah merah yang kurang subur. Sebagaimana layaknya wilayah lain di Indonesia, kota ini juga beriklim tropis. Kota ini berada di pesisir timur Kalimantan yang langsung berbatasan dengan Selat Makassar, memiliki teluk yang dapat dimanfaatkan sebagai pelabuhan laut komersial dan pelabuhan minyak.

Posisi Kota Balikpapan yang berada pada jalur ALKI-2 yang merupakan jalur pelayaran internasional memberikan kontribusi berupa potensi yang besar bagi kota ini untuk bertumbuh dan berkembang menjadi sebuah kota yang maju dan mandiri dan memberikan pelayanan di sektor sebagaimana kota-kota besar lainnya di dunia yang bertumbuh dan berkembang pesat dari sektor ini. Balikpapan adalah salah satu kota di Kalimantan Timur Indonesia. Balikpapan memiliki penduduk sebanyak 704.110 yang merupakan 18,28% dari penduduk Provinsi Kalimantan Timur. Balikpapan merupakan kota dengan biaya hidup termahal se-Indonesia. Logo dari kota yang sering disebut Kota Minyak (Banua Patra) dan Bumi Manuntung ini adalah beruang madu, maskot Balikpapan yang mulai di ambang kepunahan. Nama asli Balikpapan adalah Billipapan atau Balikpapan (logat Banjar).

Dengan diberlakukannya Perda Balikpapan Nomor 8 Tahun 2012, maka diresmikan kecamatan Balikpapan Kota sehingga menambah jumlah kecamatan menjadi 6 kecamatan dan 34 kelurahan yaitu:

Tabel 2.1. Kecamatan dan Kelurahan di Kota Balikpapan

Kecamatan	Kelurahan
Balikpapan Utara	<ul style="list-style-type: none"> - Gunung Samarinda - Muara Rapak - Batu Ampar - Karang Joang - Gunung Samarinda Baru - Graha Indah
Balikpapan Timur	<ul style="list-style-type: none"> - Manggar - Manggar Baru - Lamaru - Teritip
Balikpapan Selatan	<ul style="list-style-type: none"> - Damai Baru - Damai Bahagia - Sepinggian Baru - Sungai Nangka - Sepinggian Raya - Gunung Bahagia - Sepinggian
Balikpapan Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Baru Ilir - Margo Mulyo - Marga Sari - Baru Tengah - Baru Ulu - Kariangau
Balikpapan Kota	<ul style="list-style-type: none"> - Prapatan - Telaga Sari - Klandasan Ulu - Klandasan Ilir - Damai
Balikpapan Tengah	<ul style="list-style-type: none"> - Gunung Sari Ilir - Gunung Sari Ulu - Mekar Sari - Karang Rejo - Sumber Rejo - Karang Jati

Sumber: BPS Kota Balikpapan, 2021

Adapun batas-batas Kota Balikpapan yaitu sebagai berikut:

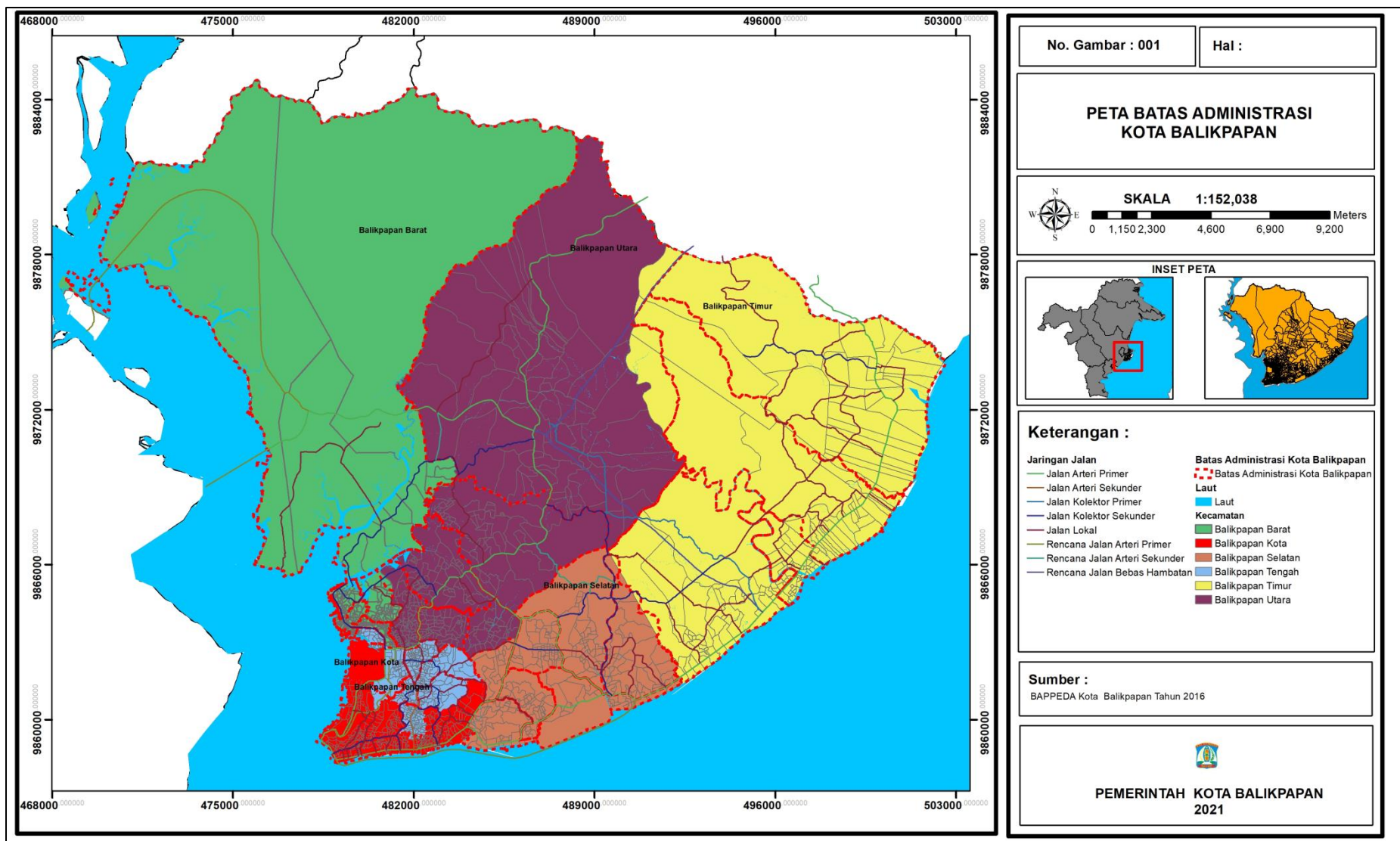
Sebelah utara : Kabupaten Kutai Kartanegara,

Sebelah timur : Selat Makassar,

Sebelah selatan : Selat Makassar,

Sebelah barat : Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU).

Dengan peta administrasi Kota Balikpapan yaitu diantaranya sebagai berikut :



Gambar 2.1. Peta Administrasi Kota Balikpapan

2. Aspek Geologi

Secara umum Kota Balikpapan berada pada ketinggian 0-100 mdpl. Klasifikasi terbesar yaitu berada pada ketinggian 20-100 mdpl dengan luas 26.090,57 ha atau 51,66 % dari luas wilayah, ketinggian >10-20 mdpl seluas 17.260 ha atau 34,17% dari luas wilayah dan ketinggian 0-10 mdpl seluas 6.980 ha atau 13 % dari luas wilayah. Berikut tabel luas wilayah Kota Balikpapan dirinci menurut topografi (ketinggian).

Tabel 2.2. Luas Kota Balikpapan Dirinci Menurut Topografi

No.	Lereng/Kemiringan		Ketinggian	
	Kelas Lereng	Luas Wilayah (Ha)	Ketinggian	Luas Wilayah
1.	0-2	7.050	0-10	6.980
2.	>2-15	3.325	>10-20	17.260
3.	>15-40	21.305,57	>20-100	26.090,57
4.	>40	18.650	>100	0
Total		50,333	Total	50,333

Sumber : BPS Kota Balikpapan, 2020

Secara morfologis Kota Balikpapan terdiri dari 85% kawasan perbukitan dengan jenis tanah podsolik merah kuning yang memiliki karakter topsoil tipis, struktur tanah mudah tererosi. Sedangkan 15% lainnya merupakan daerah dataran yang terletak di sepanjang pantai timur dan selatan wilayah Kota Balikpapan dengan jenis tanah umumnya adalah alluvial. Dari sisi topografis sebagian besar wilayah Kota Balikpapan berada pada kemiringan lereng antara 15-40 % yaitu seluas seluas 21.305,57 ha atau 42,33% dari luas wilayah keseluruhan.

3. Aspek Demografi

Perkembangan kependudukan di Kota Balikpapan selama ini menunjukkan peningkatan, dapat dilihat dari jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 633.196 jiwa menjadi sebanyak 649.806 jiwa pada tahun 2018 dan meningkat di Tahun 2019 menjadi 670.505 jiwa, tahun 2020 meningkat menjadi 697.079 jiwa dan tahun 2021 menjadi 704.110 jiwa. Jumlah penduduk tersebut mendiami wilayah seluas 503,3 km² sehingga rata-rata kepadatan penduduk pada tahun 2021 adalah 1.399 jiwa per km² (Sumber: Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Balikpapan, 2021). Adapun rincian jumlah dan komposisi penduduk Kota Balikpapan dapat diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 2.3. Jumlah dan Komposisi Penduduk Kota Balikpapan Tahun 2021

Kecamatan	Luas Wilayah darat (KM ²)	Jumlah (Jiwa)	Kepadatan Per KM ²
Balikpapan Selatan	37,82	149.433	3.951
Balikpapan Barat	179,95	96.351	535
Balikpapan Timur	137,16	91.976	671
Balikpapan Tengah	11,08	107.057	9.622
Balikpapan Utara	132,16	173.521	1.313
Balikpapan Kota	10,22	85.772	8.393
Jumlah	5,033	704.110	24.485

Sumber: Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Balikpapan, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Kota Balikpapan memiliki luas wilayah sebesar 5,033 Km² dengan jumlah kepadatan per Km² yaitu sebesar 24.485 Km². Jumlah Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu terletak pada Kecamatan Balikpapan Barat dengan luasan sebesar 179,95 Km², sedangkan kecamatan dengan luas wilayah yang lebih kecil dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu pada Kecamatan Balikpapan Kota dengan luasan sebesar 10,22 Km². Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat pada Kecamatan Balikpapan Utara dengan jumlah penduduk sebesar 173.521 Jiwa, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang lebih sedikit dibandingkan kecamatan lainnya yaitu terdapat pada Kecamatan Balikpapan Kota dengan jumlah penduduk sebesar 85.772 Jiwa. Adapun jumlah penduduk Kota Balikpapan berdasarkan struktur usia dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.4. Penduduk Kota Balikpapan Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
0-4	47.900	51.968	56.969	58.352	58.582
5-9	60.866	58.307	59.649	66.242	68.080
10-14	55.427	52.228	54.253	63.303	65.457
15-19	52.775	52.594	46.445	51.958	50.650
20-24	52.525	55.182	57.489	58.491	58.634
25-29	53.946	55.717	57.307	58.403	59.348
30-34	57.970	57.859	58.482	57.167	56.819
35-39	58.111	60.107	62.078	61.044	61.120
40-44	49.786	51.939	54.742	55.856	56.276
45-49	42.978	44.423	46.081	46.862	47.781
50-54	34.151	36.154	38.063	38.193	38.890
54-59	27.532	28.968	30.312	31.163	31.609
60-64	19.133	20.924	22.087	23.318	23.302
>=65	20.096	23.436	26.548	26.727	27.562
Jumlah	633.196	649.806	670.505	697.079	704.110

Sumber: Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Balikpapan, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah penduduk yang terdapat

di Kota Balikpapan mengalami peningkatan sejak tahun 2017 hingga tahun 2021. Dengan jumlah penduduk yang mengalami peningkatan sebesar 70.914 jiwa pada sepanjang tahun 2017-2021. Pada tahun 2021, jumlah kelompok umur terbesar yaitu pada rentang kelompok 5-9 tahun yaitu sebesar 68.080 jiwa, sedangkan kelompok umur dengan jumlah terendah terdapat pada rentang >65 tahun.

Sedangkan komposisi penduduk sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menurut tingkat pendidikan di Kota Balikpapan yang belum sekolah meningkat setiap tahunnya, hal yang sama juga terjadi pada tamatan SD, SLTP, dan SLTA yang terus meningkat. Hal ini sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk melalui angka kelahiran dan migrasi penduduk dari sejumlah daerah di Jawa dan Sulawesi yang menjadikan Balikpapan sebagai lahan mencari nafkah.

Tahun 2021 ada sebanyak 182.460 jiwa yang belum sekolah dan yang belum tamat SD sebanyak 55.783 jiwa. Tamat SD sebanyak 94.835 jiwa. Tamat SMP sebanyak 88.717 jiwa, tamat SMA 215.618 jiwa dan sarjana atau Perguruan Tinggi 66.697 jiwa. Ini menandakan bahwa tingkat pendidikan di kota Balikpapan rata-rata tamatan SLTA atau 99 persen telah mengenyam pendidikan.

Tabel 2.5. Penduduk Balikpapan berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2017-2021

Pendidikan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Belum Sekolah	131.039	139.040	153.706	174.547	182.460
Belum Tamat SD	50.677	50.179	48.330	56.094	55.783
Tamat SD	95.761	98.976	96.977	95.617	94.835
SLTP	86.359	88.810	90.080	89.226	88.717
SLTA	208.291	210.045	215.824	215.653	215.618
Diploma I/II	1.087	1.178	1.248	1.286	1.311
Diploma III	16.840	17.217	17.683	17.599	17.685
S-1	41.121	42.267	44.442	44.794	45.385
S-II	1.984	2.054	2.176	2.218	2.267
S-III	36	40	39	45	49
Jumlah	633.195	649.806	670.505	697.079	704.110

Sumber: Data Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Balikpapan, 2021

Selanjutnya struktur penduduk berdasarkan jenis pekerjaan pada tahun 2021 dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 2.6. Jumlah Penduduk Kota Balikpapan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Kecamatan					
	Balikpapan Barat	Balikpapan Kota	Balikpapan Selatan	Balikpapan Tengah	Balikpapan Timur	Balikpapan Utara
Belum/Tidak Bekerja	28.715	22.663	46.630	25.819	30.957	49.600
Mengurus Rumah Tangga	21.481	17.963	27.975	22.609	19.614	35.283
Pelajar/Mahasiswa	16.561	15.456	24.917	20.537	13.478	29.506
Pensiunan	328	540	807	754	230	1.238
Pegawai Negeri Sipil	537	1.073	2.737	1.124	722	2.274
Tentara Nasional Indonesia	197	906	610	206	736	943
Kepolisian RI	165	468	1.226	261	173	796
Perdagangan	55	19	69	32	65	66
Petani/Pekebun	310	135	574	215	2.101	2.006
Peternak	0	2	3	4	20	45
Nelayan/Perikanan	447	247	126	26	1.500	47
Industri	4	2	5	1	0	6
Konstruksi	0	4	3	1	0	5
Transportasi	15	6	16	7	5	7
Karyawan Swasta	13.211	16.110	28.471	22.754	12.939	30.909
Karyawan BUMN	186	391	766	362	141	765
Karyawan BUMD	14	35	66	29	18	123
Karyawan Honorer	306	245	439	342	317	636
Buruh Harian Lepas	6.541	3.143	4.429	4.737	3.574	6.203
Buruh Tani/Perkebunan	26	16	32	19	76	78
Buruh Nelayan/Perikanan	82	10	9	1	81	5
Buruh Peternakan	0	0	1	1	2	1
Pembantu Rumah Tangga	70	102	183	74	69	93
Tukang Cukur	2	7	4	6	3	10
Tukang Listrik	1	0	0	3	0	0
Tukang Batu	18	11	27	30	28	43
Tukang Kayu	51	21	26	62	44	100
Tukang Sol Sepatu	0	2	0	4	2	1

Jenis Pekerjaan	Kecamatan					
	Balikpapan Barat	Balikpapan Kota	Balikpapan Selatan	Balikpapan Tengah	Balikpapan Timur	Balikpapan Utara
Tukang Las/Pandai Besi	18	3	17	7	23	36
Tukang Jahit	61	38	40	100	28	84
Tukang Gigi	1	0	0	0	2	1
Penata Rias	8	3	8	10	7	9
Penata Busana	0	0	0	1	2	0
Penata Rambut	8	7	11	16	7	14
Mekanik	135	49	112	122	94	342
Seniman	6	3	13	13	9	7
Tabib	0	0	1	0	0	0
Paraji	0	1	0	0	0	0
Perancang Busana	0	0	0	0	0	0
Penterjemah	0	0	0	0	0	2
Imam Mesjid	1	2	2	1	1	2
Pendeta	6	11	47	39	13	26
Pastor	1	1	2	0	0	0
Wartawan	6	10	18	14	2	58
Ustadz/Mubaligh	11	15	14	21	22	18
Juru Masak	0	1	5	3	0	3
Promotor Acara	0	0	0	0	0	0
Anggota DPR-RI	1	0	0	0	0	0
Anggota DPD	0	0	1	1	0	0
Walikota	0	0	1	0	0	0
Wakil Walikota	0	0	0	0	0	0
Anggota DPRD Provinsi	0	1	1	1	0	0
Anggota DPRD Kabupaten/Kota	4	4	1	3	2	6
Dosen	16	54	161	69	56	154
Guru	561	623	1.100	859	716	1.582
Pilot	0	0	2	0	0	1
Pengacara	7	13	28	20	2	19

Jenis Pekerjaan	Kecamatan					
	Balikpapan Barat	Balikpapan Kota	Balikpapan Selatan	Balikpapan Tengah	Balikpapan Timur	Balikpapan Utara
Notaris	1	8	16	9	1	17
Arsitek	1	3	7	3	1	5
Konsultan	6	5	19	6	6	27
Dokter	26	114	329	102	27	209
Bidan	41	59	89	54	62	145
Perawat	51	141	224	131	98	356
Apoteker	9	16	42	25	7	41
Psikiater/Psikolog	0	2	1	0	0	2
Penyiar Televisi	0	0	0	0	0	0
Penyiar Radio	0	0	1	0	0	1
Pelaut	177	43	57	49	40	101
Peneliti	0	0	2	0	0	1
Sopir	850	237	326	557	526	1.246
Pedagang	2.465	1.620	1.282	1.516	1.034	1.711
Perangkat Desa	0	0	1	0	1	1
Biarawati	0	5	4	0	0	0
Wiraswasta	2.310	3.079	5.227	3.209	2.262	6.097
Lainnya	240	24	69	75	30	406
Jumlah	96.351	85.772	149.433	107.057	91.976	173.521

Sumber: Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Balikpapan, 2021

4. Aspek Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur yang menunjang daya saing daerah dan mendukung aktivitas ekonomi daerah antara lain dapat diketahui dari beberapa indikator antara lain: jaringan jalan, jumlah orang yang terangkut angkutan umum dan jumlah orang melalui terminal, penataan wilayah, fasilitas bank dan non bank, ketersediaan air bersih, fasilitas listrik dan telepon, dan ketersediaan penginapan. Seperti yang diuraikan dibawah ini:

a. Jaringan Jalan

Panjang jalan di kota Balikpapan mencapai 501,180 km. Sejak tahun 2019 permukaan jalan seluruh jalan di Kota Balikpapan telah menggunakan perkerasan aspal. Dalam kondisi baik mencapai 97 %, hanya 2 % dalam kondisi sedang, dan kondisi rusak hanya 1 %. Untuk kelas jalan semua masuk dalam kelas III dengan kapasitas tonase 8 ton.

Tabel 2.7. Panjang Jalan Kota Menurut Permukaan (km) Tahun 2017-2019

No.	Jenis Permukaan	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Diaspal	367,74	374,141	374,141
2.	Kerikil	14,98	16,305	16,305
3.	Tanah	52,47	43,398	43,398
4.	Rigid	66,01	67,335	67,336
Total		501,180	501,180	501,880

Sumber : BPS Kota Balikpapan, 2020

Tabel 2.8. Panjang Jalan Kota Menurut Kondisi (km) Tahun 2017-2019

No.	Kondisi Jalan	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Baik	130,97	250,069	288,95
2.	Sedang	298,83	171,222	133,24
3.	Rusak	49,75	49,205	30,55
4.	Rusak Berat	31,64	30,684	48,44
Total		501,180	501,180	457,180

Sumber : BPS Kota Balikpapan, 2020

Tabel 2.9. Panjang Jalan Kota Menurut Kelas Jalan (km) Tahun 2017-2019

No.	Kelas Jalan	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Kelas I	-	-	-
2.	Kelas II	-	-	-
3.	Kelas III	501,180	501,180	501,180
4.	Kelas III A	-	-	-
5.	Kelas III B	-	-	-
6.	Kelas III C	-	-	-
7.	Kelas Tidak Dirinci	-	-	-
Total		501,180	501,180	501,180

Sumber : BPS Kota Balikpapan, 2020

b. Pelabuhan dan Bandara

Sebagai kota yang secara fisik berbatasan dengan laut, maka Kota Balikpapan memiliki beberapa fasilitas pelabuhan baik pelabuhan umum maupun pelabuhan khusus. Pelabuhan umum terdiri dari Pelabuhan Semayang, Pelabuhan Fery Kariangau, Pelabuhan Kampung Baru. Sedangkan pelabuhan khusus terdiri dari Pelabuhan Pertamina, Pelabuhan Pendaratan Ikan Manggar, dan Pelabuhan yang dimiliki oleh perusahaan di Kawasan Industri Kariangau. Keberadaan Pelabuhan Semayang yang berada di pusat kota saat ini menimbulkan bangkitan lalu-lintas yang cukup tinggi terlebih lagi adanya peningkatan bongkar muat barang dan penumpang. Oleh karena itu, di masa yang akan datang pelabuhan ini hanya akan dioperasikan untuk pelabuhan penumpang. Sedangkan pelabuhan bongkar muat barang akan dikembangkan di Kariangau. Bandar Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian (SAMSS) Balikpapan saat ini melayani penerbangan domestik dan internasional. Bandar udara ini merupakan bandar udara ke-4 terbesar dari 13 bandar udara yang dikelola PT. Angkasa Pura I. Area terminal pada bandar udara ini seluas 110.000 m² dan mampu menampung 10 juta penumpang/tahun.

5. Aspek Pertumbuhan Ekonomi

Sektor industri di Kota Balikpapan terus meningkat dari berbagai jenis industri, baik skala kecil, menengah, dan besar. Kenaikan ini berdampak pada pembukaan lapangan kerja baru atau angkatan kerja. Ini bisa terlihat pada analisis berikut ini:

a. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Industri

Setiap tahunnya pertumbuhan industri di Kota Balikpapan terus mengalami peningkatan, ini didasarkan pada daftar wajib perusahaan baru yang terdaftar di Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kota Balikpapan yang mencapai 1.734 di tahun 2012 sebanyak 450 perusahaan dan perusahaan jenis *commanditer* atau CV sebanyak 620. Hingga akhir 2018 jumlah keseluruhan yang Wajib Daftar sebanyak 1.368 atau meningkat 40 persen dalam lima tahun terakhir. Hal yang sama juga terjadi pada perusahaan lainnya seperti koperasi dan Badan Usaha lainnya

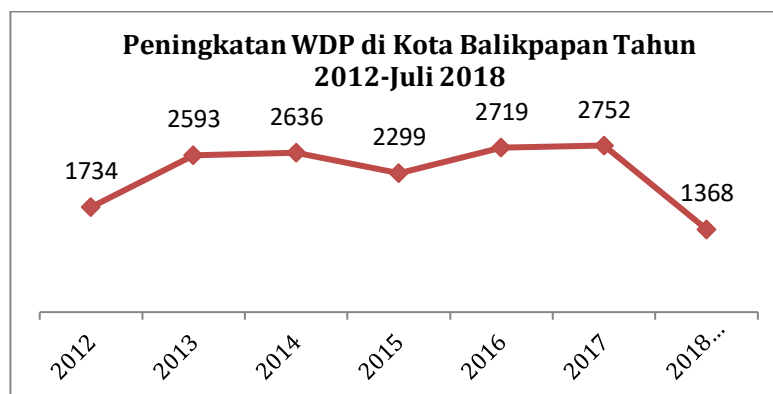
kendati tidak terlalu signifikan. Peningkatan perusahaan tersebut sejalan dengan penyerapan tenaga kerja. Berikut memperlihatkan banyaknya wajib daftar perusahaan.

Tabel 2.10. Banyaknya Wajib Daftar Perusahaan yang terdapat di Kota Balikpapan (sampai Bulan Juli tahun 2018)

Perusahaan	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT	450	796	834	780	927	1.069	468
CV	620	1.014	997	758	888	857	452
Perorangan	135	254	268	225	362	285	12
BU Lainnya	0	0	1	0	2	1	0
Koperasi	529	529	536	536	540	540	436
Total	1.734	2.593	2.636	2.299	2.719	2.752	1.368

Sumber: DPMPT Kota Balikpapan, 2020

Adapun grafik peningkatan WDP di Kota Balikpapan yaitu diantara sebagai berikut:



Gambar 2.2. Peningkatan WDP di Kota Balikpapan Tahun 2012 - Juli 2018 (Sumber: DPMPT Kota Balikpapan, 2020)

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan angka Wajib Daftar Perusahaan pada tahun 2014-2015 yaitu sebanyak 337 perusahaan dan terjadi penurunan drastis pada tahun 2017 hingga Bulan Juli 2018 yaitu 1.384 perusahaan dikarenakan belum adanya rekapitulasi data pada bulan Desember tahun 2018. Nomor Induk Berusaha (NIB) merupakan suatu identitas pemilik usaha yang diterbitkan oleh Lembaga OSS (Online Single Submission) sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2017. Identitas ini nantinya akan digunakan untuk mendapatkan izin usaha dan izin komersil serta operasional. Menurut data yang terdapat di OSS tahun 2019, jumlah perusahaan yang memiliki NIB di Kota Balikpapan sebanyak 4.320 perusahaan dan tahun 2020, jumlah perusahaan yang memiliki NIB sebanyak 2.074 perusahaan. Adapun

perusahaan tersebut terdiri dari PT, CV, Perorangan, Koperasi, Yayasan, dan Badan Usaha Lainnya.

Tabel 2.11. Banyaknya Nomor Induk Berusaha yang terdapat di Kota Balikpapan (2019-2020)

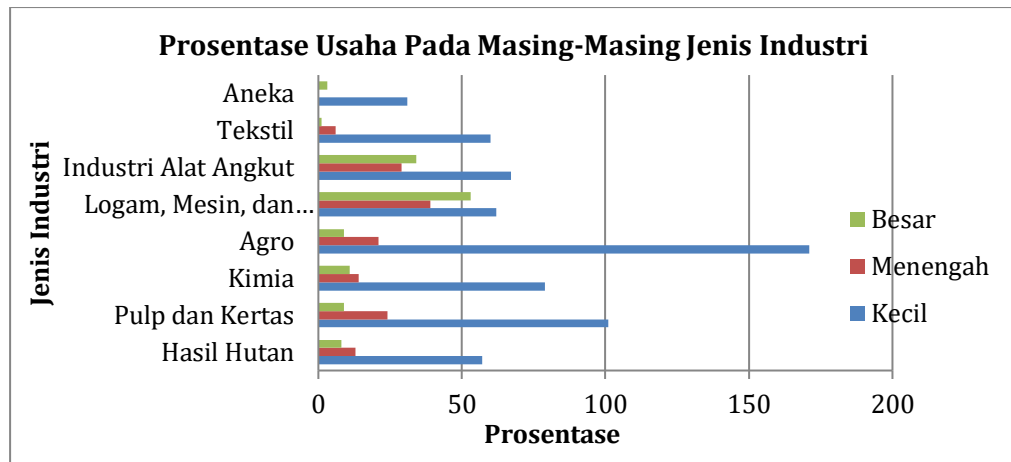
Perusahaan	Tahun	
	2019	2020
PT	1.697	887
CV	1.266	857
Perorangan	989	142
BU Lainnya	338	171
Koperasi	30	17
Total	4.320	2.074

Sumber: DPMPT Kota Balikpapan, 2020

Terjadi perubahan angka nomor induk berusaha yang signifikan pada tahun 2019 hingga tahun 2020 yaitu sejumlah 2.246 perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi Indonesia yang sedang dilanda pandemi Covid-19 sehingga banyak memberikan dampak pada kinerja dan kondisi perusahaan.

b. Jumlah Unit Usaha Sektor Industri

Di Kota Balikpapan terdapat 902 industri yang terbagi dalam tiga kelompok industri yakni industri skala kecil, menengah, dan besar. Industri skala kecil masih mendominasi yakni sebanyak 628 usaha menandakan banyak masyarakat kota Balikpapan yang memiliki usaha diberbagai jenis usaha, sedangkan usaha menengah sebanyak 146 unit usaha, dan industri besar sebanyak 128 unit. Untuk klasifikasi industri, kelompok Agro paling banyak memiliki usaha yakni sebanyak 201 usaha dan dari jumlah itu sebagian besar didominasi usaha skala kecil yakni 171 unit. Jenis usaha tersebut antara lain minuman ringan, depot air minum isi ulang, es krim, es batu/es lilin, roti, mie dan usaha kerupuk. Selanjutnya adalah kelompok Logam, Mesin, dan Perekayasaan dengan jumlah 154 unit usaha dan paling banyak adalah usaha skala kecil dengan jumlah 62 unit usaha. Sedangkan untuk skala menengah hampir seluruh kelompok usaha memiliki jumlah yang proporsional kecuali industri aneka yang tidak memiliki skala menengah dan tekstil yang memiliki sebanyak 6 usaha. Sementara industri besar, paling banyak berasal dari usaha logam, mesin dan perekayasaan dengan jumlah 53 unit usaha. Seperti yang terlihat dibawah ini:



Gambar 2.3. Banyaknya usaha di masing masing jenis Industri di Kota Balikpapan
(Sumber: BPS Balikpapan, 2020)

c. Ekspor dan Impor Produk Industri

Secara umum ekonomi Kota Balikpapan 85,5 persen ditopang dari ekspor Balikpapan. Adapun data realisasi ekspor non migas Kota Balikpapan Per Negara Tujuan Tahun 2018-2020 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.12. Realisasi Ekspor Non Migas Kota Balikpapan Per Negara Tujuan Tahun 2018-2020

Negara Tujuan	2018	2019	2020
Abu Dhabi	415.539,42	2.821.077,53	2.409.770,39
Afrika Selatan	9.079.518,65	13.532.410,08	7.528.399,46
Bangkok	384,00	12.205.912,34	128.985,16
Bangladesh	13.449.828,33	22.232.074,99	37.133,57
Belanda	27.645.572,66	4.621.548,27	132.365.213,25
Belgia	3.495.446,60	1.078.699.156,75	30.784.753,69
China	922.244.199,00	898.364,89	2.946.886,31
Dubai	979.125,00	325.791.191,89	958.190.413,19
Filipina	327.221.444,74	11.822.831,26	546.207,13
Hongkong	8.836.622,68	806.810.534,23	377.215.011,04
India	741.336.392,45	64.487.728,54	3.327.489,01
Iraq	95.609,25	84.000.000,00	564.776.880,80
Italia	72.500.082,63	39.410.904,48	48.339.079,65
Jeddah	2.042.026,09	90.199,55	1.776.966,71
Jepang	35.198.328,39	141.787.735,14	1.964.774,80
Kambodia	1.266.656,14	175.691,10	19.823.446,25
Korea	189.616.980,65	12.179.191,89	55.856,25
Kuwait	290.506,96	635.000,00	190.176.474,13
Malaysia	572.242,06	3.640.081,65	65.829,47
Myanmar	3.287.851,60	7.141.560,81	94.757.193,42
Oman	456.327,22	90.864.813,24	5.883.746,76
Pakistan	58.803.137,05	1.011.394,12	3.327.489,01
Qatar	268.730,90	13.476.847,89	831.637,24
Saudi Arabia	3.042.026,09	5.253.673,06	55.942.517,91
Sharjah UAE	1.498.624,94	6.429.199,78	4.547.950,39
Singapura	30.571.950,02	20.891.455,57	49.899.681,91
Slovenia	49.312.997,31	88.401.027,02	14.635.081,77

Negara Tujuan	2018	2019	2020
Spanyol	75.519.973,69	23.227,67	4.215.470,96
Taiwan	41.928.702,13	46.094.113,00	81.719.336,31
Thailand	22.224.563,28	7.523.502,05	6.583.158,00
Vietnam	73.230.400,76	131.456.769,45	14.208.522,05
Jumlah	2.716.432.194,97	3.047.794.940,33	2.922.802.166,02

Sumber: Laporan Eksportir Kota Balikpapan dan Data diolah oleh Dinas Perdagangan Kota Balikpapan, Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa realisasi ekspor non migas pada sepanjang tahun 2018-2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 331.362.745,36 USD dibandingkan tahun 2018, dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 124.992.774,31.

d. Sarana Perdagangan dan Jasa

Sarana ekonomi di Kota Balikpapan, khususnya untuk perdagangan dan jasa memiliki jenis beragam dan tumbuh dengan pola alamiah. Karena pertumbuhannya yang alami dan mengikuti kecenderungan pasar, maka beberapa pusat perdagangan skala besar dibangun dalam jarak terlalu dekat atau justru bersaing dengan pasar yang sudah ada. Usaha ritel dan grosir sudah menjadi tidak jelas lagi, sehingga persaingan dapat dikatakan kurang sehat. Toko-toko kecil sudah semakin terdesak oleh jaringan pertokoan besar dan pasar tradisional semakin terfokus pada produk-produk pertanian primer (*perishable goods*).

Situasi seperti ini bagi ekonomi makro Kota Balikpapan dapat memunculkan potensi *crowding out investasi*, artinya investasi satu kegiatan tergeser oleh persaingan padahal belum mencapai titik keuntungan. Hal ini juga dapat menjadi salah satu pemicu kenaikan biaya-biaya ekonomi di Kota Balikpapan. Untuk itu pada perekonomian Kota Balikpapan diperlakukan aturan yang jelas dan tegas agar persaingan usaha menjadi lebih sehat dan produktif.

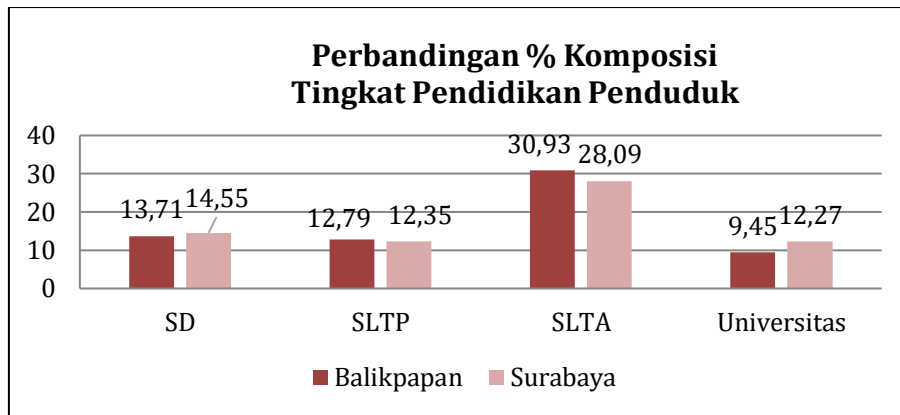
B. SUMBER DAYA INDUSTRI

1. Sumber Daya Manusia

Aspek manusia, jumlah dan komposisi sumber daya manusia industri akan menjadi salah satu faktor penentu dalam ketersediaan tenaga kerja bagi industri. Selain itu kapasitas sumber daya manusia dan produktivitas terkait langsung dengan kualitasnya. Semakin tinggi kapasitasnya, akan semakin baik produktivitasnya dan akan menjadi cermin dan karakter industri di Kota Balikpapan. Total jumlah tenaga kerja formal di bidang industri Kota Balikpapan sebesar 13.589 jiwa terbagi dalam industri kecil sebesar 4.035 jiwa, industri menengah sebesar 2.667 jiwa dan industri besar sebesar 6.887 jiwa (sumber : DKUMKP, 2020). Demikian halnya pada aspek ruang, pelayanan ruang yang optimum serta keadilan ruang yang merata akan menjadi faktor daya saing daerah dalam menarik investasi. Karena itu pelayanan pemerintah dan kelembagaan pemerintah juga berperan penting dalam memenuhi kaidah yang harus dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan utama maupun umum di sektor industri guna meningkatkan daya saing industri Kota Balikpapan dan menarik minat investasi terkait industri.

a. Jumlah dan Komposisi Penduduk Kota Balikpapan

Merujuk pada Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri - Republik Indonesia Tahun 2020, penduduk Kota Balikpapan menurut jenjang pendidikannya dapat digolongkan menurut: kelompok belum sekolah dengan presentase 25,04 %, Belum tamat SD dengan persentase 8,04 %, dan tamat SD dengan persentase 13,71 %. Penduduk Kota Balikpapan didominasi oleh tingkat pendidikan SLTA yaitu 30,93 % dan tingkat pendidikan SLTP berada pada urutan keempat yaitu 12,79 %. Berpendidikan perguruan tinggi terdiri dari D I/II, D III, S I, S II, dan S III dengan persentase 9,45 %. Dibandingkan dengan beberapa daerah di Indonesia yang memiliki komposisi pendidikan penduduk seperti tampak pada grafik di bawah ini:



Gambar 2.4. Perbandingan Tingkat Pendidikan Penduduk Kota Balikpapan dengan Kota Surabaya

(Sumber: Data BPS – Indeks Pembangunan Manusia)

Maka dari data di atas, komposisi tenaga terdidik di Kota Balikpapan masih memerlukan peningkatan dari sisi kuantitas dan kualitas dengan peningkatan pada jumlah komposisi penduduk yang memiliki jenjang pendidikan setingkat SLTA dan Universitas, bersamaan dengan itu berupaya mereduksi jumlah usia putus sekolah dengan memaksimalkan keberlanjutan jenjang pendidikan lulusan dalam golongan SD dan SLTP. Namun, Kota Balikpapan punya potensi mencetak SDM Handal untuk pembangunan industri Kota Balikpapan dari dua Perguruan Tinggi Negeri yaitu Institut Teknologi Kalimantan (ITK) dan Politeknik Negeri Balikpapan (Poltekba). ITK yang memiliki 5 jurusan yang terdiri dari Jurusan Matematika dan Teknologi Informasi; Jurusan Teknologi Sipil dan Perencanaan; Jurusan Sains, Teknologi Pangan, dan Kemaritiman; Jurusan Ilmu Kebumihan dan Lingkungan; dan Jurusan Teknologi Industri dan Proses akan menyumbang SDM unggul di bidang industri yang terkait dengan Kimia, Otomotif, Elektronika dan Galangan Kapal.

Sementara, Poltekba juga punya 4 Program Studi yang akan mencetak SDM unggul di Balikpapan, antara lain Teknik Mesin Berat, Teknik Elektronika, Teknik Sipil dan Tata Boga.

b. Kapasitas Sumber Daya Manusia Kota Balikpapan

Di sisi lain, angka indeks untuk IPM Kota Balikpapan jika dibandingkan dengan seluruh wilayah di Propinsi Kalimantan Timur berada pada urutan tiga teratas. Artinya daya saing sumber daya manusia Kota Balikpapan relatif lebih tinggi di atas rata-rata daerah lainnya dalam propinsi, dan terbukanya

kesempatan yang luas bagi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas milik Kota Balikpapan untuk berkompetisi dalam memberikan kontribusi yang produktif bagi industri untuk bertumbuh dan berkembang melalui pemanfaatan potensi SDM.

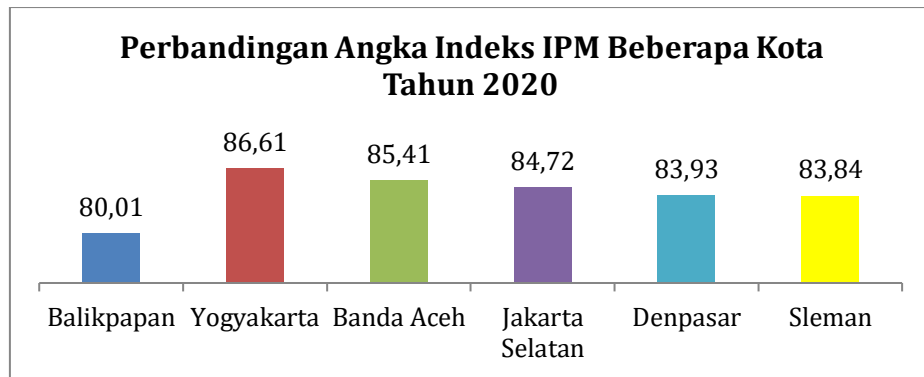
Tabel 2.13. Perbandingan Angka Indeks Pembangunan Manusia Kota Balikpapan dalam Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	IPM			Peringkat Kabupaten/Kota		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1.	Paser	71,61	72,29	72,04	8	8	8
2.	Kutai Barat	70,69	71,63	71,19	10	10	10
3.	Kutai Kartanegara	73,15	73,78	73,59	6	6	6
4.	Kutai Timur	72,56	73,49	73,00	7	7	7
5.	Berau	74,01	74,88	74,71	5	5	5
6.	Penajam Paser Utara	71,13	71,64	71,41	9	9	9
7.	Balikpapan	79,81	80,11	80,01	3	2	3
8.	Samarinda	79,93	80,2	80,11	1	1	1
9.	Bontang	79,86	80,09	80,02	2	3	2
10.	Mahakam Ulu	66,67	67,58	67,09	11	11	11
Total di Kalimantan Timur		75,86	76,61	76,24	4	4	4

Sumber: Data BPS – Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Timur, 2021

Tingkat daya saing SDM Kota Balikpapan jika dibandingkan dengan beberapa daerah lain di Indonesia, tergolong kompetitif namun masih memerlukan upaya yang serius dari Pemerintah Kota Balikpapan terkait peningkatan daya saing SDM-nya dengan meningkatkan capaian kinerja sektor-sektor yang berpengaruh langsung ataupun tidak langsung kepada angka IPM Kota Balikpapan, yang pada akhirnya dapat menempatkannya sejajar dengan kota-kota lainnya yang lebih maju di Indonesia dari sisi pembangunan SDM-nya.

Berdasarkan laporan pencapaian IPM yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan dipublikasikan pada tahun 2021, terhadap 5 kota yang memiliki angka IPM yang tertinggi di Indonesia tahun 2020, yaitu: Yogyakarta dengan 86,61; Banda Aceh dengan 85,41; Jakarta Selatan dengan 84,72; Denpasar dengan 83,93; dan Sleman dengan 83,84. Berdasarkan informasi tersebut, maka Kota Balikpapan memiliki angka IPM yang relatif masih rendah.



Gambar 2.5. Perbandingan Angka Indeks IPM Beberapa Kota Besar di Indonesia
(Sumber : BPS – Laporan IPM Tahun 2021)

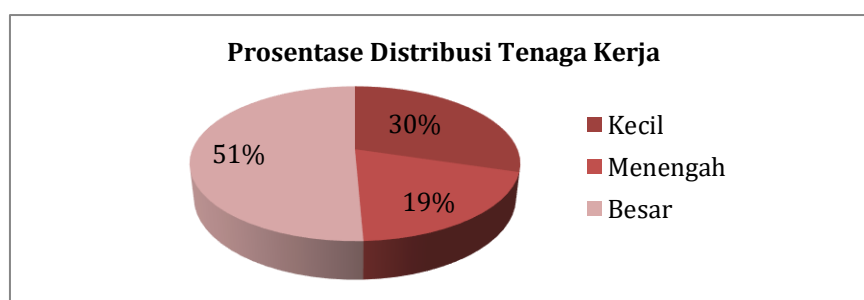
c. Produktivitas Penduduk Kota Balikpapan

Dari sisi produktivitas penduduk, Indonesia memiliki tingkat produktivitas masih di bawah Rp. 40 juta per orang yang merupakan standar sebagai sebuah kota atau negara yang maju. Kota Balikpapan, berdasarkan dengan jumlah penduduknya yang cukup padat, memberikan kontribusi kepada PDRB untuk setiap penduduknya berkisar Rp 39,71 juta (*data diolah dari data BPS Dalam Angka untuk Kota Balikpapan 2020*) per penduduk. Angka ini sudah meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang relatif masih di bawah standar produktivitas rata-rata penduduk di daerah ataupun negara yang maju. Karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas penduduk Kota Balikpapan dengan perencanaan dan pelaksanaan program yang sesuai kebutuhan.

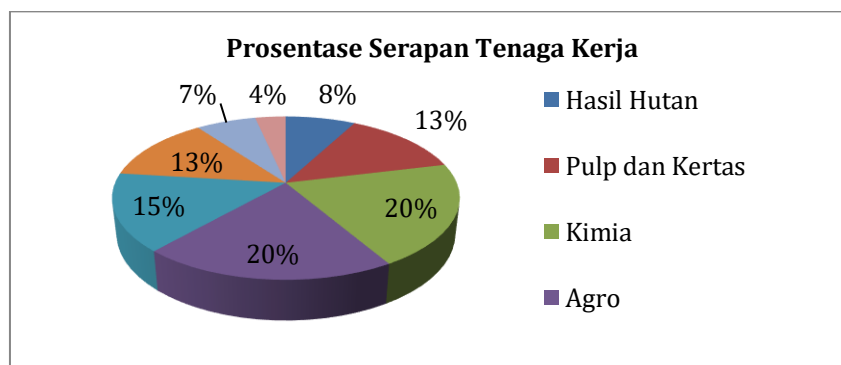
d. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

Dari jumlah 902 kelompok industri baik skala kecil, menengah, dan besar di Kota Balikpapan pada tahun 2020 telah berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 13.589 orang. Industri kelompok logam, mesin dan perekayasaan menyumbang paling banyak penyerapan tenaga kerja, yakni sebanyak 3.643 orang meskipun jumlah usaha hanya 154 unit atau di bawah kelompok Agro sebanyak 201 unit usaha. Selanjutnya kelompok hasil hutan memberikan lapangan pekerjaan sebanyak 2.538 orang, urutan ketiga disumbang oleh kelompok Agro dengan jumlah tenaga kerja 2.077 orang. Industri kimia sebanyak 1.833 orang, dan industri alat angkut 13 persen (1.617), pulp dan kertas 13 persen (1.047), tekstil 7 persen (560) dan Aneka 4 persen (274). Sementara dari jumlah keseluruhan penyerapan tenaga

kerja di Kota Balikpapan, kelompok industri skala besar menyumbang paling banyak lapangan pekerjaan sebesar 51 persen atau sebanyak 6.887 orang kendati jumlah usaha hanya 128 unit. Ini menandakan bahwa semakin besar sebuah usaha maka semakin besar pula penyerapan tenaga kerja. Industri kelompok kecil atau UMKM memberikan lapangan pekerjaan sebesar 30 persen kondisi ini berbanding lurus dengan jumlah usaha kecil yang mencapai 628 usaha sedangkan usaha skala menengah hanya 19 persen. Berikut presentase penyerapan tenaga kerja di industri kecil, menengah dan besar serta sebaran penyerapan tenaga kerja di masing-masing kelompok industri.



Gambar 2.6. Distribusi Tenaga Kerja Bidang Industri Berdasarkan Skala Usaha (Sumber: BPS Kota Balikpapan, 2020)



Gambar 2.7. Prosentase Serapan Tenaga Kerja di Masing-Masing Kelompok Industri (Sumber: BPS Kota Balikpapan, 2020)

2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam Kota Balikpapan sebagai bahan baku salah satunya berasal dari pertanian dan perkebunan. Bahan makanan pokok yang menjadi komoditas dengan produktifitas tertinggi di Kota Balikpapan yaitu ubi kayu atau singkong, menurut data pangan yang dikeluarkan oleh Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan pada tahun 2020 jumlah produksi singkong di Kota Balikpapan yaitu 15.187 ton.

Tabel 2.14. Jumlah Produksi Pertanian Kota Balikpapan Tahun 2018-2020

Komoditi	Tahun		
	2018	2019	2020
	(Ton/Tongkol/Tangkal)		(Ton)
Makanan Pokok			
Padi Sawah	362,1	219,6	359
Jagung Manis	3.280.000	4.280.000	556
Ubi Kayu/Singkong	10.332	12.032	15.187
Sayur-Mayur			
Sawi	5.004	4.064	4.865
Kacang Panjang	2.589	1.935,3	2.379
Kangkung	16.472	9.218,4	8.840

Sumber: Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan, 2021

Adapun produksi dari sektor perikanan secara keseluruhan Kota Balikpapan pada bulan Januari-Desember tahun 2020 menurut data pangan yang dikeluarkan oleh Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan yaitu berjumlah 4.684,6 ton. Diantaranya terdiri dari ikan laut yaitu ikan tongkol 736,7 ton, ikan layang 291,8 ton , dan ikan trakulu 74,3 ton. Seluruh aktifitas industri secara alamiah membutuhkan pasokan energi yang cukup untuk melakukan kegiatan produksi dan operasionalnya. Balikpapan memiliki potensi sumber daya alam non terbarukan (*non renewable resources*) dan sumber daya alam terbarukan (*renewable resources*). Dari badan perencanaan pembangunan daerah, penelitian dan pengembangan Kota Balikpapan yang termuat dalam Kota Balikpapan dalam angka 2021 luas wilayah Kota Balikpapan sendiri mencapai 663,4 km². Terdiri dari wilayah daratan seluas 503,3 km² dan pengelolaan laut seluas 160,10 km².

Kota Balikpapan memiliki potensi pada sumber daya alam non terbarukan salah satunya yaitu batu bara. Potensi batu bara Balikpapan berada di kawasan hutan lindung. Berdasarkan Peraturan Walikota Balikpapan Nomor 12 Tahun 2013 tentang Penetapan Kota Balikpapan sebagai Kawasan Bebas Tambang Batu Bara, maka potensi batu bara belum bisa dimanfaatkan sampai ditemukan teknologi tambang yang tidak merusak lingkungan.

Kebutuhan energi listrik di Kota Balikpapan sebesar 450 MW saat ini sudah lebih terpenuhi dengan adanya PLTU Kariangau dengan kapasitas 2 x 110 MW dan tambahan PLTG Senipah yang memiliki kapasitas sebesar 41 MW. Dalam hal pemenuhan energi, Kota Balikpapan sebelumnya masih mengandalkan pasokan dari Sistem Mahakam, dimana antara kapasitas pembangkit dan beban tidak seimbang. Beban yang ada lebih besar dari kapasitas energi yang dihasilkan oleh

pembangkit. Program PLN untuk memenuhi energi listrik sampai tahun 2022 sebagian masih menggunakan energi tak terbarukan dengan sistem CFPP (*Coal Fire Power Plant*) atau yang lebih dikenal dengan sebutan PLTU yang menggunakan bahan bakar batu bara. Penggunaan sumber daya tak terbarukan pada pemenuhan energi Kota Balikpapan tentu akan berdampak pada habisnya sumber daya tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian terhadap potensi sumber daya alam terbarukan yang dapat dijadikan sumber energi, potensi-potensi tersebut antara lain:

- a. Energi surya (*Solar Cell*);
- b. Energi Angin;
- c. Energi Air;
- d. Energi Biomassa;
- e. Hidrogen.

Adapun dalam hal ini Kota Balikpapan memiliki potensi-potensi dari energi terbarukan yang menjadi solusi dari terbatasnya ketersediaan energi tidak terbarukan diantaranya:

a. Potensi Baterai

Potensi baterai ini didapatkan dari energi surya, melalui data lama penyinaran (variasi) matahari dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Stasiun Klimatologi Balikpapan dengan mengambil data pengamatan dari Stasiun Klimatologi Balikpapan. Berdasarkan data yang diterima, rata-rata tahunan variasi penyinaran untuk di tahun 2010 adalah 48,20 %, dan tahun 2014 adalah 50,09 %. Variasi penyinaran pada puncak tertinggi dalam 4 tahun terakhir terjadi pada kisaran di bulan Mei – Oktober.

Sebagai negara yang berada di wilayah khatulistiwa, potensi energi surya di Indonesia sebesar 4,8 Kwh/m² dalam satu hari atau 10 jam dengan waktu penyinaran dari jam 7 pagi s/d jam 5 sore. Jika tidak terganggu oleh cuaca atau penyinaran mencapai 100% sehingga dalam 1 (satu) bulan terjadi penyinaran matahari selama 300 jam. Dengan adanya variasi penyinaran tersebut, jika dihitung dengan perbandingan variasi 100% dalam 1 (satu) bulan dihasilkan potensi energi 144 Kwh/m² , maka energi tertinggi dalam 5 tahun terakhir pernah terjadi pada bulan september tahun 2012 yaitu sebesar 128,30 Kwh/m² .

b. Potensi Gas Metana

Potensi Gas Metana didapatkan dari timbunan sampah yang berada di

TPA Manggar Kota Balikpapan. Jika secara keseluruhan Kota Balikpapan digolongkan sebagai kota besar, maka dari jumlah penduduk dapat dihitung perkiraan timbulan sampah yang dihasilkan. Penduduk Kota Balikpapan pada tahun 2014 tercatat mencapai 706,414 jiwa. Dari jumlah tersebut, maka perkiraan timbulan sampah yang dihasilkan sekitar 212 – 283 ton/hari. Dari seluruh timbulan sampah tersebut, diasumsikan jika 75% sampah yang dihasilkan merupakan sampah organik. Dengan asumsi tersebut maka timbulan sampah organik di wilayah ini adalah sekitar 210 ton/hari. Ketersediaan sumber alami seperti Sampah di Balikpapan khususnya di TPA Manggar per hari mencapai 292 Ton sangat memungkinkan untuk dijadikan biomassa. Sampah merupakan bahan yang dibuang atau terbuang sebagai hasil dari aktifitas manusia maupun hasil aktifitas alam yang tidak atau belum memiliki nilai ekonomis. Berikut proyeksi timbulan sampah yang berdasarkan review masterplan persampahan dan Penyusunan *siteplan* TPA Sampah Manggar Tahun 2017-2037

Tabel 2.15. Jumlah Produksi Pertanian Kota Balikpapan Tahun 2018-2020

NO	URAIAN	SATUAN	EKSISTING	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	652,4	658,79	665,3	671,77	678,35	685	691,71	698,49	705,34	712,3
2	Timbulan Sampah	Kg/org/hari	0.833	0.98	0.98	0.98	0.98	0.98	0.98	0.98	0.98	0.98
3	Timbulan sampah	Ton/hari	543	646	652	658	665	671	678	685	691	698
4	Pengurangan sampah di sumber	Ton/hari	122	148.49	162.99	197.50	232.67	268.52	318.60	369.64	428.56	488.60
		%	22.45	23	25	30	35	40	47	54	62	70
5	Sampah yang tak tertangani	Ton/hari	76	83.93	45.64	-	-	-	-	-	-	-
		%	13.98	13	7	0	0	0	0	0	0	0
6	Sampah yang di angku tke TPA	Ton/hari	345	413.20	443.32	460.83	432.11	402.78	359.28	314.88	262.67	209.40
		%	63.57	64	68	70	65	60	53	46	38	30

Sumber: Review Masterplan Persampahan dan Penyusunan siteplan TPA Sampah Manggar Tahun 2017-2037

3. Kelembagaan dan Diklat

Kota Balikpapan dengan segenap dinamika karakter masyarakat industri membawa konsekuensi akan tumbuhnya permintaan terhadap tenaga kerja terampil dan ahli. Hal tersebut mendorong masyarakat, pihak swasta dan pemerintah berinisiatif mendirikan berbagai lembaga pendidikan dan latihan serta institusi pendidikan. Pencanaan Kota Balikpapan sebagai Kota Vokasi

memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi institusi pendidikan untuk menyelenggarakan sekolah-sekolah kejuruan. Aspek manusia, jumlah dan komposisi sumber daya manusia akan menjadi salah satu faktor penentu dalam ketersediaan tenaga kerja bagi industri. Selain itu kapasitas sumber daya manusia dan produktivitas terkait langsung dengan kualitasnya. Semakin tinggi kapasitasnya, akan semakin baik produktivitasnya dan akan menjadi cermin dan karakter industri di Kota Balikpapan. Demikian halnya pada aspek ruang, pelayanan ruang yang optimum serta keadilan ruang yang merata akan menjadi faktor daya saing daerah dalam menarik investasi. Karena itu pelayanan pemerintah dan kelembagaan pemerintah juga berperan penting dalam memenuhi kaidah yang harus dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan utama maupun umum di sektor industri guna meningkatkan daya saing industri Kota Balikpapan dan menarik minat investasi terkait industri.

Beberapa institusi pendidikan dan lembaga diklat yang terdapat di Kota Balikpapan sebagai berikut:

Tabel 2.16. Lembaga Pendidikan Berorientasi Industri di Kota Balikpapan

No	Nama Institusi	Tingkat Pendidikan	Kepemilikan	Status	Jurusan
1.	SMKN 1 Balikpapan	Menengah	Pemerintah	Formal	Elektronika, Bangunan, Komputer dan Jaringan, Geologi, Mesin Produksi dan Otomotif
2.	SMKN 2 Balikpapan	Menengah	Pemerintah	Formal	Akuntansi
3.	SMKN 3 Balikpapan	Menengah	Pemerintah	Formal	Akuntansi
4.	SMKN 4 Balikpapan	Menengah	Pemerintah	Formal	Perhotelan, Pariwisata, Tata Boga, Tata Busana
5.	SMKN 5 Balikpapan	Menengah	Pemerintah	Formal	Perkapalan, Mesin Produksi
6.	SMKN 6 Balikpapan	Menengah	Pemerintah	Formal	Komputer, Rekayasa Perangkat Lunak, Jaringan Perangkat Lunak
7.	SMK Teknologi Informasi Airlangga Balikpapan	Menengah	Swasta	Formal	Komputer
8.	SMK Pangeran Antasari Balikpapan	Menengah	Swasta	Formal	Mesin Produksi, Listrik, Otomotif
9.	SMK Kartika VI Balikpapan	Menengah	Swasta	Formal	Mesin Produksi, Listrik, Bangunan
10.	SMK Setia Budi Balikpapan	Menengah	Swasta	Formal	Mesin Produksi, Bangunan
11.	SMK Panca Dharma Balikpapan	Menengah	Swasta	Formal	Tata Busana

No	Nama Institusi	Tingkat Pendidikan	Kepemilikan	Status	Jurusan
12.	Politeknik Negeri Balikpapan	Diploma 3	Negeri	Formal	Elektronika, Tata Boga, Mekanik Alat Berat
13.	Universitas Balikpapan	Strata 1	Swasta	Formal	Teknik Sipil, Teknik Mesin, Akuntansi
14.	STIE Balikpapan	Strata 1	Swasta	Formal	Akuntansi
15.	STIE Madani Balikpapan	Strata 1	Swasta	Formal	Akuntansi
16.	STIKOM Balikpapan	Diploma 3/ Strata 1	Swasta	Formal	Teknik Informatika, Manajemen Informatika
17.	Institut Teknologi Kalimantan	Strata 1	Negeri	Formal	Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Kimia
18.	Balai Latihan Kerja Industri di Balikpapan	-	Negeri	Informal	Teknik Pendingin, Mekanik Alat Berat, Otomotif, Teknik Pengelasan

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2021

Selain itu, Balikpapan sebagai Kota Industri yang berskala internasional, *Quality Assurance* menjadi titik tumpu dalam menciptakan produk yang berdaya saing tinggi. Beberapa lembaga atau institusi penguji mutu yang ada di Balikpapan, antara lain:

- PT Sucofindo;
- PT Biro Klasifikasi Indonesia;
- PT Surveyor Indonesia.

4. Pembiayaan Industri

Tumbuhnya sektor industri dan jasa di Kota Balikpapan membawa dampak turunan yaitu mendorong sektor perbankan untuk turut berpartisipasi dalam memajukan ekonomi daerah. Hal tersebut didasarkan pada ragam dan jenis lembaga keuangan yang ada di Balikpapan. Lembaga keuangan yang hadir di Balikpapan tidak hanya menyasar usaha menengah atas, namun juga hadir untuk usaha mikro dan rumah tangga melalui hadirnya lembaga keuangan mikro. Sektor usaha mikro dan kecil juga didukung oleh koperasi simpan pinjam yang dapat memberikan suntikan modal kerja.

Beberapa lembaga keuangan yang ada di Kota Balikpapan dan menjadi pendukung bagi pertumbuhan industri daerah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.17. Lembaga Keuangan di Kota Balikpapan

No	Nama Lembaga Keuangan	Status
1.	Bank Negara Indonesia	BUMN
2.	Bank Mandiri	BUMN
3.	Bank Rakyat Indonesia	BUMN
4.	Bank Tabungan Negara	BUMN
5.	Bank Central Asia	Swasta
6.	Bank Danamon	Swasta
7.	Bank Niaga	Swasta
8.	Bank Mega	Swasta
9.	Bank BJB	BUMD
10.	Bank Kaltim	BUMD
11.	Bank BRI Agro	Swasta
12.	Bank QNB	Swasta
13.	Bank Bumiputera	Swasta
14.	Bank Permata	Swasta
15.	Bank Internasional Indonesia	Swasta
16.	Bank Bukopin	Swasta
17.	Bank BRI Syariah	Swasta
18.	Bank Mandiri Syariah	Swasta
19.	Bank Muamalat Indonesia	Swasta
20.	Bank Mega Syariah Indonesia	Swasta
21.	PT. Permodalan Nasional Madani	BUMN
22.	BPR Syariah Ibadurrahman	Swasta
23.	BPR Ronabasa	Swasta
24.	Bank Commonwealth	Swasta
25.	ABN Amro Bank NV	Swasta
26.	Bank Ekonomi Raharja	Swasta
27.	Bank Lippo	Swasta
28.	Bank NISP	Swasta
29.	Bank Panin	Swasta

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2021

C. SARANA DAN PRASARANA

1. Pengelolaan Lingkungan

Pembangunan dan pengembangan sentra industri dan kawasan industri di Kota Balikpapan dipersyaratkan untuk mentaati pengelolaan lingkungan yang sehat untuk pelaku usaha, dan lingkungan masyarakat sekitar. Oleh karena itu pembangunan Kawasan Industri diarahkan untuk dilakukan di Kawasan Peruntukan Industri (KPI) yang telah ditetapkan, sehingga sistem pengelolaan lingkungan dapat dilakukan secara terpadu.

Sedangkan untuk sentra industri yang berada di luar KPI diwajibkan untuk melakukan pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, sesuai dengan jenis industri yang dikerjakan.

2. Kawasan Peruntukan Industri

Industri di Kota Balikpapan terdiri dari Industri Besar, Sedang dan Industri Kecil Menengah. Sebaran industri di Kota Balikpapan terbagi atas industri dalam kawasan dan industri di luar kawasan. Untuk industri yang terpusat dalam satu kawasan, Kota Balikpapan memiliki sejumlah kawasan industri sebagai berikut:

a. Kawasan Industri Pengolahan Minyak

Kawasan industri ini merupakan kawasan industri pengolahan minyak milik Pertamina di Balikpapan. Kawasan Industri ini dilengkapi dengan kawasan kilang, pelabuhan, perkantoran dan perumahan karyawan. Kawasan industri ini terletak di wilayah Kecamatan Balikpapan Selatan, Balikpapan Barat dan Balikpapan Tengah. Peta Kawasan industri pengolahan minyak (Pertamina) dapat dilihat pada gambar 2.8.

b. Kawasan Industri Menengah

1) Kawasan Industri Batakan Ringan - Sedang (Non Polutif)

Sebagian dari rencana kawasan industri ini merupakan pengembangan kawasan industri yang sudah ada. Kawasan industri ini khusus dimanfaatkan untuk usaha berupa penyewaan kantor, pergudangan, workshop dan sebagian murni kegiatan industri. Kawasan industri ini tidak bersifat mencemari lingkungan/non polutif. Peta Kawasan industri menengah (Batakan) dapat dilihat pada gambar 2.9.

- *Lokasi* : Kelurahan Sepinggan, Kecamatan Balikpapan Selatan dan Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur
- *Luas* : 329,01 Ha
- *Jenis fungsi* : Industri/pabrik, pergudangan, workshop, perkantoran dan perumahan.
- *Kategori* : Industri Ringan – Sedang (Non Polutif)

2) Kawasan Industri Perkebunan/KIBUN (Non Polutif)

Kawasan industri ini merupakan kawasan industri pengolahan hasil pertanian dan perkebunan untuk mengantisipasi mempersiapkan implementasi pengembangan Kota Balikpapan sebagai kota jasa dan industri di masa mendatang.

- *Lokasi* : Kelurahan Lamaru dan Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur
- *Luas* : 2.387,13 Ha
- *Jenis fungsi* : Industri/pabrik, pergudangan, workshop, perkantoran dan perumahan.
- *Kategori* : Industri Ringan – Sedang (Non Polutif)

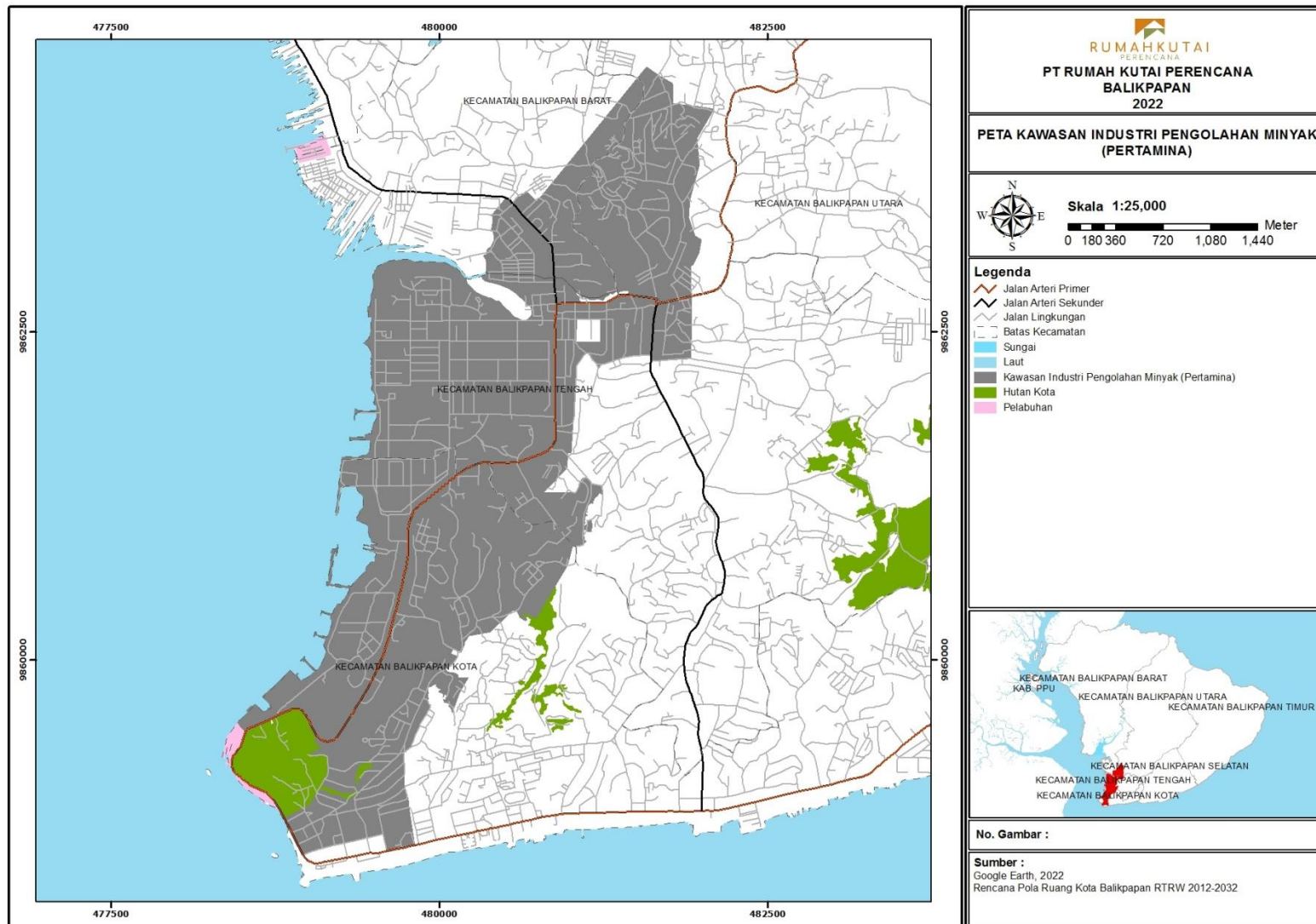
c. Kawasan Industri Terpadu

Kawasan ini untuk memenuhi kebutuhan akan kawasan industri Kota Balikpapan dalam menyongsong Balikpapan sebagai kota Industri dan jasa. Kawasan industri ini merupakan kawasan industri berat – polutif yang menampung berbagai jenis industri. Kawasan ini dipusatkan di Kariangau Kecamatan Balikpapan Barat yang mempunyai akses langsung ke pelabuhan dan laut. Peta Kawasan industri terpadu (Kariangau) dapat dilihat pada gambar 2.10.

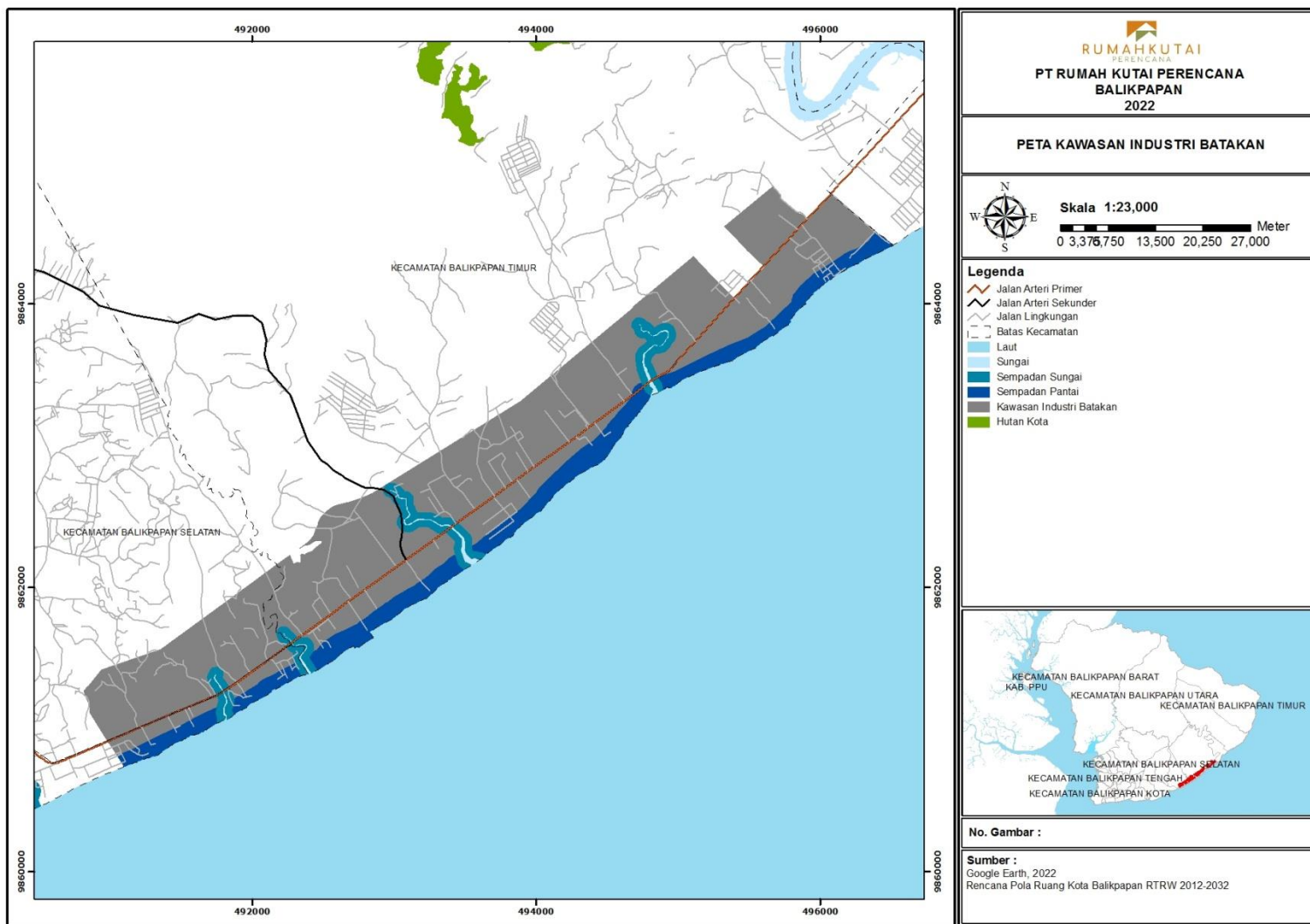
- *Lokasi* : Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat
- *Luas* : 1.155,94 Ha
- *Jenis fungsi* : Industri/pabrik, pergudangan, workshop, perkantoran dan perumahan.
- *Kategori* : Industri Berat (Polutif)

d. Sentra Industri Kecil

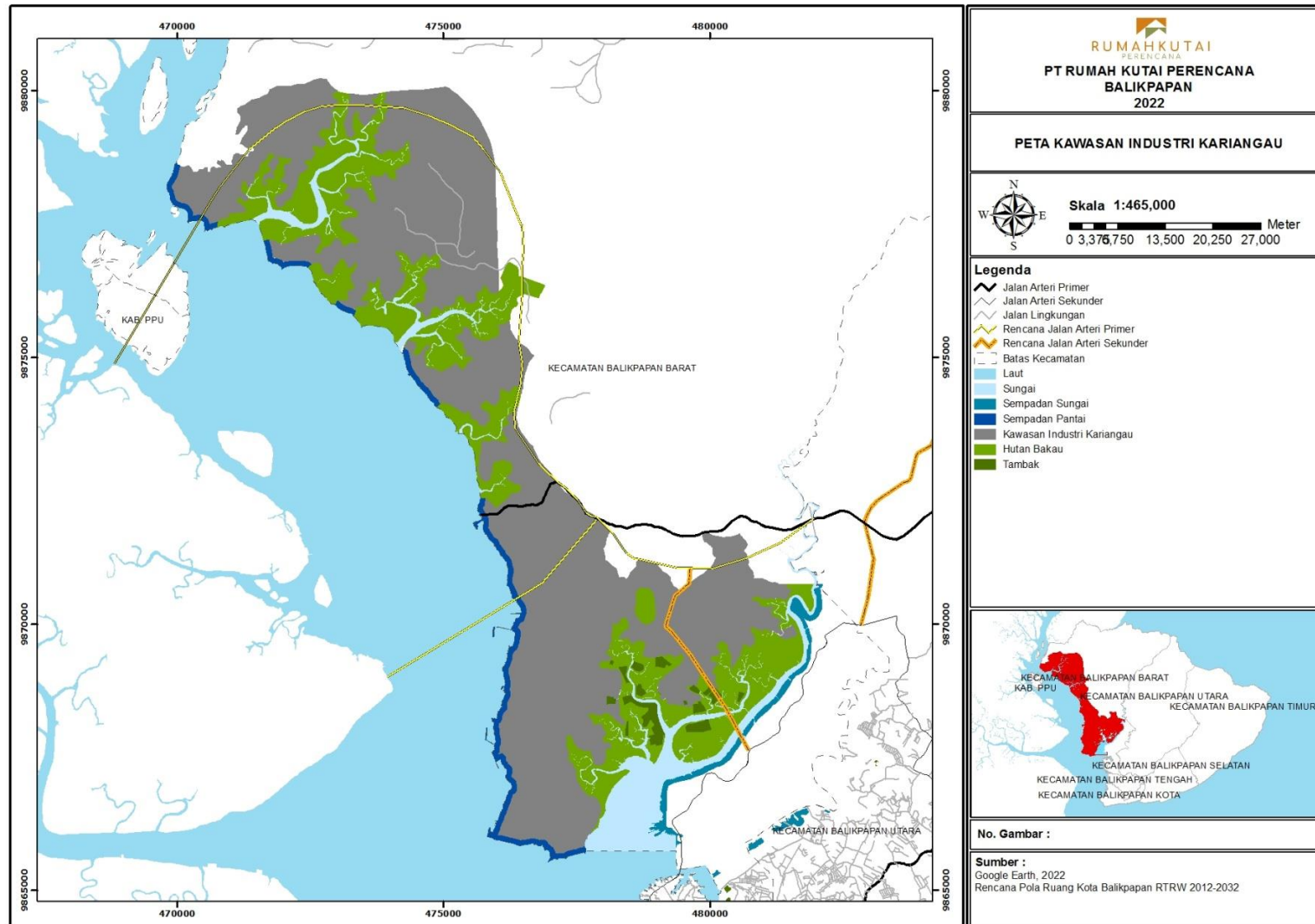
Sentra industri kecil di Kota Balikpapan sebagian besar merupakan industri rumah tangga seperti pembuatan batu bata dan batako serta industri pembuatan tahu tempe. Terdapat 2 (dua) sentra industri kecil yaitu Sentra Industri Kecil Sember (SIKS) dan Sentra Industri Kecil Teritip (SIKT). Sentra industri kecil pembuatan tahu tempe atau Sentra Industri Kecil Sember (SIKS) terletak di daerah Sember, Kelurahan Muara Rapak Kecamatan Balikpapan Utara. Sedangkan sentra industri kecil pembuatan batako berada di Kelurahan Karang Joang Kecamatan Balikpapan Utara. Adapun Foto Udara Eksisting Sentra Industri Kecil Sember (SIKS) dan Sentra Industri Kecil Teritip (SIKT) dapat dilihat pada gambar 2.11 dan gambar 2.12.



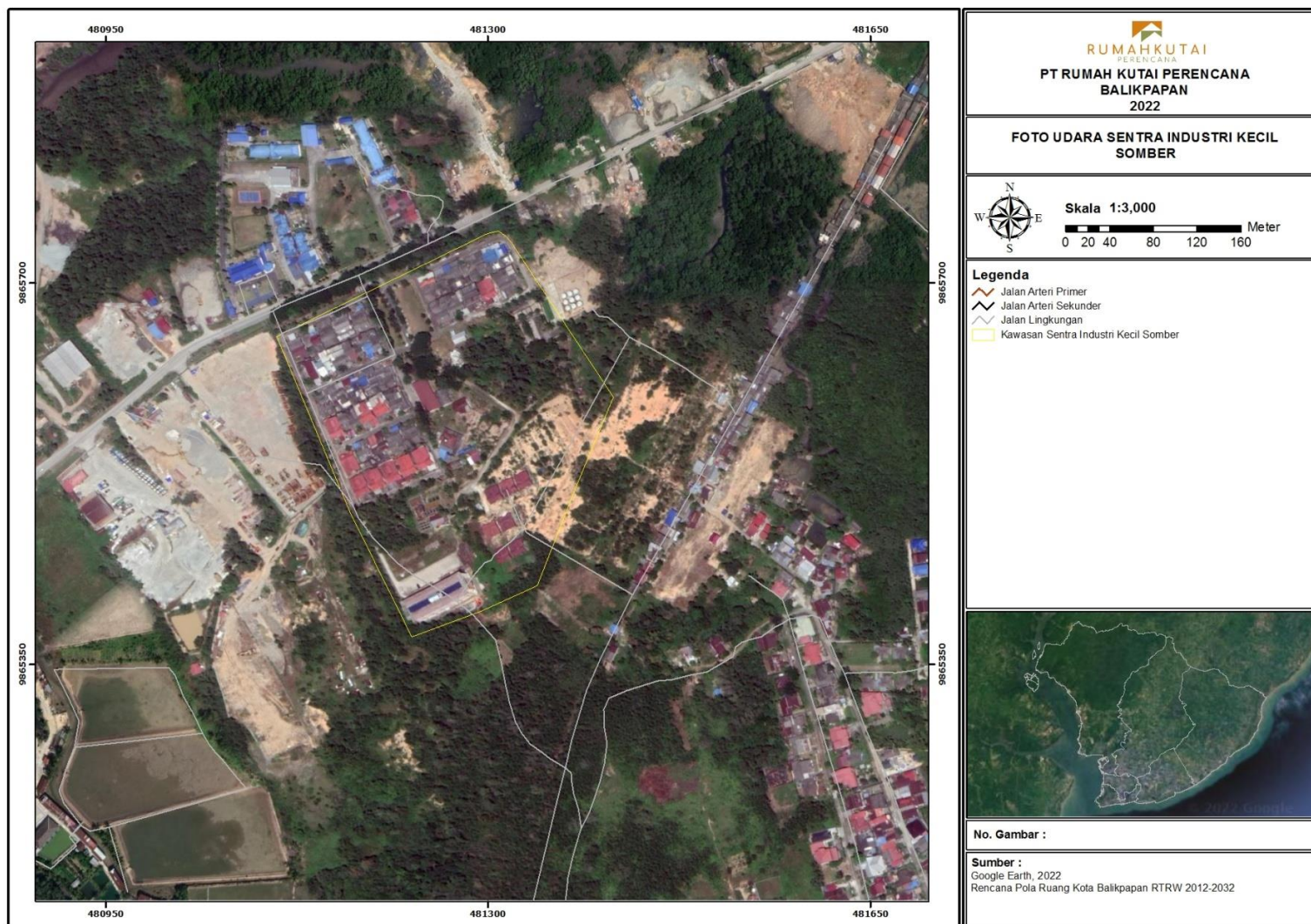
Gambar 2.8. Peta Kawasan Industri Pengolahan Minyak (Pertamina)



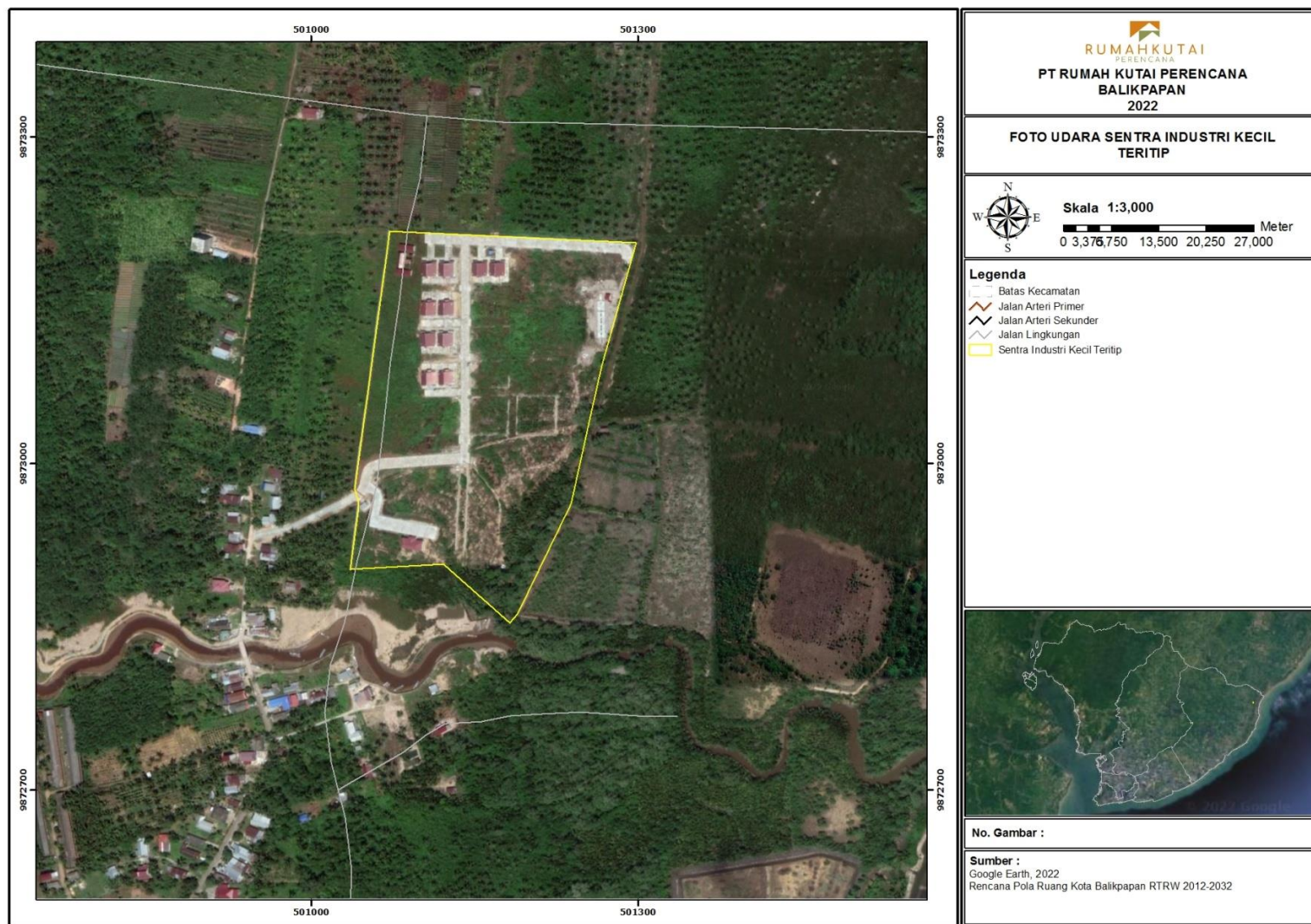
Gambar 2.9. Peta Kawasan Industri Batakan



Gambar 2.10. Peta Kawasan Industri Kariangau



Gambar 2.11. Foto Udara Sentra Industri Kecil Somber



Gambar 2.12. Foto Udara Sentra Industri Kecil Teritip

Pembangunan sektor industri di Sentra Industri Teritip diarahkan untuk mendorong terciptanya struktur ekonomi yang seimbang dan kokoh yang pada saatnya nanti akan menjadi landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang dengan kekuatan sendiri. Kegiatan yang akan berada di dalamnya dapat digolongkan menjadi 3 klaster yaitu industri kecil, industri mikro dan kerajinan. Beberapa kegiatan non industri yang akan dikembangkan adalah fasilitas akomodasi untuk pengunjung kawasan industri, kegiatan komersial dan jasa, perkantoran, Bangunan galeri dan pusat inovasi serta kegiatan penunjang lainnya yang diharapkan dapat mendukung kegiatan industri yang ada di Sentra Industri Teritip.

Sejumlah IKM unggulan di Kota Balikpapan menghasilkan produk yang cukup dikenal luas di Indonesia. Sebut saja, industri batik khas atau souvenir dan panganan berbasis industri rumah tangga yang selama ini menjadi “oleh-oleh wajib” bagi pelancong yang berkunjung ke Kota Balikpapan. Sebagian besar IKM masuk dalam sub sektor ekonomi kreatif (Ekraf), jumlah sub sektor Ekraf sebanyak 242 subsektor adalah sebagai berikut :

Tabel 2.18. Jumlah Sub Sektor Ekonomi Kreatif Kota Balikpapan

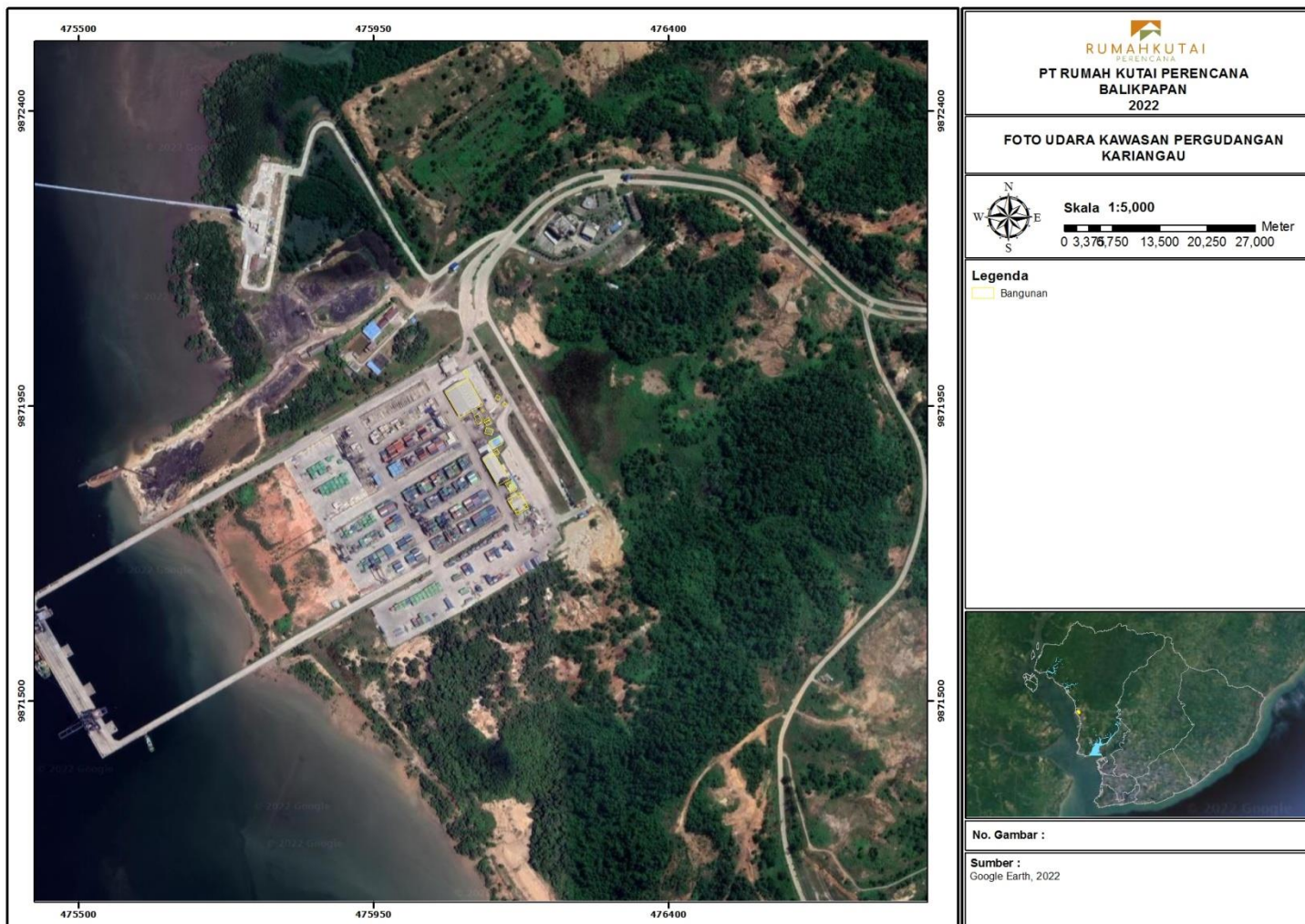
No	Sub Sektor	Jumlah
1	Kuliner	71
2	Seni Pertunjukan	35
3	Aplikasi	26
4	Kerajinan Tangan/Kriya	19
5	Permainan/Games	15
6	Penerbitan	15
7	Fashion	12
8	Fotografi	11
9	Desain Produk	9
10	Film, Animasi, dan Video	7
11	Periklanan	7
12	Musik	5
13	Seni Rupa	3
14	TV dan Radio	3
15	Desain Interior	2
16	Desain Komunikasi Visual	2
17	Arsitektur	
Total Pelaku Ekraf yang Terdata		242

Sumber: DPOP, 2021

3. Kawasan Pergudangan

Gudang merupakan sarana pendukung kegiatan produksi yang berfungsi untuk menyimpan bahan baku, bahan kemas dan barang jadi yang belum didistribusikan. Selain untuk penyimpanan gudang juga berfungsi untuk melindungi bahan (baku, pengemas, dan barang jadi) dari pengaruh luar dan binatang pengerat, serangga, dan melindungi dari kerusakan. Agar dapat menjalankan fungsi tersebut maka harus dilakukan pengelolaan pergudangan secara benar atau yang sering disebut dengan Manajemen Pergudangan.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kota Balikpapan Tahun 2012-2032, kawasan industri pergudangan berada di Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Karang Joang, dan Kelurahan Kariangau. Arah pengembangan kawasan pergudangan sejalan dengan pengembangan Kawasan Industri di Kota Balikpapan. Dalam cetak biru Sistem Logistik Nasional, pergudangan menjadi bagian dari rantai logistik. Oleh karena itu, pengalokasian kawasan untuk pergudangan di Kota Balikpapan sejalan dengan Rencana Induk Sistem Logistik Nasional. Adapun Foto Udara Salah Satu Kawasan Pergudangan Kariangau dapat dilihat pada gambar 2.13.



Gambar 2.13. Foto Udara Salah Satu Kawasan Pergudangann Kariangau

4. Fasilitas Jaringan Energi dan Kelistrikan

Seluruh aktivitas industri membutuhkan pasokan energi yang cukup untuk melakukan kegiatan produksi dan operasionalnya. Sebagai penghasil berbagai macam produk bahan bakar fosil, Kota Balikpapan praktis tidak akan memiliki masalah yang berarti dari sisi ketersediaan energi fosil untuk keperluan bahan bakar industri. Karenanya terkait bidang ini, pemerintah kota sebaiknya meningkatkan kualitas pelayanan dan sisi distribusinya saja dengan membangun outlet-outlet distribusi yang lebih memadai dan di lokasi strategis yang tingkat kebutuhannya saat ini maupun di masa yang akan datang akan bertumbuh dengan signifikan.

Pemerintah Kota Balikpapan saat ini dalam melayani kebutuhan energi listrik di wilayahnya sangat bergantung pada pasokan dan distribusi listrik dari PLN. Dengan bertumbuhnya industri di Kota Balikpapan pada tahun-tahun yang akan datang, diperkirakan akan terjadi penambahan jumlah kapasitas energi listrik yang merupakan permintaan dari sektor industri sebesar 1.020 MW. Kebutuhan energi listrik di Kota Balikpapan sebesar 450 MW saat ini sudah lebih terpenuhi dengan adanya PLTU Kariangau dengan kapasitas 2 x 110 MW dan tambahan PLTG Senipah yang memiliki kapasitas sebesar 41 MW. Menghadapi lonjakan permintaan energi di masa yang akan datang, pemerintah perlu mempertimbangkan untuk memberikan peluang bagi persaingan yang sehat terkait pengadaan listrik untuk melayani lonjakan permintaan energi listrik akibat mulai berkembangnya kegiatan industri basis migas maupun non migas di Kota Balikpapan.

5. Fasilitas Jaringan Telekomunikasi

Dalam menghadapi era globalisasi yang menuntut tingginya akses komunikasi, telah berhasil menciptakan jaringan informasi baru yang dikenal dengan nama Internet. Teknologi informatika ini meliputi penggunaan jaringan elektronik yang bermanfaat dalam memfasilitasi transfer informasi dan komunikasi di antara jaringan telepon, jaringan kabel, selular, satelit dan lain sebagainya. Dalam mendukung pesatnya pemanfaatan jaringan internet berkecepatan tinggi, maka PT Telkom Tbk secara bertahap telah membangun pengembangan jaringan serat optik. Speedy merupakan salah satu jasa layanan yang ditawarkan oleh PT Telkom Tbk dalam mendukung sistem komunikasi internet berkecepatan tinggi. Jaringan serat optik yang terkoneksi di wilayah Kalimantan Timur terdapat di beberapa ibukota

kabupaten/kota antara lain adalah *Innercity* Balikpapan, *Innercity* Samarinda, *Innercity* Sangatta, *Innercity* Tanjung Redeb dan *Innercity* Tarakan. Disamping keterlibatan PT Telkom Tbk dalam mendukung sistem telekomunikasi di Balikpapan, juga terdapat beberapa operator telepon selular yang beroperasi di Balikpapan, antara lain: Telkomsel, Indosat, Pro XL, dan 3. Banyaknya operator selular yang beroperasi yaitu 13 provider (Telkom, Indosat, XL, Satelindo, Smartfren, dll), 400 lebih menara, dan 31 km kabel optic.

Menurut jenis konsumennya, kebutuhan jaringan telepon dapat dibagi atas 3 penggunaan, yaitu:

- Kebutuhan untuk industri
- Kebutuhan untuk fasilitas umum
- Kebutuhan bagi umum (telepon umum)

Perkiraan kebutuhan telepon didasarkan pada standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Perindustrian dan analogi terhadap beberapa kawasan/zona industri yang telah ada, yaitu:

- Kebutuhan Industri adalah 20 – 40 SST/Ha
- Telepon Umum Kawasan adalah 1 SST/10 Ha
- Fasilitas pendukung lainnya adalah 1,29 SST/Ha.

Sehingga diperoleh kebutuhan penyediaan telekomunikasi dalam penyediaan satuan sambungan telepon sekitar 207,45 SST yang terbagi atas 3 kawasan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.19. Kebutuhan Telekomunikasi Kawasan

No.	Jenis Kegiatan	Standar	Kebutuhan Sambungan Telepon (SST)
		Kebutuhan SST	
1.	Industri	20 - 40 SST/Ha	200
2.	Telepon Umum	1 SST/10 Ha	1
3.	Fasilitas	1.29 SST/Ha	6,45
TOTAL			207,45

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2021

Adapun untuk pola penyediaannya, dapat menggunakan kerjasama dengan pihak PT Telkom, yaitu:

- Pola hibah, yaitu suatu paket kerjasama dimana konsumen (pengusaha industri) mengadakan jaringan sendiri secara lokal sampai kurun waktu tertentu konsumen tidak ditarik biaya pemakaian;
- Pola bagi hibah, yaitu kerjasama dimana ongkos pasang ditanggung bersama oleh pihak PT Telkom dan pengusaha industri dan biaya pemakaian telepon ditanggung bersama untuk suatu kurun waktu tertentu.

Sistem jaringan telepon ini diawali oleh sentral telepon, dalam hal ini penyediaan kebutuhan telepon untuk kawasan industri untuk menggunakan sentral telepon terdekat, dengan pertimbangan jarak lokasi STO tersebut lebih dekat dengan lokasi daripada sentral telepon lainnya sehingga dapat menghemat dalam pembangunan jaringannya. Dari sentral telepon tersebut, kemudian diteruskan ke rumah kabel, kemudian ke jaringan transmisi, ke *drop wire* dan akhirnya ke rumah-rumah. Di masa mendatang pengembangan jaringan kabel akan semakin berkurang, digantikan oleh menara-menara BTS untuk jaringan nirkabel. Oleh karena itu perlu regulasi khusus untuk penyediaan infrastruktur tersebut, agar perkembangan menara dapat dibatasi sehingga tidak memberikan dampak teknis maupun visual terhadap wilayah.

6. Fasilitas Jaringan Sumber Daya Air

a. Air Bersih

Kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kota Balikpapan dipenuhi dari beberapa sumber yaitu jaringan perpipaan yang dikelola PDAM, PT. Pertamina dan kawasan perumahan tertentu, hidrant umum yang dikelola PDAM, mobil tangki yang dikelola swasta, sumur dalam, sumur dangkal dan air hujan. Sumber air baku saat ini sangat tergantung pada Waduk Manggar untuk pelayanan seluruh warga kota dan Waduk Pertamina di kawasan Hutan Lindung Sungai Wain untuk memenuhi kebutuhan operasional kilang dan perumahan PT. Pertamina. Tingkat cakupan layanan air bersih oleh PDAM pada tahun 2020 mencapai 102.410 sambungan rumah dengan jumlah air yang disalurkan yaitu 22.665.569 m³ (BPS Kota Balikpapan, 2021).

Kebutuhan air baku rata-rata pada tahun 2025 mencapai 2.179 lt/detik. Saat ini kapasitas air baku hanya 1.140 lt/dt. Untuk memenuhi kebutuhan air baku tersebut dibantu oleh Waduk Teritip dan Waduk Wain dengan kapasitas 420 lt/dt.

b. Drainase

Terdapat 86 (delapan puluh enam) saluran atau sungai yang langsung bermuara di teluk Balikpapan atau di Selat Makasar yang melayani pematusan kota Balikpapan. Tidak ada saluran primer drainase buatan yang dibuat khusus untuk mengalirkan air pematusan dan air buangan keluar daerah perkotaan. Semua saluran primer drainase yang ada sekarang merupakan saluran alam yang disesuaikan untuk kebutuhan saluran drainase. Sistem drainase Kota Balikpapan dibagi menjadi 6 (enam) wilayah yaitu wilayah Balikpapan Barat dengan total panjang sungai 22.341 m, wilayah Wain dengan panjang sistem drainase 23.428 m, wilayah Sumber yang mempunyai panjang 36.022 m, wilayah Balikpapan Selatan yang dilayani dengan sungai-sungai kecil yang mempunyai outflow langsung ke Selat Makassar dengan total panjang drainase 110.869 m, wilayah anggar mempunyai panjang drainase 9.232 m dan wilayah Balikpapan Timur 23.981 m. Kondisi drainase pada umumnya masih kotor oleh sampah dan sedimen sehingga sering kali terjadi penyumbatan pada daerah tertentu dan menyebabkan genangan jika hujan.

7. Fasilitas Persampahan dan Sanitasi

a. Persampahan

Berdasarkan Master Plan Pengelolaan Persampahan dan Kebersihan Kota Balikpapan, pada tahun 2020 kondisi limbah padat (sampah domestik) di Kota Balikpapan yang dihasilkan perhari diperkirakan sebanyak 481,82 ton/hari, angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2019 yaitu sebanyak 452 ton/hari dan jumlah sampah yang dapat diangkut dan dikelola DLH Kota Balikpapan sebesar 350 ton/hari. Pengangkutan sampah dari TPS menuju TPA menggunakan dumptruck berkapasitas 6 m³ dan 8 m³. Kondisi sanitasi kota juga sangat dipengaruhi keberadaan tempat pengumpulan sampah sementara (TPS). Standar pelayanan minimal pelayanan persampahan menetapkan dalam penyediaan sarana pengumpul untuk 1 m³ wadah sampah melayani 200 KK, berdasarkan Review Masterplan Persampahan dan Penyusunan Siteplan TPA Sampah Manggar Tahun 2017 total Kapasitas TPS yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan yaitu 2,53 m³, 3,74 m³, dan 4,5 m³ dengan total TPS yaitu sebanyak 521 unit. Lokasi TPS sebagian besar berada pada jalan

protokol dan beberapa berada di dalam permukiman Hal ini memperlihatkan bahwa berdasarkan kapasitasnya, jumlah sarana pengumpulan sampah di Kota Balikpapan telah mencukupi kebutuhan.

Pengelolaan sampah secara garis besar saat ini dilayani TPA Manggar dengan sistem sanitary landfill. Program pengurangan timbulan sampah dilakukan melalui pengembangan composting, memacu program 3R dan pengembangan bank sampah. Pemerintah Kota Balikpapan telah membangun sarana MRF (*Material Recovery Facilities*) sebagai sarana rumah pilah sampah anorganik yang terletak di Kelurahan Gunung Bahagia berkapasitas 30 ton/hari dan Intermediate Treatment Facilities (ITF) sebagai sarana pengolah sampah organik berkapasitas 10 ton/hari. Selama tahun 2018 telah berhasil mengurangi produksi sampah sebesar 19,22 % melalui pemanfaatan dan daur ulang di sumber sampah sedangkan 77,68 % sampah diangkut menuju Tempat Pemrosesan Akhir. Sehingga sampah yang terkelola di Kota Balikpapan yaitu 96,9 % dan 3,1 % timbulan sampah belum terkelola.

Program pengembangan dan pengelolaan sanitasi yang meliputi air bersih, drainase, persampahan serta pola hidup bersih dan sehat dalam rangka mewujudkan clean land, clean water dan clean air telah disusun secara terpadu dalam Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kota Balikpapan 2019-2049.

b. Air Limbah

Kondisi air limbah dan limbah domestik masyarakat masih menjadi persoalan perkotaan. Terdapat 1,27 % atau 8.252,53 penduduk Kota Balikpapan yang tidak memiliki akses sanitasi yang layak. Selanjutnya Berdasarkan data EHRA (*Environmental Health Risk Assesment*) tahun 2016 oleh BAPPEDA Kota Balikpapan terdapat 51,97 % masyarakat yang memiliki fasilitas sanitasi namun belum memenuhi persyaratan teknis dan lingkungan. Kondisi ini dapat mengakibatkan wabah penyakit di Kota Balikpapan meningkat. Mengatasi permasalahan air limbah seiring dengan pertumbuhan penduduk Kota Balikpapan yang mencapai 2 % per tahun, pemerintah Kota Balikpapan tahun 2018 telah membangun 10 IPAL komunal dan 480 unit septictank masyarakat. Pembangunan ini dilaksanakan di permukiman masyarakat padat penduduk seperti Manggar, Manggar Baru, Margomulyo, Rapak, Sepinggan, dan Damai.

IPAL yang berjumlah 10 tersebut dibangun tersebar pada 12 titik yang ditetapkan perumahan kumuh (Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan, 2018).

D. PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional Tahun 2015-2035, pengembangan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (Sentra IKM) dilakukan pada setiap wilayah kabupaten/kota minimal sebanyak satu sentra IKM yang dapat berada di dalam atau di luar kawasan industri.

Kota Balikpapan dalam mendukung ekonomi kerakyatan telah merintis suatu sentra IKM sejak tahun 2000. Pembangunan Kawasan Industri Kecil Sember (KIKS) menjadi tonggak bagi keseriusan Pemerintah Kota Balikpapan dalam mendukung dan wujud keberpihakan terhadap tumbuh kembang IKM di Kota Balikpapan. Capaian Industri Tahu/Tempe (Sentra Industri Kecil Sember) tahun 2020 adalah:

Tabel 2.20. Capaian Industri Tahu/Tempe (Sentra Industri Kecil Sember) Tahun 2020

Target 2022	Capaian Tahun 2020	Uraian
80 %	52,91 %	Jumlah infrastruktur eksisting terbangun dibagi target capaian dalam site plan SIKS
		Salah satu capaian siteplan SIKS s/d Tahun 2020 yaitu Industri Tahu/Tempe dengan target 107 unit terealisasi 94 unit dan capaian 87,85 % yang terdiri dari rumah produksi tahu tempe (80 unit pada sisi barat dan utara) serta sudah ada jaringan air dan IPAL

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Balikpapan, 2021

Peran penting IKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah mendorong Pemerintah Kota Balikpapan untuk mengembangkan sentra IKM lainnya. Sejak tahun 2012, Pemerintah Kota Balikpapan membangun Kawasan Industri Kecil Hasil Pertanian dan Kelautan di Kelurahan Teritip. Berdasarkan Laporan Capaian Pembangunan Industri Sesuai Site Plan SIKT (Sentra Industri Kecil Teritip) tahun 2019, pembangunan yang tercapai untuk luas lahan terbangun yaitu:

Tabel 2.21. Capaian Pembangunan Industri Sesuai Site Plan SIKT (Sentra Industri Kecil Teritip) tahun 2019

Capaian s/d tahun 2019	Target		Realisasi (Infrastruktur Terbangun)									
			2017		2018		2019		Total		Capaian (%)	
	Luas (m ²)	unit	luas	unit	luas	unit	luas	unit	luas	unit	luas	unit
	64.121	73	4.610	23	203	-	1,819	7	6.632	30	10,34%	41,10%

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Balikpapan, 2021

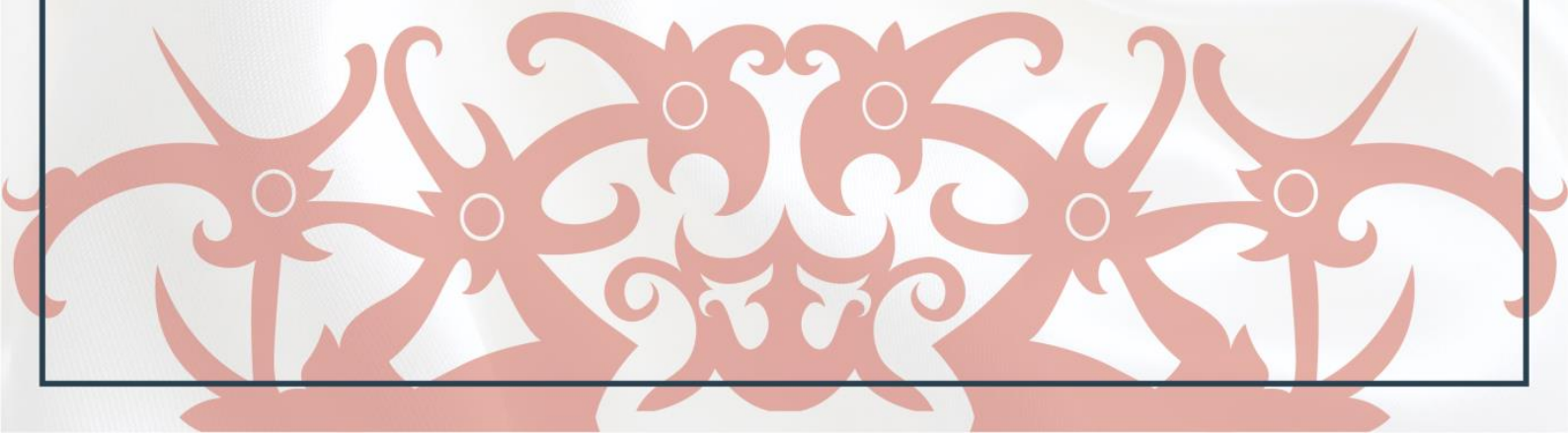
Sejalan dengan RPJMD Kota Balikpapan Tahun 2016-2021, pengembangan ekonomi kerakyatan diarahkan pada ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal dan kearifan masyarakat. Arah dan tujuan untuk mengembangkan ekonomi kreatif telah diwujudkan dengan pembangunan gerai-gerai pemasaran untuk produk-produk kerajinan IKM Kota Balikpapan. Pembangunan gerai tersebut sebagai pusat promosi pengembangan IKM. Adapun beberapa gerai tersebut antara lain:

- 1) Galeri Dekranasda DKUMKMP Kota Balikpapan
- 2) Galeri Dekranasda Dome Balikpapan
- 3) Galeri Dekranasda di Bandar Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan
- 4) Galeri Dekranasda di UPTD P3UKM Samarinda
- 5) Galeri Dekranasda di Gedung Smesco Jakarta



**DINAS KOPERASI, UMKM DAN PERINDUSTRIAN
KOTA BALIKPAPAN**

**Visi dan Misi
Pembangunan Daerah,
Serta Tujuan dan Sasaran
Pembangunan Industri Daerah**



BAB III

VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

A. VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH

Permasalahan industri di Kota Balikpapan, visi dan misi pembangunannya, serta visi dan misi pembangunan industri nasional memerlukan formulasi yang tepat sehingga mampu memberikan kejelasan arah masa depan pembangunan industri Kota Balikpapan dapat terwujud sekaligus pula tercapainya visi industrinya secara bersamaan. Dalam hal ini, terdapat kesesuaian pada tujuan dokumen ini dengan visi dan misi RPJP Kota Balikpapan.

Visi RPJP Kota Balikpapan 2005-2025 yaitu *“Terwujudnya Balikpapan sebagai Kota 5 Dimensi: Jasa, Industri, Perdagangan, Pariwisata, Pendidikan & Budaya dalam Bingkai Madinatul ImanJasa, Industri, dan Perdagangan”*. Visi dalam RPJP bermakna terciptanya lingkungan industri di Kota Balikpapan telah menjadi upaya yang terpadu melalui penyediaan industrinya, sekaligus memajukan sektor-sektor pendukung industri seperti sektor jasa dan perdagangan. Sehingga penekanan pada visi ini adalah dimensi industri dan seluruh komponen pendukungnya, kesejahteraan, peradaban dan kehidupan yang harmonis yang didukung oleh pemerintahan yang baik.

Misi RPJP Kota Balikpapan 2005-2025 yaitu,

1. *Mewujudkan sumber daya manusia yang berdaya saing;*
2. *Menyediakan infrastruktur Kota yang memadai;*
3. *Mewujudkan Kota Layak Huni yang berwawasan lingkungan;*
4. *Mengembangkan ekonomi kerakyatan yang kreatif;*
5. *Mewujudkan penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik.*

Dengan demikian, merujuk pada kondisi struktur ekonomi kota yang masih sangat bergantung pada kegiatan perminyakan yang dalam beberapa waktu ke depan akan mengalami puncak krisisnya, struktur yang belum kuat, maka dalam 20 tahun ke depan, sebaiknya arah pembangunan industri berorientasi pada hasil yang berupa perbaikan struktur dan kedalaman industri di Kota Balikpapan,

menciptakan industri yang kuat dan sehat, memiliki daya saing berbasis inovasi dan teknologi.

1. VISI

Visi Kota Balikpapan berdasarkan rancangan awal RPJMD Kota Balikpapan 2022-2027 adalah:

Terwujudnya Balikpapan Sebagai Kota Terkemuka yang Nyaman Dihuni, Modern, dan Sejahtera dalam Bingkai Madinatul Iman

Merujuk pada RPJPD Kota Balikpapan tahun 2005-2025, fokus pembangunan jangka menengah periode 2022-2027 diarahkan pada pembangunan daerah secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan *daya saing perekonomian daerah* yang ditopang oleh kuatnya kemandirian dan keunggulan daerah, yang ditujukan untuk mencapai *kemandirian dan kesejahteraan* masyarakat Kota Balikpapan dengan fokus pembangunan lebih diorientasikan bagaimana mewujudkan Kota Balikpapan sebagai *kota jasa terkemuka*.

2. MISI

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi yang baik membantu lebih jelas penggambaran visi yang ingin dicapai dan menguraikan upaya-upaya apa yang harus dilakukan. Dalam suatu dokumen perencanaan, rumusan misi menjadi penting untuk memberikan kerangka bagi tujuan dan sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai dan menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai visi. Rumusan misi dalam dokumen RPJMD dikembangkan dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan strategis, baik eksternal maupun internal yang mempengaruhi, serta kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada dalam pembangunan daerah. Misi disusun untuk memperjelas jalan atau langkah yang akan dilakukan dalam rangka mencapai perwujudan visi.

Rancangan misi Pemerintah Kota Balikpapan Tahun 2022-2027, tetap berada dalam kerangka melanjutkan, memperkuat dan memantapkan pencapaian pembangunan periode sebelumnya, yaitu:

- 1) Mewujudkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik
- 2) Meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi;

- 3) Meningkatkan infrastruktur kota yang representatif;
- 4) Mewujudkan Kota Layak Huni yang berwawasan lingkungan;
- 5) Mengembangkan ekonomi kerakyatan yang kreatif;

Visi misi Kota Balikpapan tersebut menjadi dasar pijakan dalam merumuskan visi misi pembangunan industri Kota Balikpapan.

Visi Pembangunan Industri Kota Balikpapan adalah:

Mewujudkan Pembangunan Industri yang Memiliki Daya Saing Tinggi, Mandiri, Maju serta Berorientasi pada Lingkungan demi terwujudnya masyarakat Kota Balikpapan yang sejahtera, dan berperadaban maju (Madinatul Iman).

Terdapat beberapa kata kunci dalam dalam visi tersebut yang memerlukan penjelasan secara lebih rinci, diantaranya adalah :

Industri yang berdaya saing tinggi, yaitu industri di Kota Balikpapan yang mampu memberikan kontribusi yang tinggi pada substitusi kebutuhan impor nasional sekaligus melayani kebutuhan pasar di sekitar wilayah operasionalnya sehingga menjadikan industri di Kota Balikpapan menjadi industri yang diperhitungkan secara nasional maupun internasional.

Mandiri, yaitu industri yang memiliki urutan umpan balik yang lengkap sehingga tidak menjadikan impor bahan baku sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan produksinya yang akan menjadikan industri di Kota Balikpapan memiliki daya tahan yang kuat terhadap gejolak ekonomi global.

Maju, yaitu industri di Kota Balikpapan yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kebutuhan pasar, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi terkait proses produksi maupun bahan baku.

Berorientasi pada lingkungan, yaitu industri di Kota Balikpapan yang mengedepankan pemanfaatan teknologi hijau, metode serta kebijakan operasi yang tidak merusak lingkungan dan berkontribusi pada upaya menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar tempat beroperasinya.

Sejahtera, yaitu masyarakat Kota Balikpapan yang memiliki tatanan yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, kecukupan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkannya untuk memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.

Berperadaban maju, yaitu masyarakat Kota Balikpapan yang memiliki tata kehidupan yang tertib, teratur, cerdas, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, menghargai kemanusiaan dan perbedaan serta mengedepankan nilai-nilai luhur bangsa yang bercirikan keadilan di segala bidang kehidupan.

Dalam rangka mewujudkan visi pembangunan industri Kota Balikpapan, mengemban misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan industri Kota Balikpapan yang kuat, dalam, dan maju serta berorientasi pada lingkungan;
2. Mewujudkan transformasi struktur industri Kota Balikpapan yang mengedepankan industri pengolahan bukan migas;
3. Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta pemerataan kesempatan mengembangkan industri secara berkeadilan;
4. Membuka kesempatan kerja baru dan perluasan lapangan kerja yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Balikpapan.

B. TUJUAN PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA BALIKPAPAN

Rencana Pembangunan Industri Kota (RPIK) Balikpapan disusun sebagai perwujudan dari pelaksanaan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, yang menjadi pedoman dalam perencanaan dan pembangunan industri di Kota Balikpapan yang memiliki tujuan sebagai berikut:

Tujuan Misi ke-1: Mewujudkan industri Kota Balikpapan yang kuat, dalam, dan maju serta berorientasi pada lingkungan.

- 1) Meningkatnya rantai nilai (*value chain*) industri yang ada di Kota Balikpapan;
- 2) Tumbuhnya kemandirian industri Kota Balikpapan melalui fasilitasi terbentuknya *forward linkage* dan *backward linkage* industri;
- 3) Meningkatkan daya saing industri Kota Balikpapan melalui pelayanan terpadu infrastruktur fisik dan kelembagaan industri;
- 4) Mendorong kegiatan industri yang ramah lingkungan; dan
- 5) Meningkatkan daya saing industri unggulan.

Tujuan Misi ke-2: Mewujudkan transformasi struktur industri Kota Balikpapan yang mengedepankan industri pengolahan bukan migas.

- 1) Tumbuhnya industri pengolahan bukan migas di Kota Balikpapan;

- 2) Meningkatkan peran industri kecil dan menengah Kota Balikpapan; dan
- 3) Mendorong sub sektor industri ekonomi kreatif.

Tujuan Misi ke-3: Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta pemerataan kesempatan mengembangkan industri secara berkeadilan.

- 1) Mewujudkan kemudahan pelayanan administrasi industri; dan
- 2) Mewujudkan keadilan dalam persaingan usaha dan kesempatan mengembangkan industri.

Tujuan Misi ke-4: Membuka kesempatan kerja baru dan perluasan lapangan kerja yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Balikpapan.

- 1) Meningkatkan serapan tenaga kerja di sektor industri Kota Balikpapan; dan
- 2) Meningkatkan kapasitas angkatan kerja di Kota Balikpapan.

Rencana Pembangunan Industri Kota Balikpapan juga merupakan hasil penyelarasan dengan Rencana Strategis Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Tahun 2022-2027 yang bertujuan Mewujudkan Industri yang Tangguh dan Mandiri dengan sasaran sebagai berikut:

- 1) Tercapainya peningkatan pertumbuhan sektor industri pengolahan non migas;
- 2) Meningkatnya kontribusi sektor industri pengolahan non migas terhadap PDB;
- 3) Tercapainya pertumbuhan nilai ekspor produk industri pengolahan non migas;
- 4) Meningkatnya tenaga kerja di sektor industri pengolahan non migas; dan
- 5) Terwujudnya pertumbuhan nilai investasi sektor industri pengolahan non migas.

C. SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA BALIKPAPAN

Sasaran pembangunan industri Kota Balikpapan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya pertumbuhan industri Kota Balikpapan yang dapat dilihat dalam nilai PDRB yang meningkat setiap periodenya;
- 2) Meningkatnya nilai kontribusi Kota Balikpapan dalam pasar nasional dan internasional dengan mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan baku, bahan penolong, dan barang modal serta meningkatkan penggunaan produk lokal;

- 3) Meningkatnya kontribusi industri kecil dan sub sektor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah;
- 4) Meningkatnya penguasaan teknologi tepat guna dan pengembangan inovasi daerah;
- 5) Meningkatnya angka penyerapan tenaga kerja lokal yang kompeten di sektor industri; dan
- 6) Menguatnya struktur industri dengan tumbuhnya industri pengolahan non migas yang bersinergi berbasis sumber daya lokal dan berwawasan lingkungan.

Sasaran pembangunan sektor industri Kota Balikpapan yang akan dicapai pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2042 seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Sasaran Pembangunan Industri Kota Balikpapan 2022-2042

No	Indikator Pembangunan Industri	Satuan	Target				
			2022	2027	2032	2037	2042
1	Pertumbuhan sektor industri non migas	%/tahun	2,84	4,84	6,64	8,97	11,13
2	Kontribusi industri non migas terhadap PDRB	%	8,81	10,35	11,39	13,76	15,65
3	Nilai ekspor produk industri non migas terhadap total ekspor	%	12,36	12,65	15,42	16,86	18,21
4	Jumlah tenaga kerja di sektor industri non migas	Ribu (orang)	17,10	23,50	27,20	30,11	34,20
5	Nilai investasi sektor industri non migas	Rp Triliun	18,58	38,75	58,06	87,16	130,82
	a. Penanaman modal asing						
	b. Penanaman modal dalam negeri	Rp Triliun	10,98	35,88	53,81	80,72	121,08

Sasaran kuantitatif di atas ditentukan berdasarkan asumsi yang didukung oleh komitmen pemerintah pusat untuk tercapainya kondisi sebagai berikut:

1. Stabilitas politik dan ekonomi yang mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional antara 7% (tujuh persen) sampai dengan 9% (sembilan persen) per tahun;
2. Perkembangan ekonomi global yang dapat mendukung pertumbuhan ekspor nasional khususnya produk industri;
3. Iklim investasi dan pembiayaan yang mendorong peningkatan investasi di sektor industri;
4. Ketersediaan infrastruktur yang dapat mendukung peningkatan produksi dan kelancaran distribusi;

5. Kualitas dan kompetensi SDM industri berkembang dan mendukung peningkatan penggunaan teknologi dan inovasi di sektor industri;
6. Kebijakan terkait sumber daya alam yang mendukung pelaksanaan program hilirisasi industri secara optimal; dan
7. Koordinasi secara aktif dan intensif antar kementerian/lembaga dengan Pemerintah Kota Balikpapan dalam pembangunan industri.

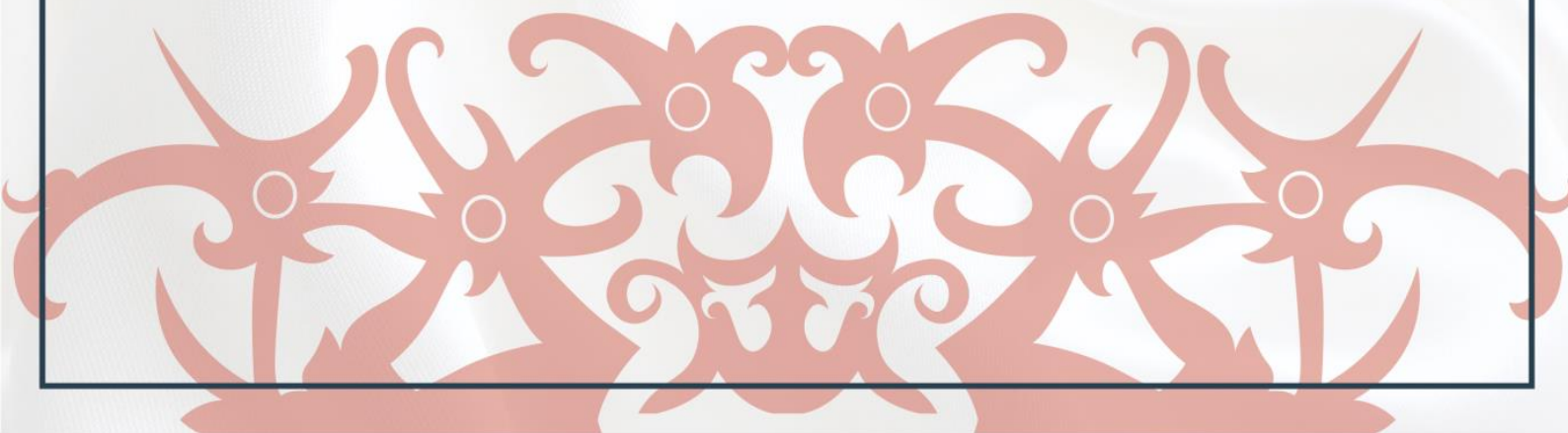
Sasaran pembangunan pada tabel 3.1 kemudian diselaraskan dengan Rencana Strategis Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, dan Perindustrian Tahun 2022-2027 didapatkan potongan sasaran pada tahun target yang sama yaitu tahun 2026 sebagai berikut:

1. Persentase kontribusi sektor industri pengolahan non migas terhadap PDB tahun 2026 sebesar 31,4 %;
2. Jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan non migas tahun 2026 sebesar 25.000 orang; dan
3. Nilai investasi sektor industri pengolahan non migas sebesar Rp 0,4606 Triliun.



**DINAS KOPERASI, UMKM DAN PERINDUSTRIAN
KOTA BALIKPAPAN**

Strategi dan Program Pembangunan Industri Kota Balikpapan



BAB IV

STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA BALIKPAPAN

A. STRATEGI PEMBANGUNAN INDUSTRI

Dalam mencapai sasaran pembangunan industri Kota Balikpapan dilakukan berbagai program yang meliputi pengembangan kawasan peruntukan industri, pembangunan sumber daya industri, pembangunan sarana dan prasarana industri, pemberdayaan industri kecil menengah. Adapun secara garis besar strategi yang dirumuskan dalam pembangunan industri Kota Balikpapan adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan wilayah pusat pertumbuhan industri di Kota Balikpapan melalui penumbuhan dan pengembangan populasi industri serta promosi potensi industri di Kawasan Peruntukan Industri
2. Meningkatkan pembangunan infrastruktur dan fasilitas penting pada kawasan peruntukan industri di Kota Balikpapan untuk tumbuh dan berkembangnya industri termasuk aksesibilitas pada sumber-sumber bahan baku dan pemasaran.
3. Pembangunan sumber daya industri program-program yang terkait pengembangan sumber daya manusia industri melalui pendidikan vokasi, diklat teknis dan manajerial, pemanfaatan sumber daya alam untuk industri, pengembangan teknologi industri, pengembangan inovasi dan kreativitas industri, serta dukungan pembiayaan industri
4. Meningkatkan peran, fungsi komponen hukum dan kelembagaan pelayanan industri di Kota Balikpapan
5. Membangun kerjasama dengan departemen teknis dan *stakeholder* pengembangan dan promosi ekspor hasil industri Kota Balikpapan
6. Membuat kebijakan dan regulasi yang berlandaskan keberlanjutan lingkungan melalui penerapan insentif dan disinsentif terkait kegiatan pengelolaan lingkungan oleh industri.
7. Meningkatkan daya saing industri unggulan melalui pemetaan kekuatan dan tantangan industri unggulan dalam permasalahan global.

Terdapat potensi bahwa pertumbuhan aktivitas di IKN baru dan sekitarnya yang berdampak pada perkembangan industri Kota Balikpapan yang dapat melampaui apa yang direncanakan, Kota Balikpapan akan menampung penduduk yang beraktivitas di IKN. Apabila Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara memilih untuk mengembangkan industri, otomatis Kota Balikpapan akan menjadi penopang utama industri tersebut. Selain hal tersebut, pembangunan IKN juga akan menempatkan kawasan Teluk Balikpapan sebagai kawasan industri karena akan menjadi pintu masuk jalur laut serta jalur logistik dalam proses pembangunan IKN. Diketahui bahwa ada enam klaster industri yang akan dikembangkan di IKN. Keenam klaster industri tersebut yakni industri teknologi bersih, farmasi terintegrasi, pertanian berkelanjutan, ekowisata, bahan dan produk kimia, dan wilayah rendah karbon.

Balikpapan memiliki peran penting dalam sebagai penopang IKN, Balikpapan akan menjadi 'otot' pembangunan ekonomi Tiga Kota dengan memanfaatkan pusat logistik dan layanan pengirimannya yang telah mapan untuk sektor-sektor berorientasi impor dan ekspor serta memperkuat peran superhub ekonomi dalam arus perdagangan antar dan intra-regional. Balikpapan juga akan menampung klaster petrokimia dan membantu mendorong diversifikasi produk dari minyak dan gas hulu menjadi berbagai turunan petrokimia hilir. Balikpapan juga akan memiliki peran penting dalam hal konektivitas regional, yaitu berperan dalam mendukung infrastruktur perkeretaapian, transportasi udara, dan transportasi laut.

Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Pemerintah Kota Balikpapan mencapai tujuan dan sasaran Rencana Pembangunan Industri Kota Balikpapan secara efektif dan efisien. Melalui pendekatan yang komprehensif, strategi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan perbaikan kinerja terutama di sektor pelayanan publik bidang industri, sebagaimana yang diamanatkan dalam visi dan misi yang telah diterangkan pada bab sebelumnya. Perencanaan strategik disamping mengagendakan aktivitas pembangunan, harus pula dapat melingkupi program-program yang mendukung dan menjamin layanan masyarakat dapat dilakukan secara baik dan terarah, diantaranya upaya memperbaiki kinerja dan kapasitas pemerintah, sistem manajemen dan optimisasi pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi yang merupakan suatu keharusan di era digital saat ini. Adapun secara detail sasaran, strategi, arah kebijakan, indikator

dan program pembangunan industri Kota Balikpapan dapat dilihat pada **Tabel 4.4.**

B. PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI

Program pembangunan industri Kota Balikpapan diarahkan untuk pembangunan industri unggulan yang diharapkan berperan sebagai penggerak utama (prime mover) perekonomian. Maka diperlukannya modal dasar diantaranya sumber daya alam, sumber daya manusia, serta teknologi, inovasi dan kreativitas. Dengan syarat didukung oleh ketersediaan infrastruktur, pembiayaan yang memadai dan didukung oleh kebijakan dan regulasi yang aktif.

Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya.

1. Penetapan Sasaran dan Program Pengembangan Industri Unggulan Kota Balikpapan Tahun 2022-2042.

a. Penentuan Industri Unggulan Kota Balikpapan

Berdasarkan Permenperin Nomor 110 Tahun 2015 tentang pedoman penyusunan rencana pembangunan industri Kota bahwa penentuan pembangunan industri unggulan Kota Balikpapan harus didasarkan rencana induk pembangunan industri nasional dan indikator potensi unggulan daerah. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dengan melakukan analisis terhadap data statistik sumber daya alam yang ada di Kota Balikpapan, yang selanjutnya data tersebut diklasifikasi berdasarkan jenis industri yang menjadi prioritas pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional dan Kebijakan Industri Nasional.

Pada tahapan ini, dilakukan penetapan industri unggulan dengan mempertimbangkan faktor-faktor keberadaan industri pendukung dan sumber daya yang tersedia. Adapun faktor-faktor yang digunakan sebagai pertimbangan untuk menetapkan industri unggulan tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 4.1. Faktor-faktor Kriteria Pemilihan Industri Unggulan Kalimantan Timur

No	Faktor	Penjelasan
1.	Nilai Tambah Ekonomis / Peningkatan Pendapatan Daerah	<p>Komoditas calon terpilih dinilai mampu memberikan sumbangan aspek ekonomi daerah sehingga memberikan peningkatan pendapatan daerah. Akan dipetakan pada sub kriteria/faktor ini adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penciptaan nilai tambah komoditas; • Ketersediaan teknologi yang menunjang pengolahan rantai panjang komoditas dimaksud; • Dorongan inovasi komoditas; dan • Ketersediaan sumber energi.
2.	Nilai Tambah Sosial/Penyerapan TK dan peningkatan kesejahteraan	<p>Komoditas calon terpilih dinilai mampu memberikan sumbangan aspek sosial daerah sehingga memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Akan dipetakan pada subkriteria/faktor ini adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyerapan tenaga kerja; • Peranan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat; • Peranan terhadap peningkatan kesehatan masyarakat; dan • Peranan terhadap pelestarian lingkungan hidup.
3.	Ketersediaan dan Kontinuitas Bahan Baku / Dukungan Sumber Daya Alam	<p>Komoditas calon terpilih akan dinilai dari sisi ketersediaan dan kontinuitas bahan baku/dukungan sumber daya alam sehingga memberikan jaminan kelangsungan industri hilir. Akan dipetakan pada subkriteria/faktor ini adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas ketersediaan bahan baku (domestic atau lintas daerah); • Volume bahan baku yang mencukupi; • Kontinuitas pasok bahan baku; • Kemungkinan intensifikasi/ekstensifikasi; • Rantai pasok; • Perubahan dari setiap titik rantai dan nilai; • Ketersediaan bahan-bahan penolong; • Dukungan letak geografis bagi komoditas; dan • Dukungan kondisi iklim lokal terhadap komoditas.
4.	Aspek Pemasaran/Akses dan Volume Pasar	<p>Akan dipetakan bagaimana permintaan dan saluran pemasaran dari komoditas ini telah berfungsi sehingga komoditas tersebut dapat menjadi komoditas unggulan daerah. Beberapa indikator dari faktor ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jangkauan/akses pasar regional; • Jangkauan/akses pasar nasional; • Jangkauan/akses pasar internasional; • Kondisi persaingan; dan • Dukungan infrastruktur pemasaran.
5.	Dukungan Kebijakan dan Kelembagaan Pemerintah	<p>Disini ingin dipetakan bagaimana pemerintah telah berperan serta dalam mendukung kesinambungan dan peningkatan potensi yang dapat dihasilkan dari komoditas ini. Indikator-indikator dari faktor ini mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi komoditas dalam renstra daerah; • Posisi komoditas dalam peraturan daerah terkait; dan

No	Faktor	Penjelasan
		<ul style="list-style-type: none"> Dukungan lembaga pemerintah bagi pengembangan komoditas.
6.	Dukungan Sumber Daya Manusia	<p>Akan dipetakan daya dukung sumber daya manusia terdiri dari ketersediaan dan kualitas. Indikator-indikator dari faktor ini mencakup :</p> <ul style="list-style-type: none"> Kompetensi SDM daerah Ketersediaan institusi pendidikan dan pelatihan profesi; dan Sertifikasi.
7.	Pretise Daerah	<p>Komoditas calon terpilih yang hendak diteruskan menjadi produk industri diharapkan mampu memberikan sumbangan citra/image daerah ditinjau dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kekhasan/keunikan; Kemampuan mengangkat; dan kebanggaan daerah
8.	Kesiapan dan Kesiediaan Masyarakat	<p>Komoditas calon terpilih akan dinilai sejauh mana masyarakat menerima dan tidak menimbulkan konflik atau resiko yang bertentangan. Faktor ini ditinjau dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> Respon positif masyarakat terhadap komoditas terpilih yang akan dilanjutkan menjadi produk industri; dan Kesiapan psikologis masyarakat.
9.	Kesiapan dan Kesiediaan Pemerintah	<p>Komoditas calon terpilih akan dinilai sejauh mana instansi teknis pemerintah di daerah (aparatur birokrasi siap dan memberikan respon positif terhadap komoditas terpilih).</p>
10.	Kesiapan dan Kesiediaan Pelaku Usaha	<p>Komoditas calon terpilih akan dinilai sejauh mana pelaku usaha di daerah siap dan menerima komoditas dilanjutkan menjadi produk hilir dengan faktor:</p> <ul style="list-style-type: none"> Respon pelaku usaha; Kesiapan teknologi; Kompetensi pengusaha; dan Peta kekuatan dan kelemahan pelaku usaha.

Penentuan industri unggulan Kota Balikpapan tidak terlepas dari kebijakan yang ada di atasnya seperti industri unggulan yang ada dalam dokumen RPIN Nasional maupun RPIP Provinsi Kalimantan Timur. Pendekatan kompetensi inti industri Kota Balikpapan dengan mengacu RPIP Provinsi Kalimantan Timur, untuk itu dibuat pendekatan matriks industri unggulan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Matriks Industri Unggulan

Program Pembangunan			
1. Industri Unggulan 2. Perwilayahan Kawasan Industri 3. Sumber Daya Industri - SDM - SDA - Teknologi - Kreativitas - Pembiayaan 4. Sarana Prasarana 5. Pemberdayaan	Industri Andalan RPIN : - Industri Pangan - Industri Farmasi, Kosmetik, dan Alat Kesehatan - Industri Tekstil, Kulit, dan Aneka - Industri Alat Transportasi - Industri Elektronik dan Telematika/ICT - Industri Pembangkitan Energi	Industri Unggulan RPIP Kalimantan Timur: - Hulu Agro - Aneka - Kimia Dasar - Pangan	Industri Unggulan RPIK Balikpapan: 1. Pangan: - Pengolahan Hasil ikan - Tepung - Bahan Penyegar - Pengolahan Buah-buahan dan sayuran 2. Aneka: - Furnitur Kayu - Plastik dan Pengolahan Karet 3. Kimia Dasar: - Petrokimia Hulu 4. Hulu Agro: - Oleofood, Oleokimia, dan Kemurgi - Pakan - Barang Dari Kayu

Sumber : Analisis, 2022

Berdasarkan faktor-faktor diatas serta memperhatikan dokumen rencana induk pembangunan industri nasional dan rencana induk pembangunan industri Provinsi Kalimantan Timur, maka ditetapkan beberapa industri unggulan prioritas Kota Balikpapan yang akan dikembangkan sebagai mana tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3. Matriks Industri Unggulan Kota Balikpapan

Industri Unggulan	Jenis Industri			Lokasi
	2022-2027	2027-2032	2032-2042	
Industri Pangan	Industri Pengolahan Ikan			Kec. Balikpapan Timur Kec. Balikpapan Barat
	1. Ikan awet (beku, kering, dan asap) dan fillet 2. Aneka olahan rumput laut	1. Ikan awet (beku, kering, dan asap) dan fillet 2. Aneka olahan ikan, rumput laut dan hasil laut lainnya (termasuk carrageenan, minyak ikan, suplemen dan pangan fungsional lainnya)	1. Ikan awet (beku, kering, dan asap) dan fillet 2. Aneka olahan ikan, rumput laut dan hasil laut lainnya (termasuk carrageenan, minyak ikan, suplemen dan pangan fungsional lainnya)	
	Industri Tepung			Kec. Balikpapan Timur
	1. Industri pati dari hasil pertanian 2. Industri Tepung dari hasil pertanian	1. Industri pati dari hasil pertanian 2. Industri Tepung dari hasil pertanian	1. Industri pati dari hasil pertanian 2. Industri Tepung dari hasil pertanian	
	Industri Bahan Penyegar			Kec. Balikpapan Timur
	1. Industri pengeringan dan biji kopi pilihan 2. Industri pengolahan biji kakao	1. Industri Pengolahan Kopi (Bubuk Kopi) 2. Industri makanan dan minuman kopi 3. Industri bubuk coklat, lemak coklat, makanan dan minuman dari coklat 4. Suplemen dan pangan fungsional berbasis kakao	1. Industri pengolahan kopi dekafeinisasi 2. Industri pengolahan kopi modern (permen, kopi mix, minuman kaleng kopi beraroma) 3. Industri bubuk coklat	
Industri Aneka	Industri Pengolahan Buah-Buahan dan Sayuran			Kec. Balikpapan Timur
	1. Buah dan Sayur dalam kemasan 2. Olahan manisan buah	1. Buah dan sayur dalam kemasan 2. Industri Pengolahan Buah 3. Suplemen dan Pangan Fungsional berbasis limbah	1. Buah dan sayuran dalam kemasan 2. Industri Pengolahan Buah 3. Suplemen dan Pangan Fungsional berbasis limbah	
	Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari Kayu			Kec. Balikpapan Barat, Kec. Balikpapan Selatan, Kec. Balikpapan Utara dan Kec. Balikpapan Timur
	1. Furniture kayu dan rotan 2. Kerajinan dengan bahan baku limbah industri pengolahan kayu 3. Kerajinan ukir-ukiran dari kayu	1. Furniture kayu dan rotan 2. Kerajinan dengan bahan baku limbah industri pengolahan kayu 3. Kerajinan ukir-ukiran dari kayu	1. Furniture kayu dan rotan 2. Kerajinan dengan bahan baku limbah industri pengolahan kayu 3. Kerajinan ukir-ukiran dari kayu	
Industri Plastik, Pengolahan Karet, dan barang dari karet				

Industri Unggulan	Jenis Industri			Lokasi
	2022-2027	2027-2032	2032-2042	
	1. Plastik untuk keperluan umum 2. Plastik untuk keperluan khusus (antara lain untuk kesehatan, otomotif, dan elektronik) 3. Karet untuk keperluan umum 4. Karet untuk keperluan khusus (antara lain untuk kesehatan, otomotif, dan elektronik)	1. Plastik untuk keperluan umum 2. Plastik untuk keperluan khusus (antara lain untuk kesehatan, otomotif, dan elektronik) 3. Karet untuk keperluan umum 4. Karet untuk keperluan khusus (antara lain untuk kesehatan, otomotif, dan elektronik)	1. Plastik untuk keperluan umum 2. Plastik untuk keperluan khusus (antara lain untuk kesehatan, otomotif, dan elektronik) 3. Karet untuk keperluan umum 4. Karet untuk keperluan khusus (antara lain untuk kesehatan, otomotif, dan elektronik)	Kec. Balikpapan Timur, dan Kec. Balikpapan Barat
Industri Logam Dasar	Industri Pengolahan dan Pemurnian Logam Dasar Bukan Besi			Kec. Balikpapan Barat,
	Smelter Nikel	Smelter Nikel	Smelter Nikel	
Industri Kimia Dasar	Industri Petrokimia Hulu			Kec. Balikpapan Barat, dan Kec. Balikpapan Tengah
	1. Etilena 2. Metanol 3. Ammonia 4. Asam Formiat 5. Parafin Liquid	1. Etilena 2. Metanol 3. Ammonia 4. Asam Formiat 5. Parafin Liquid	1. Etilena 2. Metanol 3. Ammonia 4. Asam Formiat 5. Parafin Liquid	
Industri Hulu Agro	Industri Oleofood			Kec. Balikpapan Barat
	- Minyak Goreng - Pengemasan Minyak Goreng	- Minyak Goreng - Pengemasan Minyak Goreng - Margarin - Shortening	- Minyak Goreng - Pengemasan Minyak Goreng	
	Industri Oleokimia			Kec. Balikpapan Selatan
	- Asam lemak Nabati - Minyak Atsiri	- Asam Lemak Nabati - Minyak Atsiri - Fatty Alcohols - Fatty Amine	- Asam Lemak Nabati - Minyak Atsiri - Fatty Alcohols - Fatty Amine - Methyl Ester Sulfonat (Biosurfactant) - Biolubricant (Rolling Oils)	
	Industri Kemurgi			Kec. Balikpapan
	- Biodiesel	- Biodiesel	- Biodiesel	

Industri Unggulan	Jenis Industri			Lokasi
	2022-2027	2027-2032	2032-2042	
	- Biogas dari palm oil mill effluent (POME)	- Bioetanol - Biogas dari Palm Oil Mill effluent (POME)	- Bioetanol - Bioavtur (Bio Jet Fuel) - Biogas dari Palm Oil Mill effluent (POME)	Barat
	Industri Pakan			Kec. Balikpapan Timur
	Ransum dan suplemen pakan ternak dan aquaculture	Suplemen pakan ternak dan aquaculture	Suplemen pakan ternak dan aquaculture	
	Industri Barang dari Kayu			Kec. Balikpapan Barat
	Komponen berbasis kayu (wood working, laminated and finger joint)	1. Serat bambu untuk tekstil 2. aneka produk berbasis limbah industri kayu	Wood moulding products	

Sumber : Analisis, 2021

Program Pembangunan Industri Kota Balikpapan

Tabel 4.4. Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, Indikator dan Program Pembangunan Industri Kota Balikpapan

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2022 - 2026	2027 - 2031	2032 - 2036	2037 - 2042	Program Pembangunan
Visi: Mewujudkan Pembangunan Industri yang Memiliki Daya Saing Tinggi, Mandiri, Maju serta Berorientasi pada Lingkungan demi terwujudnya masyarakat Kota Balikpapan yang sejahtera, dan berperadaban maju (Madinatul Iman)							
Misi ke-1: Mewujudkan industri Kota Balikpapan yang kuat, dalam, dan maju serta berorientasi pada lingkungan							
Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kota Balikpapan akibat kegiatan industri yang aktif	Meningkatkan kegiatan promosi potensi industri Kota Balikpapan	Meningkatkan partisipasi Kota Balikpapan dalam promosi potensi industri melalui:					
		1. Pengembangan kalender promosi potensi investasi industri daerah					Program Pengembangan Kalender Promosi potensi investasi industri Kota Balikpapan
		2. Peningkatan intensitas keikutsertaan dalam setiap momen promosi potensi investasi daerah yang diselenggarakan di dalam negeri maupun di luar negeri					Program promosi intensif potensi investasi di bidang industri Kota Balikpapan
	Mempercepat terwujudnya dan beroperasinya kawasan industri di Kota Balikpapan	Mengembangkan rencana kerja terkait pembangunan kawasan industri melalui:					
		1. Pengembangan rencana percepatan klaster industri Kota Balikpapan					Program percepatan klaster industri Kota Balikpapan
		2. Meningkatkan kualitas komunikasi dan koordinasi yang intensif dengan stakeholder klaster industri					
Meningkatnya PDRB Kota Balikpapan dari sektor industri	Mendorong upaya pengembangan dan ekspansi industri yang telah ada di Kota Balikpapan	Meningkatkan status industri menengah yang ada di Kota Balikpapan menjadi industri besar melalui upaya:					
		1. Mengembangkan analisa peringkat industri yang ada saat ini					Program peningkatan kemampuan industri lokal

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2022 - 2026	2027 - 2031	2032 - 2036	2037 - 2042	Program Pembangunan
		2. Mengembangkan analisa rantai nilai terhadap industri yang ada saat ini					
		3. Fasilitasi akses bagi peningkatan status industri yang ada					
Tumbuhnya industri baru yang merupakan turunan ataupun induk dari industri yang telah ada di Kota Balikpapan	Memberikan insentif daerah bagi industri tanpa migas yang ingin beroperasi	Menerapkan dan memberlakukan insentif daerah bagi industri eksisting maupun yang baru melalui:					
		1. Pengembangan analisa dampak keuangan daerah akibat insentif bagi industri					Program insentif industri untuk kemajuan industri tanpa migas
		2. Menetapkan item bidang insentif dan besarnya					
Tumbuhnya rantai industri berbasis sumber daya lokal	Mendorong peningkatan kapasitas industri tanpa migas milik pengusaha lokal di Kota Balikpapan	Meningkatkan kemampuan industri milik pengusaha lokal melalui upaya:					
		1. Mengembangkan kelembagaan industri untuk peningkatan kapasitas					Program pengembangan kapasitas industri Kota Balikpapan
		2. Mengembangkan program anak asuh industri bersama perusahaan besar di tingkat nasional maupun internasional					
Meningkatnya kontribusi ekspor hasil industri Kota Balikpapan	Mengembangkan kerjasama dengan negara-negara strategis tujuan ekspor hasil industri yang dimiliki oleh Kota Balikpapan	Meningkatkan dan menguatkan kerjasama luar negeri melalui:					
		1. Perluasan bidang kerjasama perdagangan dengan negara-negara tujuan ekspor komoditi yang saat ini telah menjalin kerjasama dengan Kota Balikpapan					Program kerjasama perdagangan hasil industri Kota Balikpapan
		2. Mengembangkan kerjasama dengan negara-negara baru yang memiliki potensi dan kepentingan perdagangan dengan Kota Balikpapan					

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2022 - 2026	2027 - 2031	2032 - 2036	2037 - 2042	Program Pembangunan
Meningkatnya peran industri Kota Balikpapan dalam memenuhi kebutuhan impor nasional	Menginisiasi pembukaan pasar melalui kerjasama antar wilayah di seluruh daerah	Mengembangkan pasar hasil industri daerah melalui:					
		1. Pembukaan outlet promosi hasil industri Kota Balikpapan di daerah-daerah strategis di Indonesia					Program promosi nasional hasil industri Kota Balikpapan
		2. Mengembangkan kerjasama antara kawasan dan sentra industri					Program kerjasama pengembangan kawasan dan sentra industri
Tumbuhnya kepedulian industri terhadap keberlanjutan lingkungan	Menerapkan insentif dan disinsentif terkait kegiatan pengelolaan lingkungan oleh industri	Memberlakukan insentif dan disinsentif terkait pengelolaan lingkungan hidup melalui:					
		1. Pengembangan bentuk dan mekanisme insentif serta disinsentif pengelolaan lingkungan					Program insentif dan disinsentif pengelolaan lingkungan bagi industri
		2. Melakukan sosialisasi kebijakan yang diberlakukan terkait pengelolaan lingkungan					
		3. Memperkuat kelembagaan pemantau lingkungan akibat kegiatan industri melalui koordinasi lintas sektoral					Program penguatan kelembagaan pemantau lingkungan
Meningkatnya pemanfaatan teknologi proses yang ramah lingkungan	Memberlakukan standar pengelolaan lingkungan yang ketat kepada industri	Mengembangkan baku mutu lingkungan industri Kota Balikpapan melalui:					
		1. Penetapan standar baku mutu lingkungan industri Kota Balikpapan					Program pengembangan baku mutu lingkungan di bidang industri Kota Balikpapan
		2. Mengembangkan sistem informasi lingkungan industri Kota Balikpapan					Program pengembangan sistem informasi lingkungan
		3. Mewajibkan penerapan sistem manajemen lingkungan berdasarkan standar nasional Indonesia kepada seluruh pelaku industri di Kota Balikpapan					Program standarisasi pengelolaan lingkungan Kota Balikpapan

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2022 - 2026	2027 - 2031	2032 - 2036	2037 - 2042	Program Pembangunan
Meningkatkan Daya Saing Industri Unggulan	Memetakan kekuatan dan tantangan industri unggulan dalam permasalahan global	1. Strategi mendorong pertumbuhan industri padat karya di tengah persaingan global.					Mendorong industri unggulan yang pada karya dengan pemberian insentif
		2. Strategi peningkatan nilai tambah, integrasi industri hulu dan hilir serta mengembangkan sektor jasa industri modern (manuservices)					
		3. Peran sumber daya industri unggulan dalam meningkatkan produktivitas dan nilai ekspor					Program pengembangan teknologi tinggi untuk menciptakan inovasi dan produktifitas untuk ekspor
		4. Strategi mendorong inovasi industri unggulan yang teknologi tinggi.					
Misi ke-2: Mewujudkan transformasi struktur industri Kota Balikpapan yang mengedepankan industri tanpa migas							
Meningkatnya jumlah industri pengolahan tanpa migas di Kota Balikpapan	Mewujudkan outlet-outlet promosi potensi industri daerah di wilayah strategis nasional maupun internasional	Membangun outlet-outlet promosi potensi industri Kota Balikpapan melalui:					
		1. Inisiasi kerjasama lintas sektoral dengan badan dan departemen teknis pelaksana promosi daerah					Program kerjasama lintas sektoral promosi bersama potensi investasi Kota Balikpapan
		2. Menjalin kerjasama dengan agensi resmi promosi investasi di Indonesia maupun internasional					Program kerjasama pemerintah dan professional untuk promosi potensi investasi Kota Balikpapan
Meningkatnya proporsi peran industri tanpa migas terhadap PDRB Kota Balikpapan	Memfasilitasi berdirinya industri yang memiliki rantai nilai yang tinggi berbasis sumber daya lokal dan regional	Memberikan kemudahan dan fasilitas kepada industri yang memiliki rantai nilai yang tinggi melalui:					
		1. Mengembangkan mekanisme pelayanan prima dan prioritas kepada industri strategis					Program pelayanan prima bagi industri strategis
		2. Membangun sistem informasi pelayanan industri Kota Balikpapan					Program pembangunan sistem informasi pelayanan

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2022 - 2026	2027 - 2031	2032 - 2036	2037 - 2042	Program Pembangunan
							industri Kota Balikpapan
Meningkatnya angka investasi sektor industri tanpa migas Kota Balikpapan	Menginisiasi kerjasama investasi industri pengolahan tanpa migas	Mengembangkan kerjasama investasi industri tanpa migas Kota Balikpapan melalui:					
		1. Pelaksanaan <i>investment forum</i> di Kota Balikpapan secara berkala					Program promosi investasi daerah melalui <i>investment forum</i> di Kota Balikpapan
		Pengembangan kerjasama bilateral dengan daerah atau negara-negara yang strategis terkait kerjasama investasi					
		1. Memfasilitasi dan melakukan koordinasinya lintas sektoral untuk menginisiasi terbentuknya kerjasama <i>business to business</i> (B2B) terkait pengembangan industri					Program inisiasi kerjasama <i>business to business</i> untuk pengembangan industri Kota Balikpapan
	Meningkatkan intensitas kegiatan promosi potensi industri daerah	Meningkatkan kuantitas dan kualitas promosi potensi industri daerah melalui:					
		1. Pengembangan profil investasi industri Kota Balikpapan					Program pengembangan profil investasi industri Kota Balikpapan
		2. Memaksimalkan fungsi media periklanan dan media sosial dalam pengembangan promosi investasi industri Kota Balikpapan					Program promosi media terkait potensi investasi Kota Balikpapan
		3. Menerapkan standar materi promosi yang profesional dan efektif					
Meningkatnya share ekspor industri tanpa migas Kota Balikpapan	Membangun kerjasama dengan departemen teknis dan <i>stakeholder</i> pengembangan dan promosi ekspor hasil industri daerah	Mengembangkan kerjasama dengan seluruh stakeholder terkait promosi ekspor hasil industri Kota Balikpapan melalui:					
		1. Pendampingan promosi hasil industri daerah					Program pendampingan promosi bersama hasil

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2022 - 2026	2027 - 2031	2032 - 2036	2037 - 2042	Program Pembangunan
	Membangun perwakilan dagang di negara-negara yang membutuhkan hasil industri daerah	2. Memaksimalkan peran dan fungsi duta perdagangan di seluruh negara-negara strategis tujuan ekspor melalui kerjasama promosi hasil industri Kota Balikpapan					industri Kota Balikpapan
		Mengembangkan wilayah pemasaran hasil industri Kota Balikpapan melalui:					
		1. Kerjasama lintas sektoral dan secara horizontal maupun vertikal terkait pembukaan wakil perdagangan di negara-negara strategis tujuan ekspor					Program pengembangan dan perluasan pemasaran hasil industri Kota Balikpapan
		2. Memaksimalkan peran dan fungsi kantor-kantor pemerintahan di luar negeri melalui kerjasama di bidang fasilitasi perdagangan dengan kedutaan di negara-negara strategis tujuan ekspor hasil industri					
Bertumbuhnya jumlah industri kecil dan menengah Kota Balikpapan	Mengembangkan program inkubasi industri kecil dan menengah	Mengembangkan kelembagaan pendampingan dan pembinaan industri kecil dan menengah melalui:					
		1. Pembentukan pusat inkubasi industri					Program inkubasi industri kecil
		2. Membangun sistem informasi usaha kecil dan menengah					Program pengembangan sistem informasi usaha kecil dan menengah
Meningkatnya kontribusi industri kecil dan menengah terhadap PDRB Kota Balikpapan	Membuka akses pendanaan dan akses pasar kepada industri kecil dan menengah	Mengembangkan dan menjembatani pembentukan kelembagaan pendanaan daerah dan pembentukan pasar virtual Kota Balikpapan melalui:					
		1. Pembentukan lembaga pendanaan					Program pengembangan

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2022 - 2026	2027 - 2031	2032 - 2036	2037 - 2042	Program Pembangunan
		program inkubasi industri daerah bersama institusi pendanaan yang strategik					lembaga pendanaan inkubasi industri
		2. Membangun sistem informasi produk hasil industri Kota Balikpapan yang inklusif dan efektif					Program pembangunan sistem informasi produk hasil industri Kota Balikpapan
Meningkatnya kontribusi dan peran industri kecil dan menengah terhadap ekspor Kota Balikpapan	Mendorong keterlibatan industri kecil dan menengah dalam promosi produk dan hasil industrinya	Membantu mempromosikan produk hasil industri kecil dan menengah melalui:					
		1. Pelibatan serta keikutsertaan industri kecil dan menengah dalam kegiatan promosi produk di tingkat nasional maupun internasional					Program pendampingan promosi produk bagi industri kecil dan menengah Kota Balikpapan
		2. Membantu mengembangkan profil dan materi promosi produk hasil industri kecil dan menengah yang potensial untuk berkembang					
Meningkatnya pertumbuhan ekonomi kreatif sebagai penggerak ekonomi kerakyatan	Mendorong peran sub sektor ekonomi kreatif dalam pembangunan industri di kota Balikpapan	1. Peningkatan jumlah sub sektor kreatif 2. Mengadakan pendidikan dan pelatihan agar nilai tambah produk kreatif 3. Meningkatkan nilai ekspor produk kreatif					
Misi ke-3: Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta pemerataan kesempatan mengembangkan industri secara berkeadilan							
Meningkatnya efisiensi waktu pelayanan administrasi industri Kota Balikpapan	Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi industri	Meningkatkan sarana dan prasarana fisik dan kelembagaan pelayanan industri Kota Balikpapan melalui:					
		1. Koordinasi lintas sektoral dengan para stakeholder perijinan dan urusan administrasi industri yang lainnya					Program peningkatan kualitas pelayanan administrasi perijinan bagi industri di Kota

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2022 - 2026	2027 - 2031	2032 - 2036	2037 - 2042	Program Pembangunan
		2. Menerapkan sistem pelayanan					Baikpapan
Terbentuknya sentra pelayanan industri	Membangun komunikasi dan koordinasi lintas sektoral terkait pelayanan industri	Mengembangkan sistem dan mekanisme bersama tentang pelayanan industri secara lintas sektoral melalui:					
		1. Pengembangan sistem pelayanan satu pintu sebagai komplementari dari sistem pelayanan yang ada saat ini 2. Mengembangkan mekanisme komunikasi dan koordinasi secara lintas sektoral terkait pelayanan industri					Program penataan pelayanan industri Kota Balikpapan
Menurunnya angka perselisihan persaingan industri	Meningkatkan peran dan fungsi komponen kelembagaan dan hukum daerah	Menguatkan kelembagaan industri Kota Balikpapan melalui:					
		1. Sosialisasi yang intensif terkait kebijakan industri Kota Balikpapan					Program peningkatan kualitas kelembagaan untuk kemajuan industri Kota Balikpapan
		2. Membangun atau menetapkan kelembagaan fisik pemantau penerapan kebijakan industri					
	Mengembangkan pusat informasi dan komunikasi industri	Membangun sarana dan prasarana informasi industri melalui:					
		1. Pengembangan outlet informasi industri di lokasi-lokasi strategis					Program pembangunan dan integrasi sistem informasi bidang industri di Kota Balikpapan
		2. Mengintegrasikan seluruh sistem yang ada maupun yang akan dikembangkan ke dalam satu sistem yang lebih besar					
Terbentuknya klaster dan perwilayahan industri	Membangun rencana dan kajian bisnis pengembangan kawasan	Merencanakan pengelolaan kawasan (KIK, KIKS dan Industri Kecil Pertanian dan Kelautan), secara profesional melalui:					
		1. Pengembangan studi kelayakan pembangunan kawasan industri					Program pengembangan analisa bisnis untuk pengelolaan kawasan yang
		2. Pembangunan rencana bisnis kawasan					

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2022 - 2026	2027 - 2031	2032 - 2036	2037 - 2042	Program Pembangunan
	Mengembangkan kajian teknis pengembangan kawasan	industri					profesional
		Mengembangkan disain teknis kawasan industri (KIK, KIKS dan Industri Kecil Pertanian dan Kelautan), melalui:					
		1. Pengembangan rencana induk kawasan industri					Program pengembangan dokumen teknis kawasan industri di Kota Balikpapan
		2. Pengembangan disain teknis detail kawasan					
		3. Pengembangan dokumen kajian rencana pengelolaan lingkungan kawasan					
	Menetapkan badan pengelola kawasan	Pembentukan atau penunjukan badan pengelolaan kawasan melalui:					
		1. Kajian dampak dan resiko pengelolaan kawasan					Program pengembangan pengelolaan kawasan yang professional
		2. Penetapan badan pengelola kawasan yang berlandaskan pada visi dan misi pembangunan industri daerah					
Terwujudnya status kawasan industri yang berkekuatan hukum	Melakukan koordinasi lintas sektoral terkait penetapan status hukum kawasan industri	Penetapan atau penguatan status kawasan (KIK, KIKS dan Industri Kecil Pertanian dan Kelautan), melalui:					
		1. Pengindahan terhadap rekomendasi kajian bisnis kawasan					Program penetapan status hukum kawasan industri Kota Balikpapan
		2. Penguatan status hukum kawasan melalui dokumen legal administrasi yang sah dari sektor terkait					
Terwujudnya infrastruktur pendukung industri	Melakukan koordinasi lintas sektoral terkait pengadaan infrastruktur kawasan	Mengembangkan infrastruktur kawasan (KIK, KIKS dan Industri Kecil Pertanian dan Kelautan), melalui:					
		1. Pengembangan mekanisme pembangunan infrastruktur kawasan 2. Koordinasi lintas sektoral dengan dinas					Program pengadaan infrastruktur kawasan industri Kota Balikpapan

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2022 - 2026	2027 - 2031	2032 - 2036	2037 - 2042	Program Pembangunan
		atau departemen terkait pengadaan infrastruktur kawasan 3. Pengalokasian anggaran pembangunan					
Misi ke-4: Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja							
Meningkatnya jumlah tenaga kerja di sektor industri tanpa migas Kota Balikpapan	Mempercepat terbangunnya industri tanpa migas berbasis sumber daya lokal dan regional	Mengembangkan mekanisme percepatan pembangunan industri tanpa migas melalui:					
		1. Inisiasi pengembangan sistem dan mekanisme pengelolaan sumberdaya alam Kota Balikpapan dan daerah sekitarnya					Program pembangunan mekanisme perlindungan dan pemanfaatan sumber daya manusia dan alam di Kota Balikpapan
		2. Menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan terampil					
Meningkatnya okupansi tenaga kerja terampil lokal di Kota Balikpapan	Meningkatkan pelayanan pusat-pusat pengembangan sumber daya manusia terkait bidang industri	Meningkatkan peran dan fungsi pusat-pusat pelatihan industri melalui:					
		1. Alokasi anggaran pengembangan SDM terkait bidang industri					Program pengembangan kurikulum untuk pelatihan bidang industri Kota Balikpapan
		2. Penataan kurikulum pelatihan industri Kota Balikpapan					
Meningkatnya jumlah balai latihan kerja di Kota Balikpapan	Mengembangkan balai latihan industri yang baru atau meningkatkan status balai latihan yang telah ada	Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan bidang industri melalui:					
		1. Alokasi anggaran sarana dan prasarana					Program pengembangan sarana dan prasarana pengembangan sumber daya manusia untuk kemajuan industri Kota Balikpapan
		2. Membangun kerjasama dengan balai latihan yang ada milik pemerintah					
		3. Mendorong pertumbuhan pusat pelatihan bukan milik pemerintah untuk berkembang					
Meningkatnya jumlah tenaga terampil di Kota	Meningkatkan partisipasi angkatan kerja lokal di balai	Mengembangkan mekanisme perekrutan angkatan kerja lokal melalui:					

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2022 - 2026	2027 - 2031	2032 - 2036	2037 - 2042	Program Pembangunan
Balikpapan	latihan industri	1. Koordinasi lintas sektoral terkait pengembangan sumber daya manusia bidang industri					Program peningkatan kapasitas angkatan kerja lokal di Kota Balikpapan
		2. Pemberian bea siswa pendidikan dan pelatihan kerja bidang industri					

Sumber : Analisis, 2022

b. Sasaran dan Program Pembangunan Industri Unggulan

Sasaran dan program pembangunan penahapan prioritas industri setiap 5 tahun pelaksanaan dari tahun 2022 – 2042 didasarkan kepada rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) Kota Balikpapan tahun 2005-2025 dan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD). Rencana pembangunan dan pengembangan industri berdasarkan kerangka tahapan RPJP yang dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

- RPJMD I (2005-2010) yaitu pembangunan diarahkan pada Pengembangan dan peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur berbasis IMTAQ dan IPTEK, peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana, manajemen pelayanan pendidikan, peningkatan dan pengembangan ekonomi kerakyatan dengan memanfaatkan potensi daerah yang berorientasi pasar, serta peningkatan dan pengembangan infrastruktur daerah.
- RPJMD II (2010-2019) yaitu perwujudan pelaksanaan pembangunan yang diarahkan pada terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, pendidikan berkualitas yang berbasiskan IMTAQ dan IPTEK, kesejahteraan masyarakat yang berbasiskan ekonomi kerakyatan, pelayanan kesehatan, kualitas kehidupan yang agamis, berakhlak mulia dan berbudaya, pengelolaan potensi daerah, pembangunan infrastruktur, pemerataan sarana dan prasarana daerah, penataan ruang dan lingkungan hidup serta upaya mitigasi bencana.
- RPJMD III (2015-2020) yaitu pembangunan daerah secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing perekonomian daerah yang ditopang oleh kuatnya kemandirian dan keunggulan daerah dengan fokus pembangunan lebih diorientasikan bagaimana mewujudkan Kota Balikpapan sebagai kota jasa terkemuka.
- RPJMD IV (2020-2025) yaitu diorientasikan pada upaya mempertahankan dan memantapkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat dalam mewujudkan Kota Balikpapan sebagai Kota Jasa, Industri, Perdagangan, Pariwisata, Pendidikan dan Budaya yang berwawasan Lingkungan, melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan pada terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh, berkurangnya kesenjangan antar masyarakat dan antar wilayah, meningkatnya keunggulan kompetitif daerah, mantapnya situasi kondisi daerah dalam lingkungan masyarakat yang sejahtera.

1) Industri Hulu Agro

Sasaran, strategi dan program pembangunan industri berbasis hulu agro adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Sasaran dan Strategi Pembangunan Industri Hulu Agro Tahun 2022-2042

No.	Sasaran	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Tersedianya pasokan bahan baku untuk industri oleokimia dan kemurgi yang berkelanjutan.	√	√	√	√
2.	Tumbuh dan berkembangnya industri oleokimia dan kemurgi.	√	√	√	√
3.	Tersedianya pasokan bahan baku untuk industri barang dari kayu, pulp, dan kertas yang berkelanjutan.	√	√	√	√
4.	Tumbuh dan berkembangnya industri pengolahan kayu khususnya pul and paper, kayu lapis.	√	√	√	√
5.	Peningkatan industri barang dari kayu yang memiliki SVLK (Sertifikasi Verifikasi Legalitas Kayu).	√	√	√	√
6.	Penerapan standar mutu produk SNI	√	√	√	√
7.	Tersedianya SDM Industri yang berdaya saing	√	√	√	√
8.	Peningkatan jumlah industri, produktivitas, dan kualitas secara kontinyu	√	√	√	√
9.	Peningkatan nilai ekspor produk oleokimia, kemurgi, barang dari kayu, pulp dan kertas	√	√	√	√
10.	Peningkatan jaringan kemitraan antara industri oleokimia, kemurgi dengan industri kecil dan menengah	√	√	√	√
11.	Terwujudnya aturan pemerintah tentang pengendalian dampak produk olahan oleokimia, kemurgi, barang dari kayu, pulp, dan kertas yang komprehensif dan berimbang	√	√	√	√
Strategi					
1. Mengembangkan kawasan peruntukan industri Kota Balikpapan Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan Selatan dan Balikpapan Barat yang didukung dengan infrastruktur untuk pembangunan dan pengembangan kawasan industri (KI) dan sentra industri kecil menengah; 2. Meningkatkan kualitas SDM, kelembagaan, kemitraan, pelaku usaha dalam mendorong peningkatan mutu dan daya saing industri oleokimia, kemurgi, barang dari kayu, pulp dan kertas; 3. Meningkatkan penguasaan teknologi dalam pengembangan industri oleokimia, kemurgi, barang dari kayu, pulp dan kertas yang berkaitan dengan peningkatan nilai tambah, kualitas yang ramah lingkungan; 4. Memberi insentif kepada pelaku industri mengacu kepada Perda Kota Balikpapan					

Tabel 4.6. Rencana Aksi Pengembangan Industri Hulu Agro Tahun 2022-2042

No.	Program	Pemangku Kepentingan	Tahun			
			2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Diversifikasi produk olahan oleokimia, kemurgi, barang	Disperindagkop dan UKM, Pelaku Industri dan Litbang	√	√	√	√

No.	Program	Pemangku Kepentingan	Tahun			
			2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
	dari kayu, pulp dan kertas yang bernilai tambah tinggi					
2.	Peningkatan SDM melalui pendidikan vokasi kerjasama lembaga pendidikan dengan industri	Disperindagkop dan UKM, Diknas, Industri, Disnakertrans, Perguruan Tinggi	√	√	√	√
3.	Peningkatan SDM Industri melalui bimbingan (diklat) teknis dan manajemen	Disperindagkop dan UKM, Pelaku Industri, Lembaga Diklat	√	√	√	√
4.	Penguatan linkage antara industri kecil menengah dengan industri besar dalam rangka alih teknologi	Disperindagkop dan UKM, Industri, Kadin, Gapki	√	√	√	√
5.	Menyiapkan kawasan dan sentra industri yang siap secara legal dan operasional	Kemenperin, Disperindagkop dan UKM, Dinas PUPR, Dishub, BPN-ATR, DPMPTSP	√	√	√	√
6.	Penyediaan fasilitas promosi dan pemasaran terkait kawasan dan sentra industri	Disperindagkop dan UKM, Kadin, Pelaku Industri, DPMPTSP	√	√	√	√
7.	Penerapan standar mutu (SNI/ISO/HACCP dengan GMP dan SOP atau standar lainnya yang relevan)	Disperindagkop dan UKM, Badan Standarisasi Nasional, Balai Riset dan Standarisasi Industri	√	√	√	√
8.	Fasilitasi kemudahan akses permodalan dan pasar bagi pelaku industri	Disperindagkop dan UKM, Perbankan	√	√	√	√

2) Industri Aneka

Sasaran, strategi dan program pembangunan industri berbasis industri aneka adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7. Sasaran dan Strategi Pembangunan Industri Aneka Tahun 2022-2042

No.	Sasaran	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Terbentuknya sentra-sentra industri produk olahan kayu dan karet dalam rangka peningkatan daya saing	√	√		
2.	Ketersediaan bahan baku untuk industri karet, furnitur dan barang lainnya dari kayu	√	√	√	√
3.	Tumbuh dan berkembangnya industri karet, furniture dan barang lainnya dari kayu	√	√	√	√

No.	Sasaran	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
4.	Industri furniture dan kayu olahan yang memiliki SVLK (Sertifikasi Verifikasi Legalitas Kayu) dan penerapan standar mutu produk SNI	√	√	√	√
5.	SDM Industri yang produktif dan berdaya saing	√	√	√	√
6.	Peningkatan nilai ekspor industri pengolahan kayu dan karet	√	√	√	√
7.	Peningkatan jaringan kemitraan antara industri kayu, karet dengan masyarakat yang saling menguntungkan	√	√	√	√
8.	Terbentuknya kelembagaan pelaku industri atau asosiasi yang dapat menampung pemasaran produk industri pengolahan kayu dan karet	√	√		
9.	Terwujudnya aturan pemerintah tentang pengendalian dampak produk olahan kayu dan karet yang komprehensif dan berimbang guna menciptakan industri ramah lingkungan	√	√		
Strategi					
1. Mengembangkan kawasan peruntukan industri Kota Balikpapan Kecamatan Balikpapan Barat, Balikpapan Selatan, Balikpapan Utara dan Balikpapan Timur yang didukung dengan infrastruktur untuk pembangunan dan pengembangan kawasan industri (KI) dan sentra industri kecil menengah (lokasi menyesuaikan) 2. Meningkatkan kualitas SDM, kelembagaan, kemitraan masyarakat dalam mendorong peningkatan mutu dan daya saing industri aneka yang diproduksi di Kaltim; 3. Meningkatkan penguasaan teknologi dalam pengembangan industri aneka yang berkaitan dengan peningkatan nilai tambah dan kualitas yang ramah lingkungan; 4. Memberi insentif kepada pelaku industri mengacu kepada Perda Kota Balikpapan					

Tabel 4.8. Rencana Aksi Pengembangan Industri Aneka Tahun 2022-2042

No.	Program	Pemangku Kepentingan	Tahun			
			2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Pemilihan produk olahan industri aneka yang mempunyai keunggulan komparatif dan bernilai tambah tinggi	Disperindagkop dan UKM, Pelaku Industri dan Litbang	√	√	√	√
2.	Peningkatan SDM yang unggul melalui pendidikan vokasi kerjasama lembaga pendidikan dengan industri	Disperindagkop dan UKM, Diknas, Industri, Disnakertrans, Perguruan Tinggi	√	√	√	√
3.	Peningkatan SDM Industri melalui bimbingan (diklat) teknis dan manajemen	Disperindagkop dan UKM, Pelaku Industri, lembaga diklat	√	√	√	√
4.	Pengembangan kerjasama antara industri kecil menengah dengan industri besar dalam rangka alih teknologi	Disperindagko dan UKM, Industri, Kadin, Asosiasi Pengusaha Industri Kayu	√	√	√	√

No.	Program	Pemangku Kepentingan	Tahun			
			2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
5.	Membangun dan mengembangkan kawasan dan sentra industri	Kemenperin, Disperindagkop dan UKM, Dinas PUPR, Dishub, BPN-ATR, DPMPTSP	√	√	√	√
6.	Promosi dan pemasaran kawasan dan sentra industri aneka	Disperindagkop dan UKM, Kadin, Pelaku Industri, DPMPTSP	√	√	√	√
7.	Penerapan standar mutu (SNI/ISO/SOP atau standar lainnya yang relevan)	Disperindagkop dan UKM, Badan Standarisasi Nasional, Balai Besar Industri Hasil Hutan, Balai Riset dan Standarisasi Industri	√	√	√	√
8.	Membuka akses permodalan dan pasar bagi pelaku industri	Disperindagkop dan UKM Perbankan	√	√	√	√

3) Industri Kimia Dasar

Sasaran, strategi dan program pembangunan industri kimia dasar berbasis migas dan batubara adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9. Sasaran dan Strategi Pembangunan Industri Kimia Dasar berbasis Migas dan Batubara Tahun 2022-2042

No.	Sasaran	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Kesiapan pasokan bahan baku untuk industri petrokimia dan turunannya.	√	√	√	√
2.	Tumbuh dan berkembangnya industri petrokimia dan turunannya	√	√	√	√
3.	Peningkatan industri petrokimia dan turunannya yang berbasis standar ISO dan SNI	√	√	√	√
4.	Tersedianya SDM Industri yang berdaya saing melalui program vokasi	√	√	√	√
5.	Peningkatan nilai ekspor industri petrokimia dan turunannya.	√	√	√	√
Strategi					
1. Mengembangkan kawasan peruntukan industri Kota Balikpapan Kecamatan Balikpapan Tengah dan Kecamatan Balikpapan Barat yang didukung dengan infrastruktur untuk pembangunan dan pengembangan kawasan Industri (KI) dan sentra industri kecil menengah; 2. Meningkatkan kualitas SDM, hasil riset dalam mendorong peningkatan mutu dan daya saing industri kimia dasar berbasis migas dan batu bara dan turunannya; 3. Meningkatkan penguasaan teknologi dalam pengembangan industri petrokimia dan turunannya yang berkaitan dengan peningkatan nilai tambah dan kualitas yang ramah lingkungan; 4. Memberi insentif kepada pelaku industri mengacu kepada Perda Kota Balikpapan					

*Tabel 4.10. Rencana Aksi Pengembangan Industri Kimia Dasar berbasis Migas dan Batubara
Tahun 2022-2042*

No.	Program	Pemangku Kepentingan	Tahun			
			2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Pengembangan produk olahan petrokimia dan turunannya	Disperindagkop dan UKM, Pelaku Industri dan Litbang	√	√	√	√
2.	Pendidikan vokasi kerjasama lembaga pendidikan dengan industri	Disperindagkop dan UKM, Diknas, Industri, Disnakertrans, Perguruan Tinggi	√	√	√	√
3.	Menyiapkan kawasan industri beserta sarana dan prasarananya	Kemenpern, Disperindagkop dan UKM, Dinas PUPR, Dishub, BPN-ATR, DPMPTSP	√	√	√	√
4.	Penyiapan instalasi pengolahan air limbah secara terpadu yang ramah lingkungan (green industri)	Disperindagkop dan Ukm, Kadin, Pelaku Industri, DPMPTSP	√	√	√	√
5.	Penerapan standar mutu (SNI/ISO/SOP atau standar lainnya yang relevan)	Disperindagkop dan UKM, Badan Standarisasi Nasional, Badan Energi Nasional	√	√	√	√

4) Industri Pangan

Sasaran, strategi dan program pembangunan industri berbasis komoditas pangan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11. Sasaran dan Strategi Pembangunan Industri Pangan Tahun 2022-2042

No.	Sasaran	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Kesiapan pasokan bahan baku untuk industri pengolahan ikan dan hasil laut yang berkelanjutan	√	√	√	√
2.	Tumbuh dan berkembangnya industri pengolahan ikan dan hasil laut yang berdaya saing	√	√	√	√
3.	Menerapkan standar mutu yang dipersyaratkan	√	√	√	√
4.	Terpenuhinya kompetensi SDM Industri yang unggul, berdaya saing	√	√	√	√
5.	Penyiapan sarana dan prasarana di kawasan dan sentra industri	√	√	√	√
6.	Peningkatan nilai ekspor pengolahan ikan dan hasil laut	√	√	√	√
Strategi					

No.	Sasaran	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Mengembangkan kawasan peruntukan industri Kota Balikpapan Kecamatan Balikpapan Timur yang didukung dengan infrastruktur untuk pembangunan dan pengembangan kawasan Industri (KI) dan sentra industri kecil menengah;				
2.	Meningkatkan kualitas SDM, kelembagaan, kemitraan IKM dengan industri besar dalam mendorong peningkatan mutu dan daya saing industri;				
3.	Alih teknologi dalam rangka peningkatan mutu dan produksi yang ramah lingkungan;				
4.	Memberi insentif kepada pelaku industri mengacu kepada Perda Kota Balikpapan				

Tabel 4.12. Rencana Aksi Pengembangan Industri Pangan Tahun 2022-2042

No.	Program	Pemangku Kepentingan	Tahun			
			2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Pengembangan produk pengolahan ikan dan hasil laut yang bermutu sesuai standar pasar	Disperindagkop dan UKM, Pelaku Industri dan Litbang	√	√	√	√
2.	Peningkatan SDM melalui bimbingan teknis, manajemen dan pendidikan vokasi kerjasama lembaga pendidikan dengan industri	Disperindagkop dan UKM, Diknas, Industri, Disnakertrans, Perguruan Tinggi, Pelaku Industri dan lembaga diklat	√	√	√	√
3.	Penguatan kerjasama antara industri kecil menengah dengan industri besar dalam rangka alih teknologi	Disperindagkop dan UKM, Industri, Kadin, Asosiasi Pengusaha Hasil Laut dan Perikanan	√	√	√	√
4.	Menyiapkan kawasan dan sentra industri yang dilengkapi sarana prasarana	Kemenperin, Disperindagkop dan UKM, Dinas PUPR, Dishub, BPN-ATR, DPMPTSP	√	√	√	√
5.	Penerapan standar mutu (SNI/ISO/HACCP dengan GMP dan SOP atau standar lainnya yang relevan)	Disperindagkop dan UKM, Badan Standarisasi Nasional, Balai Riset dan Standarisasi Industri	√	√	√	√
6.	Fasilitasi kemudahan akses permodalan dan pasar bagi pelaku industri	Disperindagkop dan UKM, Perbankan, Kadin, Pelaku Industri, DPMPTSP	√	√	√	√

2. Pengembangan Perwilayahan Industri

Pembangunan industri Kota Balikpapan diarahkan pada pembangunan industri pengolahan bukan migas, dimana hingga saat ini pembangunan industri bukan migas di Indonesia mengalami pertumbuhan dan berkembang yang signifikan. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Balikpapan, telah

mengatur terkait kawasan peruntukan industri. Sesuai arah kebijakan pemerintah Kota Balikpapan akan membangun dan mengembangkan industri Prioritas, Industri Pendukung dan Industri potensial masa depan pada kawasan peruntukan industri sesuai dengan RTRW Kota Balikpapan.

Kawasan peruntukan industri adalah bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan. Sarana dan prasarana yang dimaksud di atas meliputi jalan, pengolahan air bersih dan air kotor terpadu, komersial, perumahan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan gas dan sebagainya, sehingga pabrik (disebut dengan perusahaan industri) yang masuk ke Kawasan Industri akan mendapatkan sarana/prasarana ini. Tujuan pengelolaan kawasan ini adalah untuk meningkatkan nilai tambah pemanfaatan ruang dalam memenuhi kebutuhan ruang untuk pengembangan kegiatan industri, dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan. Berdasarkan Rencana Pembangunan Industri Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2039 diketahui bahwa Kawasan Peruntukan Industri Kota Balikpapan memiliki luas 5.091 Ha yang dapat dilihat pada Gambar 4.1 dengan masing-masing luasan sebagai berikut:

- Peruntukan industri besar 4.170 Ha
- Peruntukan industri menengah 918 Ha
- Peruntukan industri kecil 3 Ha

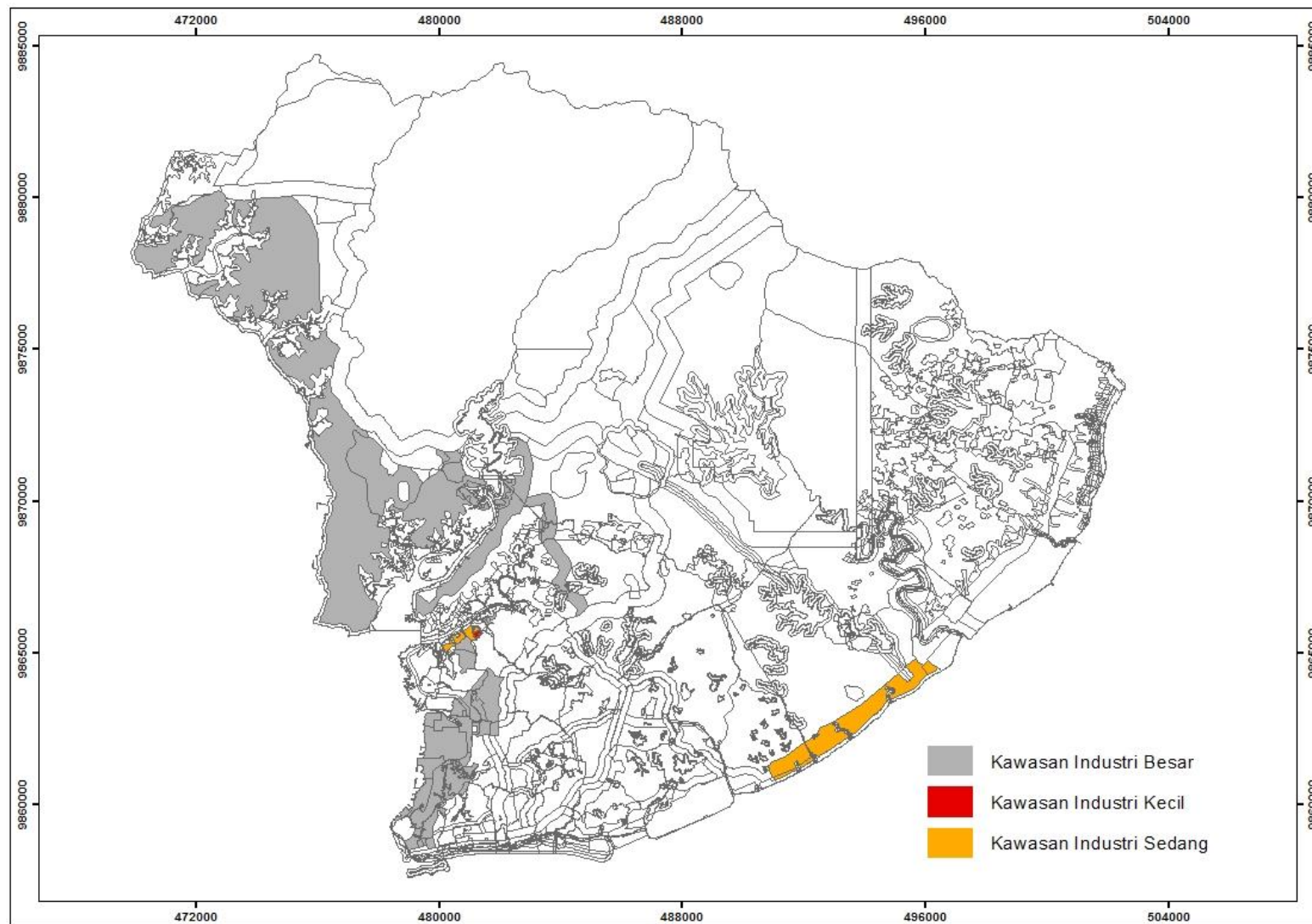
Tabel 4.13. Tahapan Program Pengembangan Perwilayahan Industri di Kalimantan Timur

Program Pengembangan Perwilayahan Industri	Tahun			
	2019-2024	2024-2029	2029-2034	2034-2039
Pengembangan KPI				
1. Penyusunan konsep dan perencanaan pengembangan KPI masing-masing Kabupaten/Kota termasuk pertimbangan kelayakan teknis dan lingkungan	√	√	√	√
2. Penyiapan instrument legalisasi dan prosedur serta dukungan regulasi terkait	√	√	√	√
3. Fasilitasi dan koordinasi percepatan pembangunan dan pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana dalam kawasan KPI	√	√	√	√
4. Implementasi program, evaluasi dan penyelenggaraan berkelanjutan	√	√	√	√
Pengembangan KI				
1. Fasilitasi pengembangan KI eksisting di Balikpapan (untuk industri petrokimia dan turunannya)	√	√	√	√
2. Fasilitasi dan koordinasi percepatan pembangunan dan pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana di KI	√	√	√	√
3. Promosi ketersediaan zona KI di KPI Balikpapan	√	√	√	√

Program Pengembangan Perwilayahan Industri	Tahun			
	2019-2024	2024-2029	2029-2034	2034-2039
4. Mendorong beroperasinya perusahaan yang sudah berminat membangun industri di KI yang telah memiliki ijin	√	√	√	√
5. Menyusun regulasi kepastian suplai bahan baku industri yang dibutuhkan oleh masing-masing industri	√	√	√	√
Pengembangan Sentra IKM				
1. Mendorong Kabupaten/Kota untuk menetapkan dan menyusun regulasi serta memberikan fasilitasi untuk berkembangnya sentra IKM di masing-masing wilayahnya.	√	√	√	√
2. Membangun infrastruktur, sarana dan prasarana di sentra-sentra industri	√	√	√	√
3. Memperkuat kelembagaan dan fasilitas yang diperlukan oleh IKM	√	√	√	√

Sumber: RPIK Kalimantan Timur Tahun 2019-2039

Adapun kawasan rencana peruntukan industri di Kota Balikpapan secara detail terbagi atas:

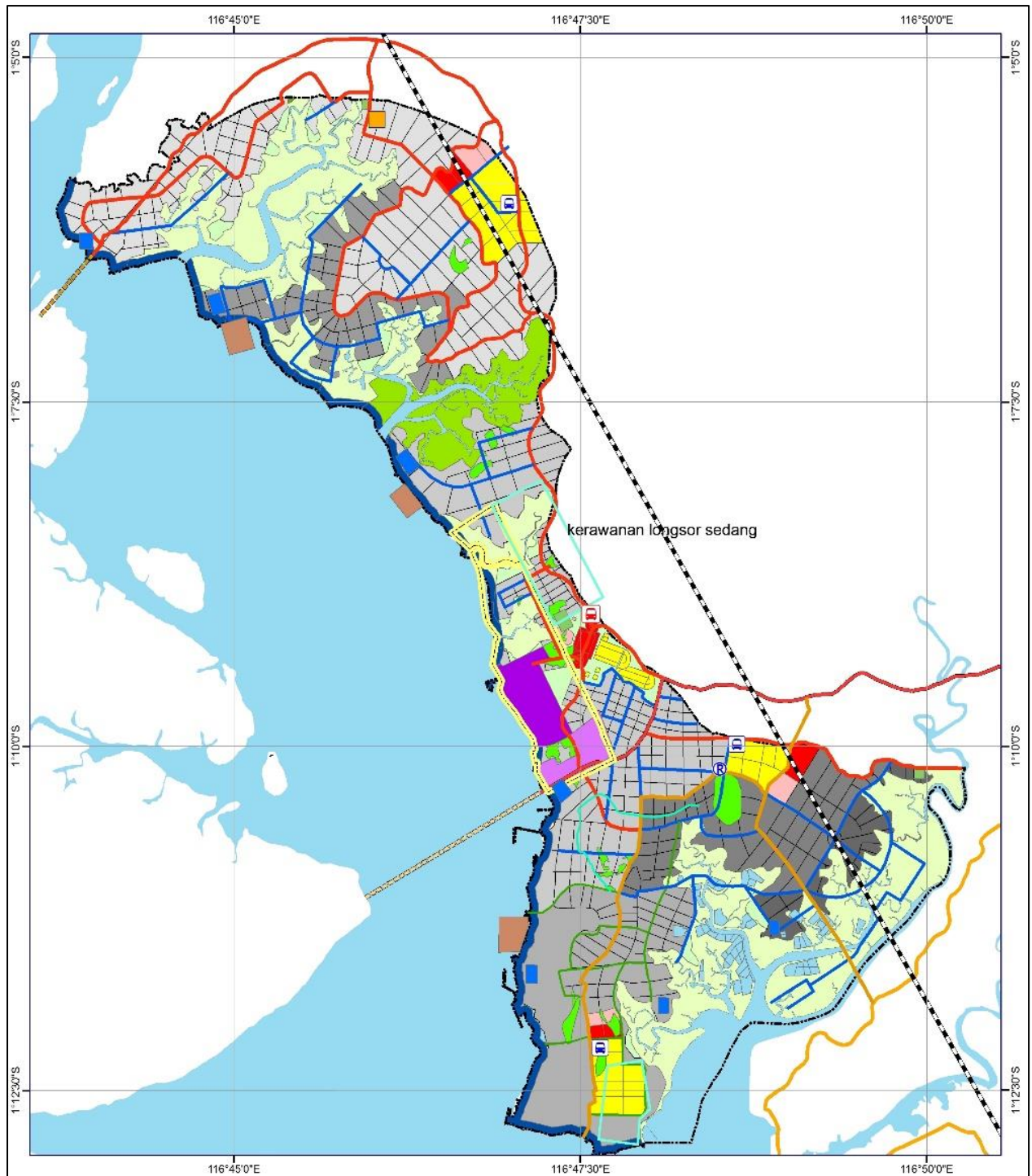


Gambar 4.1. Peta Kawasan Peruntukan Industri Kota Balikpapan

a. Kawasan Industri Kariangau (KIK)

Kawasan Industri Kariangau (KIK) berlokasi di Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat pada 116° 47' 33.795" E, 1° 9' 12.951" S dengan menempati area seluas 3.565 ha yang selanjutnya akan dikembangkan hingga ke Pulau Balang. KIK memiliki letak strategis karena berada di teluk Balikpapan yang berhadapan langsung dengan selat Makassar yang merupakan bagian dari Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI II), posisi strategis tersebut memudahkan dalam mobilisasi barang untuk tujuan domestik maupun mancanegara (ekspor-impor). Hal ini ditunjang dengan kedalaman laut Teluk Balikpapan yang dapat dilalui dengan kapal berkapasitas 50.000 ton. Kawasan Industri Kariangau dibangun untuk mengakomodir pembangunan industri kimia, batubara, pengolahan kayu, pengeboran minyak, pupuk dan aneka industri lainnya. Hingga saat ini tercatat ada sekitar 20 pabrik yang sudah mengantongi izin membuat pabrik, dimana 13 diantaranya sudah beroperasi menyerap sekitar 4.000 tenaga kerja. Perusahaan yang sudah beroperasi antara lain bergerak dalam pengolahan CPO (*Crude Palm Oil*), pertambangan, batubara, dan migas, industri perKepalan, industri logam, tekstil perkayuan, serta pergudangan. Dalam menjalankan fungsinya, Kawasan Industri Kariangau didukung oleh infrastruktur terminal peti kemas, pembangkit tenaga listrik, jalan akses, jembatan dan jalan tol.

Pembangunan terminal peti kemas internasional Kariangau untuk aktifitas bongkar muat peti kemas, general cargo, termasuk batubara, dengan nilai investasi sebesar Rp 713 Milyar menempati luas area sekitar 57,5 ha. Kapasitas daya tampung terminal mampu menampung 17.000 teus (*twenty-foot equivalent units*) peti kemas atau sekitar 17,5 juta ton per tahun. Saat ini pembangunan *trestle* sepanjang 282 m dengan lebar 10,5 m ini sudah selesai, sementara pembangunan dermaga sepanjang 1,5 km sedang dalam pengerjaan. Terminal Peti Kemas Kariangau memiliki kedalaman 14 m pada saat surut sehingga mampu menampung kapal besar hingga bobot 22.000 DWT (*Dead Weight Ton*).



Gambar 4.2. Peta Lokasi Kawasan Industri Kariangau

Jenis-jenis industri terpilih di kawasan ini yaitu:

- batu bara dan briket batu bara,
- minyak dan gas, methanol
- olefin dan arimatik,
- karet,
- industri pengalengan nanas,
- ikan dan udang,
- kakao (bubuk dan pasta),
- mentega kakao,
- coklat dan produk coklat lainnya,
- industri makan dan minuman,
- kerajinan dan industri rekayasa.

Rencana pengembangan KIK juga akan mendapat dukungan Pelabuhan Laut Balikpapan yang dalam Tatanan Kepelabuhanan Nasional telah ditetapkan sebagai Pelabuhan Utama (Internasional) dengan peran sebagai pintu gerbang ekonomi kota Balikpapan dan kota-kota disekitarnya. Selain dukungan pelabuhan, kawasan ini juga didukung oleh keberadaan Terminal Peti Kemas Kariangau yang merupakan kesepakatan bersama antara Pemprov Kaltim dan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar dengan skema pembiayaan APBN, APBD dan PT Pelabuhan Indonesia IV Makassar. PT Kaltim Kariangau Terminal merupakan perusahaan yang mengoperasikan Terminal Petikemas, diharapkan akan memberikan pelayanan secara efisien dari segi waktu dan biaya sehingga dapat menunjang perekonomian di Pulau Kalimantan khususnya Propinsi Kalimantan Timur.

b. Koridor Perwilayahan Industri di Batakan dan Mulawarman

Klaster Batakan merupakan wilayah peruntukan kategori industri sedang. Kawasan industri Batakan berada pada 116° 56' 16.152" E, 1° 14' 48.337" S yang tersebar disepanjang Jalan Mulawarman. Pengembangan kegiatan industri ini seyognya diarahkan memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan yakni dengan dikembangkannya Industri Kecil yang Non polutan dan bersifat padat karya melalui perbaikan lingkungan dan lokasi usaha. Skala prioritas pengembangan jenis industri yang ramah lingkungan yang dikaitkan dan diintegrasikan dengan sistem bisnis dengan tujuan meningkatkan nilai tambah dan memperkuat struktur industri, meningkatkan ekspor hasil industri, memperluas kesempatan kerja dan usaha, serta mendukung usaha pengentasan kemiskinan. Hal ini dapat terlihat dengan diwajibkannya pada industri untuk menyediakan SPAL (Saluran Pengembangan Air Limbah), IPAL, Pengelolaan sampah serta saluran drainase.

c. Sentra Industri Kecil Sember (SIKS)

Sentra Industri Kecil Sember (SIKS) di Kawasan Industri Kecil Sember memiliki

dasar hukum dalam pelaksanaan seperti :

1. Keputusan Walikota Balikpapan Nomor 06 Tahun 2000 tentang Kawasan Industri Kecil di Sumber Keluarahan Muara Rapak Kecamatan Balikpapan Utara
2. Keputusan Walikota Balikpapan Nomor 14 Tahun 2002 tentang Pembentukan Badan Pengelola Kawasan Industri Kecil Sumber Balikpapan selaku Pendamping Pengurus Primkopti Balikpapan
3. Perwali Kota Balikpapan Nomor 33 Tahun 2018 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Ukuran Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Daerah Sentra Industri Kecil.

SIKS memiliki luas 9 Ha berada pada 116° 49' 53.812" E, 1° 12' 58.483" S dengan beralamat di Jalan A.W. Syahrani RT. 85 Kelurahan Muara Rapak Kecamatan Balikpapan Utara. Di SIKS telah terdapat 100 industri tahu tempe terdiri dari 94 industri telah di operasikan dan 6 industri dalam tahap pembangunan dari total 118 industri tahu tempe di Kota Balikpapan, secara bertahap akan di relokasi masuk kedalam kawasan industri. Sentra Industri Kecil Sumber (SIKS) telah dilengkapi infrastruktur seperti

- | | |
|---------------------------------|--|
| ▪ Unit Rumah Produksi | ▪ Sumur dan Instalasi Pengolahan Air Bersih (IPAB) |
| ▪ Jalan dan Drainase Lingkungan | ▪ Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) |
| ▪ Kantor Pengelola | |
| ▪ Pos Jaga | |

Di bawah ini terdapat gambar siteplan SIKS dengan menerapkan beberapa prinsip dan Ketentuan Teknis Site Plan.

1. Penetapan besaran ruang yang sesuai dengan skala fasilitas pelayanan sehingga mencapai hasil dan daya guna penggunaan setiap ruang dalam arus perencanaan.
2. Pola tata ruang yang mampu menumbuhkan rasa nyaman bagi penghuni dalam areal perencanaan mencakup unsur pemanfaatan ruang yang dapat mendukung lingkungan sehat seperti cukup ruang terbuka, bersih dan terhindar dari pencemaran.
3. Penetapan besaran ruang yang cukup dan mampu menjamin keamanan serta tata tertib tata ruang yang dapat dijabarkan kedalam pengaturan ruang bagi individu atau kegiatan usaha.



Gambar 4.3. Siteplan Sentra Industri Kecil Sember (SIKS)

d. Sentra Industri Kecil Teritip (SIKT)

Sentra Industri Kecil Teritip (SIKT) berada pada $117^{\circ} 0' 37.601''$ E, $1^{\circ} 8' 55.794''$ S di Kecamatan Balikpapan Timur dalam konstelasi makro, Kota Balikpapan merupakan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) sebagai dan sebagai interkoneksi PKN Samarinda dengan kota-kota PKW disekitarnya.

Dasar hukum pelaksanaan SIKT yaitu Perwali Kota Balikpapan Nomor 33 Tahun 2018 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Daerah Sentra Industri Kecil

Luas SIKT sebesar 6,4 ha yang berada di Jalan Teritip Laut RT.8 Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur. Rumah Produksi terbangun 24 Unit terdiri IKM Pengolahan Hasil Pertanian dan IKM Pengolahan Hasil Kelautan, dimana realisasi pembangunan infrastruktur adalah

- 24 Unit Rumah Produksi
- 3 Unit Gudang
- Jalan dan Drainase Lingkungan
- Kantor Pengelola
- Pos Jaga
- Pagar dan Gerbang
- Sumur dan Instalasi Pengolahan Air Bersih (IPAB)
- Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)



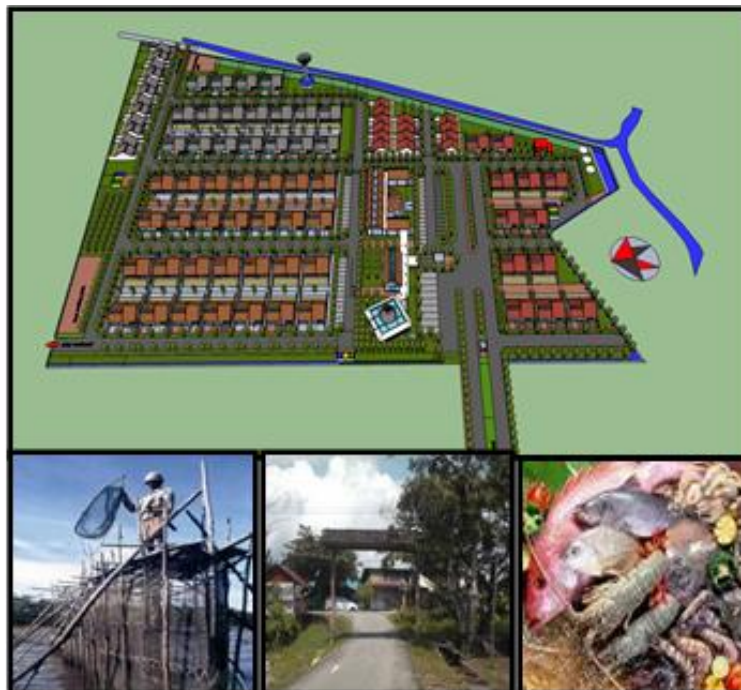
Gambar 4.4. Siteplan Sentra Industri Kecil Teritip (SIKT)

Kegiatan yang akan berada di dalamnya dapat digolongkan menjadi 3 klaster yaitu industri kecil, industri mikro, dan kerajinan. Beberapa kegiatan non industri yang akan dikembangkan adalah fasilitas akomodasi untuk pengunjung kawasan industri, kegiatan komersial dan jasa, perkantoran, bangunan galeri dan pusat inovasi serta kegiatan penunjang lainnya yang diharapkan dapat mendukung kegiatan industri yang ada di Sentra Industri Kecil Teritip.

Pembangunan sektor industri di SIKT diarahkan untuk mendorong terciptanya struktur ekonomi yang seimbang dan kokoh yang pada saatnya nanti akan menjadi landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang dengan kekuatan sendiri. Pengembangan industri teritip meliputi:

- a. Industri Pengelolaan Hasil Pertanian yang antara lain meliputi:
 - Industri pengelolaan karet dan barang-barang dari karet.
 - Industri pengelolaan kopi menjadi ekstrak dan pasta.
 - Industri pengelolaan coklat menjadi tepung coklat, ekstrak, dan pasta.
 - Industri pengelolaan ubi kayu, antara lain: industri tepung ubi kayu/gaplek dan industri pakan ternak.
 - Industri pengalengan buah-buahan, seperti : nanas, pisang, dan lain-lain.
- b. Industri Pengelolaan Hasil Perikanan, antara lain meliputi:
 - Industri pembekuan (*cold storage*) ikan dan udang.
 - Industri pengalengan ikan dan udang.

- Industri tepung ikan, yang mengelola limbah penangkapan ikan maupun limbah hasil pengalengan.
 - Industri hasil laut lainnya seperti kerang-kerangan dan lain-lain.
- c. Industri Pengelolaan Hasil Hutan, antara lain meliputi:
- Industri yang mengelola lebih lanjut kayu gergaji dan kayu lapis seperti: industri *wood working, furniture, dekoratif plywood*, industri kusen, pintu dan jendela.
 - Industri yang mengelola limbah dari industri penggergajian kayu dan industri kayu lapis seperti: industri *block board, particle board*, komponen furniture, dowel, *moulding*, dan arang kayu aktif.
 - Industri pengelolaan rotan setengah jadi dan barang jadi rotan.
 - Industri pengelolaan hasil hutan lainnya.



Gambar 4.5. Kawasan Industri Kecil Teritip

Untuk jenis industri yang akan dikembangkan terdiri dari 53 jenis industri yang terdiri dari industri kecil, industri mikro dan industri kerajinan. Adapun industri yang paling potensial untuk dikembangkan di kawasan industri Teritip sebagai berikut:

Tabel 4.14. Potensi Industri yang akan Dikembangkan

No	JENIS INDUSTRI				
	Hasil Ikan dan Laut		Pertanian		Kerajinan
1	Chirspy Soka Kepiting	1	Jejaut	1	Batik Khas Balikpapan
2	Apolo Udang Rumput Laut	2	Crispy Jahe	2	Kerajinan dari sarang Lebah

No	JENIS INDUSTRI				
	Hasil Ikan dan Laut		Pertanian		Kerajinan
3	Telur asin pindang	3	Dodol Salak	3	Kerajinan dari Tepung Kelapa
4	Amplang Rumput Laut	4	Sari Rasa Salak	4	Kerajinan dari Rotan
5	Pepes Kepiting Rajungan	5	Chip Labu Kuning	5	Aneka Gantungan Kunci
6	Kriuk Kepiting Soka	6	Telur Bentimung	6	Ukiran Reka Al-quran
7	Pantick	7	Kopi Kedelai	7	Kerajinan dari Kayu
8	Dolar Kepiting	8	Cake Salak	8	Perabotan Rumah Tangga
9	Abon Lele	9	Krenyes Jamur	9	Alat Rumah Tangga dari Logam
10	Amplang Bandeng	10	Selai Bingluh	10	Pembuatan Teralis
11	Abon Tuna	11	Madu Hutan Istana Lebah	11	Penjahitan
12	Amplang Dan abon Udang	12	Krispy Jamur	12	Bordir
13	Kerupuk Cumi	13	Kurma Salak		
14	stik Udang	14	Kopi Sepinggalan		
15	Peyek Kepiting	15	Dolting		
16	Pengolahan ikan	16	Kue Kering		
17	Pengeringan Ikan Asin	17	Kue Basah		
18	Kerupuk Puli	18	Nata d'coco		
		19	Pelumat buah-buahan		
		20	Produksi Tahu dan Tempe		
		21	Minuman Ringan		
		22	Pengolahan teh dan Kopi		
		23	Roti		

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Balikpapan, 2021

e. Kawasan Industri Perikanan Manggar

Kawasan Industri Perikanan Manggar berada pada 116° 58' 34.944" E, 1° 12' 59.642" S di Kelurahan Manggar dan Kelurahan Manggar Baru, Kecamatan Balikpapan Timur. Kawasan Industri Perikanan Manggar termasuk dalam kawasan minapolitan Manggar, dimana terdapat 6 blok dalam kawasan minapolitan tersebut, yaitu:

- Permukiman nelayan tepian sungai Manggar;
- Permukiman daratan;
- Kawasan Industri;
- Kawasan perdagangan Jasa;
- Kawasan TPI dan PPI;
- Kawasan Pasar tradisional.

Kawasan Industri yang dikembangkan di kawasan ini adalah industri khusus hasil perikanan dan turunannya. Secara umum dikelompokkan menjadi kelompok

industri kecil, sedang dan besar. Pola penataan kawasan ini menggunakan pola grid mengingat keterbatasan lahan kawasan industri di Minapolitan Manggar. Tetapi pada kawasan industri kecil dikembangkan pola *cluster* untuk menampung banyaknya kegiatan industri kecil yang tumbuh di kawasan ini. Industri perikanan Manggar sudah tumbuh dengan baik dan potensial untuk dikembangkan dengan skala pelayanan yang lebih luas. Variasi produk dapat mempercepat tumbuhnya kawasan ini sebagai kawasan yang strategis di Kota Balikpapan.

f. Koridor Perwilayah Industri Menuju Pelabuhan Feri

Koridor Perwilayah Industri Menuju Pelabuhan Feri berada pada 116° 49' 7.201" E, 1° 12' 4.196" S adalah wilayah industri sepanjang jalan menuju pelabuhan Feri yang mendukung Kawasan Industri Kariangau. Pengembangan kegiatan industri ini seyogyanya diarahkan memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan yakni dengan dikembangkannya industri kecil non polutan dan bersifat padat karya melalui perbaikan lingkungan dan lokalisasi usaha.

3. Pembangunan Sumber Daya Industri

Sumber daya industri adalah sumber daya yang digunakan untuk melakukan pembangunan industri yang meliputi: (a) pembangunan sumber daya manusia; (b) pemanfaatan sumber daya alam; (c) pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri; (d) pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi; dan (e) penyediaan sumber pembiayaan.

a. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

1) Tujuan, Ruang Lingkup, dan Sasaran

Sumber Daya Manusia Industri meliputi: (a) wirausaha industri (pelaku usaha industri), (b) tenaga kerja industri (tenaga kerja profesional di bidang industri), (c) pembina industri (aparatur yang memiliki kompetensi bidang industri di pusat dan di daerah), dan (d) konsultan Industri (perorangan atau perusahaan yang memberikan layanan konsultasi, advokasi dan pemecahan masalah bagi industri).

Kegiatan pembangunan SDM industri difokuskan pada rencana pembangunan tenaga kerja industri. Pembangunan tenaga kerja industri bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja Industri kompeten yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan perusahaan industri dan/atau perusahaan kawasan

industri, meningkatkan produktivitas tenaga kerja Industri, meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor Industri serta memberikan perlindungan dan kesejahteraan bagi tenaga kerja Industri.

Sasaran pembangunan tenaga kerja industri adalah meningkatnya penyerapan tenaga kerja industri rata-rata sebesar 4,28 % per tahun selama periode tahun rencana 2022-2042 dengan komposisi tenaga kerja industri sebesar 20,65 % (BPS 2019). Untuk mewujudkan tenaga kerja industri yang berbasis kompetensi, maka sasaran yang akan dicapai adalah terbangunnya infrastruktur kompetensi yang meliputi tersedianya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri, tersedianya asesor kompetensi dan asesor lisensi, terbangunnya Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK), serta terbangunnya lembaga pendidikan atau akademi komunitas bidang industri berbasis kompetensi.

2) Program Pengembangan

Dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri yang memiliki kompetensi di bidang teknis dan manajerial perlu dilakukan berbagai program pengembangan baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang yang meliputi:

Tabel 4.15. Program Pengembangan SDM Industri Tahun 2022-2042

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Pembangunan infrastruktur tenaga kerja industri berbasis kompetensi meliputi: Penyusunan dan penetapan SKKNI; Pembentukan asesor kompetensi dan asesor lisensi; Pembentukan LSP dan TUK; Pembangunan sistem sertifikasi kompetensi; dan Pembangunan lembaga pendidikan/akademi komunitas berbasis kompetensi.	√	√	√	√
2.	Pembangunan tenaga kerja berbasis kompetensi diselenggarakan dengan bekerjasama antara Pemerintah, asosiasi industri, asosiasi profesi, Kamar Dagang dan Industri (KADIN), dan perusahaan industri , melalui: Pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi; Pendidikan dan pelatihan industri berbasis kompetensi; dan Pemagangan industri.	√	√	√	√
3.	Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan untuk melengkapi unit pendidikan dan	√	√	√	√

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
	balai pendidikan dan pelatihan melalui penyediaan <i>laboratorium, teaching factory, dan workshop</i> .				
4.	Fasilitasi penyelenggaraan sertifikasi kompetensi bagi calon tenaga kerja dan tenaga kerja sektor industri serta penempatan kerja bagi lulusan pendidikan vokasi industri dan pendidikan dan pelatihan industri berbasis kompetensi	√	√	√	√
5.	Pengembangan pendidikan vokasi yang diprioritaskan mendukung industri unggulan. Prosentase tenaga kerja kegiatan industri 20,65 %. Target adanya 5 tenaga penyuluh industri di 5 tahun pertama	√	√	√	√

b. Pemanfaatan, Penyediaan dan Penyaluran Sumber Daya Alam

1) Tujuan Kebutuhan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan, penyediaan dan penyaluran sumber daya alam untuk perusahaan industri dan perusahaan kawasan industri diselenggarakan melalui prinsip tata kelola yang baik dengan tujuan untuk menjamin penyediaan dan penyaluran sumber daya alam yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, bahan penolong, energi dan air baku bagi Industri agar dapat diolah dan dimanfaatkan secara efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan guna menghasilkan produk yang berdaya saing serta mewujudkan pendalaman dan penguatan struktur industri. Kebutuhan sumber daya alam diproyeksikan berdasarkan kapasitas produksi yang ditargetkan untuk industri berbasis mineral tambang, migas dan batubara, serta agro.

2) Program Pengembangan

Dalam rangka menjamin ketersediaan sumber daya alam bagi pengembangan industri terutama industri yang berbasis mineral tambang dan batubara, migas, serta agro, maka pemerintah melakukan program sebagai berikut:

- a) Pemanfaatan sumber daya alam secara efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan melalui penerapan tata kelola yang baik antara lain meliputi:
 - Penyusunan rencana pemanfaatan sumber daya alam;
 - Manajemen pengolahan sumber daya alam;

- Implementasi pemanfaatan sumber daya yang efisien paling sedikit melalui penghematan, penggunaan teknologi yang efisien dan optimasi kinerja proses produksi;
 - Implementasi pemanfaatan sumber daya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan prinsip pengurangan limbah (*reduce*), penggunaan kembali (*reuse*), pengolahan kembali (*recycle*); dan pemulihan (*recovery*); dan
 - Audit tata kelola pemanfaatan sumber daya alam.
- b) Pelarangan atau pembatasan ekspor sumber daya alam Pelarangan atau pembatasan ekspor sumber daya alam ditujukan untuk memenuhi rencana pemanfaatan dan kebutuhan perusahaan industri dan perusahaan kawasan industri, antara lain meliputi:
- Penetapan bea keluar;
 - Penetapan kuota ekspor;
 - Penetapan kewajiban pasokan dalam negeri; dan
 - Penetapan batasan minimal kandungan sumber daya alam
- c) Jaminan Penyediaan dan Penyaluran Sumber Daya Alam Jaminan penyediaan dan penyaluran sumber daya alam diutamakan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan bahan baku, bahan penolong dan energi serta air baku industri dalam negeri yang mencakup:
- Penyusunan rencana penyediaan dan penyaluran sumber daya alam berupa paling sedikit neraca ketersediaan sumber daya alam;
 - Penyusunan rekomendasi dalam rangka penetapan jaminan penyediaan dan penyaluran sumber daya alam;
 - Pemetaan jumlah, jenis, dan spesifikasi sumber daya alam, serta lokasi cadangan sumber daya alam;
 - Pengembangan industri berbasis sumber daya alam secara terpadu;
 - Diversifikasi pemanfaatan sumber daya alam secara efisien dan ramah lingkungan di perusahaan industri dan perusahaan kawasan industri;
 - Pengembangan potensi sumber daya alam secara optimal dan mempunyai efek berganda terhadap perekonomian suatu wilayah;
 - Pengembangan pemanfaatan sumber daya alam melalui penelitian dan pengembangan;

- Pengembangan jaringan infrastruktur penyaluran sumber daya alam untuk meningkatkan daya saing perusahaan industri dan perusahaan kawasan industri;
 - Fasilitasi akses kerjasama dengan negara lain dalam hal pengadaan sumber daya alam;
 - Penetapan kebijakan impor untuk sumber daya alam tertentu dalam rangka penyediaan dan penyaluran sumber daya alam untuk perusahaan industri dan perusahaan kawasan industri;
 - Pengembangan investasi perusahaan sumber daya alam tertentu di luar negeri;
 - Pemetaan dan penetapan wilayah penyediaan sumber daya alam terbarukan;
 - Konservasi sumber daya alam terbarukan;
 - Penanganan budi daya dan pasca panen sumber daya alam terbarukan;
 - Renegosiasi kontrak eksploitasi pertambangan sumber daya alam tertentu;
 - Menerapkan kebijakan secara kontinu atas efisiensi pemanfaatan sumber daya alam; dan
 - Penerapan kebijakan diversifikasi energi untuk industri.
- d) Ketersediaan data SDA sebagai bahan baku pertanian 14.009 ton (pangan BPS 2019) dan perikanan 5.172 ton (BPS, 2018). Penyediaan bahan baku perlu program kerjasama antar daerah dalam menyediakan bahan baku.
- e) Perlunya kerjasama antar daerah terkait penyediaan bahan baku.

Tabel 4.16. Program Pengembangan SDM Industri Tahun 2022-2042

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Pemanfaatan sumber daya alam secara efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan melalui penerapan tata kelola yang baik	√	√	√	√
2.	Pelarangan atau pembatasan ekspor sumber daya alam Pelarangan atau pembatasan ekspor sumber daya alam ditujukan untuk memenuhi rencana pemanfaatan dan kebutuhan perusahaan industri dan perusahaan kawasan industri	√	√	√	√
3.	Jaminan Penyediaan dan Penyaluran Sumber Daya Alam Jaminan penyediaan dan penyaluran sumber	√	√	√	√

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
	daya alam diutamakan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan bahan baku, bahan penolong dan energi serta air baku industri dalam negeri				
4.	Ketersediaan data SDA sebagai bahan baku pertanian 14.009 ton (pangan BPS 2019) dan perikanan 5.172 ton (BPS, 2018). Penyediaan bahan baku perlu program kerjasama antar daerah dalam menyediakan bahan baku.	√	√	√	√
5.	Perlunya kerjasama antar daerah terkait penyediaan bahan baku.	√	√	√	√

c. Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri

1) Tujuan dan Kebutuhan Pengembangan Teknologi

Pengembangan, penguasaan, dan pemanfaatan teknologi industri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, nilai tambah, daya saing dan kemandirian industri nasional. Penguasaan teknologi dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri dalam negeri agar dapat bersaing di pasar dalam negeri dan pasar global. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi untuk masing-masing kelompok industri prioritas diuraikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.17. Kebutuhan Teknologi Industri Prioritas

No	INDUSTRI UNGGULAN	KEBUTUHAN TEKNOLOGI YANG DIKEMBANGKAN		
		2022-2026	2027-2031	2032-2042
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	INDUSTRI PANGAN	INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN		
		1. Teknologi ekstraksi, isolasi purifikasi, dan kristalisasi 2. Teknologi konversi (kimia/fisik) dan biokonversi (fermentasi) 3. Teknologi preservasi (pembekuan, pengeringan, pengawetan dengan gula/garam) 4. Teknologi formulasi, <i>mixing/blending</i> , ekstrusi	1. Teknologi ekstraksi, isolasi dan purifikasi senyawa bioaktif untuk nutrisi, suplemen, dan pangan kesehatan 2. Teknologi formulasi dan produksi pangan khusus/ pangan fungsional 3. Teknologi konversi dan biokonversi untuk pengolahan/pemanfaatan limbah industri agro 4. Efisiensi produksi dengan berbasis	1. Teknologi bioteknologi dan nano teknologi untuk ekstraksi, isolasi, purifikasi dan konversi senyawa/komponen bioaktif untuk nutrisi dan suplemen 2. Teknologi formulasi dan produksi pangan khusus/ pangan fungsional

No	INDUSTRI UNGGULAN	KEBUTUHAN TEKNOLOGI YANG DIKEMBANGKAN		
		2022-2026	2027-2031	2032-2042
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			teknologi bersih dan hemat energi	
		INDUSTRI PENGOLAHAN PANGAN		
	INDUSTRI ANEKA	1. Teknologi ekstraksi, isolasi, purifikasi, dan kristalisasi 2. Teknologi konversi (kimia/ fisika) dan biokonversi (fermentasi) 3. Teknologi preservasi (pembekuan, pengeringan, pengawetan dengan gula/ garam) 4. Teknologi formulasi, mixing/blending, ekstrusi 5. Teknologi kemasan 6. Fabrikasi peralatan industri berbasis teknologi dan sumber daya lokal	1. Teknologi ekstraksi, isolasi dan purifikasi senyawa/ komponen bioaktif untuk nutrisi, suplemen, dan pangan kesehatan 2. Teknologi formulasi dan produksi pangan khusus/ pangan fungsional 3. Teknologi konversi dan biokonversi untuk pengolahan/pemanfaatan limbah industri agro 4. Efisiensi produksi dengan berbasis teknologi bersih dan hemat energi	1. Teknologi formulasi dan produksi pangan khusus/ pangan fungsional 2. Teknologi konversi dan biokonversi untuk pengolahan/pemanfaatan limbah industri agro 3. Efisiensi produksi dengan berbasis teknologi bersih dan hemat energi
		INDUSTRI FURNITUR DAN BARANG LAINNYA DARI KAYU		
		1. Teknologi finishing produk kayu 2. Desain produk kayu CAD/CAM (<i>computer-aided design/computer-aided manufacturing</i>)	1. Bahan serat sintetis mikro ringan, kuat dan <i>bio-degradable</i> 2. Bahan pewarna ramah lingkungan 3. Perlakuan (<i>treatment</i>) kain hemat energi 4. Perancangan produk <i>customize</i> dan CAD/CAM 5. <i>High speed efficient cutting, trimming and sewing</i>	1. Bahan serat sintetis nano ringan, kuat dan <i>bio-degradable</i> 2. Bahan pewarna ramah lingkungan 3. Perancangan produk dan CAD/CAM <i>customization</i> 4. <i>High speed efficient cutting, trimming and sewing</i>
		INDUSTRI PLASTIK, PENGOLAHAN KARET, DAN BARANG DARI KARET		
		1. Teknologi fabrikasi barang plastik dan karet untuk keperluan umum 3. Teknologi daur ulang	1. Desain produk kayu ramah lingkungan 2. Teknologi produksi barang plastik dan karet untuk keperluan umum 3. Teknologi daur ulang	1. Desain produk kayu ramah lingkungan 2. Teknologi produksi barang plastik dan karet untuk keperluan umum 3. Teknologi daur ulang
	INDUSTRI HULU AGRO	INDUSTRI OLEOFOOD, OLEOKIMIA, DAN KEMURGI		
		1. Teknologi produksi (<i>ekstraksi, purifikasi, mixing/ blending, hidrogenasi, esterifikasi, formulasi</i>)	1. Teknologi <i>komponding engineering plastic and rubber</i> 2. Desain <i>mold</i> untuk <i>engineering plastic and rubber</i>	1. Teknologi <i>komponding engineering plastic and rubber</i>

No	INDUSTRI UNGGULAN	KEBUTUHAN TEKNOLOGI YANG DIKEMBANGKAN		
		2022-2026	2027-2031	2032-2042
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		<i>oleofood</i> skala mini dan medium 2. Teknologi pemisahan (<i>hidrolisis, splitting</i>), <i>isolasi</i> , hidrogenasi, <i>esterifikasi</i> dan pemurnian <i>specialty fats</i> 3. Teknologi konversi dan pemurnian (<i>refinery</i>) <i>oleo</i> kimia yang efisien untuk produksi <i>biodiesel</i> , <i>jetfuel</i> , <i>biolube</i> dan <i>biosurfaktan</i>	3. Teknologi pembuatan <i>addictive</i> , <i>dyestuff</i> , dan <i>pigment</i>	2. Desain <i>mold</i> untuk <i>engineering plastic and rubber</i> 3. Teknologi pembuatan <i>addictive</i> , <i>dyestuff</i> , dan <i>pigment</i>
		INDUSTRI BARANG DARI KAYU, PULP, DAN KERTAS		
	INDUSTRI KIMIA DASAR	1. Teknik desain furnitur 2. Teknologi <i>moulding</i> dan <i>finishing</i> komponen berbasis kayu 3. Teknologi <i>biopulping</i> dan <i>biobleaching</i> dalam produksi <i>pulp</i> dan kertas untuk diterapkan dalam skala <i>pilotplant</i>	1. Teknologi produksi <i>speciality fats</i> 2. Teknologi ekstraksi bahan/ komponen aktif dari kelapa sawit untuk produksi vitamin (antara lain <i>betacaroten</i> dan <i>tocoferoty</i>) 3. Teknologi konversi dan biokonversi untuk produksi asam organik dan bioplastik dari limbah pabrik kelapa sawit. 4. Teknologi konversi dan pemurnian (<i>refinery</i>) <i>oleo</i> kimia yang efisien untuk produksi <i>biodiesel</i> , <i>jetfuel</i> , <i>biolube</i> dan <i>biosurfaktan</i> 5. Teknologi termokimia (<i>pirolisis</i> dan <i>gasifikasi</i>) <i>biomasa</i> menghasilkan bahan baku untuk diesel dan kerosen [<i>biomass to liquid/BTL</i>] atau <i>synthetic natural gas</i> (SNG) 6. Efisiensi produksi <i>oleofood</i> , <i>oleokimia</i> , dan kemurgi berbasis teknologi bersih dan hemat energi	
		INDUSTRI PETROKIMIA HULU		
	INDUSTRI KIMIA DASAR	1. Teknologi konversi gas ke <i>olefin – Methanol to Olefin</i>	1. Efisiensi pembakaran di <i>Tunnel kiln</i> 2. Alternatif bahan bakar 3. <i>Advanced ceramics</i>	1. <i>Advanced ceramics</i> 2. Produksi silika murni untuk semikonduktor

No	INDUSTRI UNGGULAN	KEBUTUHAN TEKNOLOGI YANG DIKEMBANGKAN		
		2022-2026	2027-2031	2032-2042
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		(MTO)/ <i>Methanol to Propylene</i> (MTP) 2. Teknologi konversi <i>Methanol to Gasoline</i> (MTG) 3. Teknologi konversi dari batubara ke <i>olefin</i> dan <i>amoniak</i> 4. Teknologi konversi dari batubara/ <i>biomassa</i> ke <i>clean/ green energy</i> 5. Teknologi konversi dari CPO dan <i>biomass</i> ke produk petrokimia	4. Produksi <i>silika</i> murni untuk semikonduktor 5. Efisiensi energi dan konservasi lingkungan <i>Rotary Kiln</i>	3. Efisiensi energi dan konservasi lingkungan <i>Rotary Kiln</i>
2.	INDUSTRI PENDUKUN	INDUSTRI KAPAL PERAIRAN		
		1. Mesin (<i>engine</i>) kapal propulsi yang efisien 2. Pengendalian keselamatan pada alat transportasi 3. Perancangan produk dan CAD/CAM 4. Otomasi dan robotika pada proses produksi 5. Pengukuran presisi 6. <i>Material coating</i> tahan air laut untuk kapal	1. Mesin (<i>engine</i>) kapal propulsi yang efisien 2. Pengendalian keselamatan pada alat transportasi 3. Perancangan produk dan CAD/CAM 4. Otomasi dan robotika pada proses produksi 5. Pengukuran presisi 6. <i>Material coating</i> tahan air laut untuk kapal	1. Mesin (<i>engine</i>) kapal propulsi yang efisien 2. Pengendalian keselamatan pada alat transportasi 3. Perancangan produk dan CAD/CAM 4. Otomasi dan robotika pada proses produksi 5. Pengukuran presisi 6. <i>Material coating</i> tahan air laut untuk kapal

2) Program Pengembangan

Program pengembangan teknologi dilakukan melalui:

Tabel 4.18. Program Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri Tahun 2022-2042

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Peningkatan sinergi program kerjasama penelitian dan pengembangan antara balai-balai industri dengan lembaga riset pemerintah, lembaga riset swasta, perguruan tinggi, dunia usaha dan lembaga riset untuk menghasilkan produk penelitian dan pengembangan yang aplikatif dan terintegrasi;	√	√	√	√
2.	Implementasi pengembangan teknologi baru melalui <i>pilot plant</i> atau yang sejenis	√	√	√	√
3.	Pemberian jaminan risiko terhadap pemanfaatan teknologi yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dalam negeri;	√	√	√	√

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
4.	Pemberian insentif bagi industri yang melaksanakan kegiatan R&D dalam pengembangan industri dalam negeri;	√	√	√	√
5.	Pemberian insentif dalam bentuk royalti kepada unit R&D dan peneliti yang hasil temuannya dimanfaatkan secara komersial di industri;	√	√	√	√
6.	Peningkatan transfer teknologi melalui proyek putar kunci (<i>turn key project</i>) apabila belum tersedia teknologi yang diperlukan di dalam negeri;	√	√	√	√
7.	Mendorong relokasi unit R&D milik perusahaan industri penanaman modal asing melalui skema insentif pajak (<i>double tax deductible</i>) terutama bagi industri yang berorientasi ekspor dan sifat siklus umur teknologinya singkat atau berubah cepat;	√	√	√	√
8.	Meningkatkan kontribusi hasil kekayaan intelektual berupa desain, paten dan merek dalam produk industri untuk meningkatkan nilai tambah;	√	√	√	√
9.	Melakukan audit teknologi terhadap teknologi yang dinilai tidak layak untuk industri antara lain boros energi, berisiko pada keselamatan dan keamanan, serta berdampak negatif pada lingkungan;	√	√	√	√
10.	Mendorong tumbuhnya pusat-pusat inovasi (<i>center of excellence</i>) pada wilayah pusat pertumbuhan industri;	√	√	√	√
11.	Mendorong terjadinya transfer teknologi dari perusahaan atau tenaga kerja asing yang beroperasi di dalam negeri; dan	√	√	√	√
12.	Pemberian penghargaan bagi rintisan, pengembangan, dan penerapan teknologi industri.	√	√	√	√

d. Pengembangan dan Pemanfaatan Kreatifitas dan Inovasi

1) Tujuan dan Ruang Lingkup

Pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi dimaksudkan untuk memberdayakan budaya Industri dan/atau kearifan lokal yang tumbuh di masyarakat terutama dalam rangka pengembangan industri kreatif. Untuk mengembangkan dan memanfaatkan kreativitas dan inovasi, maka perlu dilakukan:

- Penyediaan ruang dan wilayah untuk masyarakat dalam berkreaitivitas dan berinovasi;
- Pengembangan sentra industri kreatif;

- Pelatihan teknologi dan desain;
- Konsultasi, bimbingan, advokasi, dan fasilitasi perlindungan hak kekayaan intelektual khususnya bagi industri kecil; dan
- Fasilitasi promosi dan pemasaran produk industri kreatif di dalam dan luar negeri.

2) Program pengembangan

Pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi dilakukan melalui:

Tabel 4.19. Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi Tahun 2022-2042

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Penyediaan ruang dan wilayah untuk masyarakat dalam berkreaitivitas dan berinovasi, antara lain berupa: Pembangunan <i>techno park</i> ; Pembangunan pusat animasi; dan Pembangunan pusat inovasi.	√	√	√	√
2.	Pengembangan sentra Industri kreatif, antara lain: Bantuan mesin peralatan dan bahan baku/penolong; Pembangunan UPT; Bantuan desain dan tenaga ahli ; dan Fasilitasi pembiayaan	√	√	√	√
3.	Pelatihan teknologi dan desain, antara lain: Pelatihan desain dan teknologi; dan Bantuan tenaga ahli.	√	√	√	√
4.	Fasilitasi perlindungan hak kekayaan intelektual, antara lain: Konsultasi, bimbingan, advokasi hak kekayaan intelektual; dan Fasilitasi pendaftaran merek, paten, hak cipta, dan desain industri.	√	√	√	√
5.	Fasilitasi promosi dan pemasaran produk Industri kreatif, yaitu: Promosi dan pameran di dalam negeri; Promosi dan pameran di luar negeri; dan Penyediaan fasilitas <i>trading house</i> di luar negeri.	√	√	√	√
6.	Pengembangan sentra industri kreatif serta pelatihan pengembangan teknologi dan informasi.	√	√	√	√

Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Balikpapan salah satunya bertujuan untuk memetakan potensi daerah serta menyusun strategi dalam pengembangan 17 subsektor ekonomi. Motivasi usaha kreatif sebagai salah satu cara untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta turut berkontribusi meningkatkan pendapatan pemerintah dari pajak. Sektor ekonomi kreatif termasuk sektor perekonomian yang padat tenaga kerja dengan pertumbuhan tenaga kerja yang senantiasa positif. Sejalan dengan kontribusinya pada PDB, tiga subsektor terbesar penyedia lapangan kerja adalah fesyen, kuliner, dan kriya 17,20%

(Bekraf 2019). Untuk Kota Balikpapan yang akan didorong sub sektor unggulan yaitu kuliner, aplikasi, fesyen dan sub sektor prioritas : film, kriya, dan penerbitan.

Dukungan Pemerintah Kota Balikpapan dalam mendorong ekonomi kreatif perlu menjadi perhatian, dimana di dalam rancangan awal RPJMD 2021 – 2026 ekonomi kreatif berada pada misi ke-5 yaitu Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan yang Kreatif. Untuk itu perlu strategi dalam pelaksanaan seperti :

1. Tingginya ketersediaan tenaga kerja produksi, namun masih rendah kualitasnya dapat ditingkatkan melalui pelatihan pembinaan ataupun magang.
2. Desainer yang tersedia diberikan support, pembinaan, serta fasilitas dan mengikuti show ditingkat Nasional dan Internasional.
3. Menata jalur ketersediaan distribusi fisik serta pasar modern dan tradisional untuk memenuhi daya beli masyarakat.
4. Mendorong kreatifitas, inovasi ,keunikan desain produk fashion lokal yang ada, kemudian dikombinasikan dengan keragaman sosio kultural sehingga membentuk trend baru bagi desainer lokal dan mendorong desainer berkreasi.
5. Meningkatkan pertumbuhan dengan meningkatkan pemasaran produk lokal via institusi pemerintah, swasta serta tempat-tempat pariwisata.
6. Pembentukan wadah/ asosiasi pelaku usaha.
7. Memfasilitasi UMKM dalam mendapatkan modal kerja baik dari CSR, perusahaan, dan bank pemerintah.
8. Perlu pelatihan manajemen berbagai macam aspek dan pelatihan desain inovasi desain bagi para pelaku usaha.
9. Menyelenggarakan event/pameran.

Sasaran dan target dalam pengembangan ekonomi kreatif dapat berupa :

Tabel 4.20. Sasaran dan Target Pengembangan Ekonomi Kreatif

No	Sasaran	Indikator	Target
1	Pertumbuhan Ekonomi Kreatif	Kinerja Produk sub sektor	17 sub sektor
		Kontribusi PDB Ekraf	30 %
		Nilai tambah ekonomi kreatif	Rp 1 Triliun
		Kontribusi ekonomi digital	3,20 %
		Perluasan akses pembiayaan	Rp 100 Milyar
2	Penyerapan Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif	5.000 orang
		Industri Ekraf unggulan yang diselesaikan	3 Unggulan
		Pengadaan ruang kreatif	6 Kecamatan

No	Sasaran	Indikator	Target
		Edukasi sdm ekonomi kreatif	50 %
		Tersedia ruang belajar konvensional dan digital untuk mengaplikasikan model pembelajaran Ekraf (Pelatihan, Workshop, dan Magang)	Tersedia ruang belajar ekraf di setiap kecamatan
3	Nilai Ekspor Produk Kreatif	Nilai ekspor ekonomi kreatif	Rp 1 Triliun
		Fasilitasi promosi bagi pelaku ekonomi kreatif	5 x
		Kerjasama dalam/luar negeri yang memiliki potensi ekonomi di sektor ekonomi kreatif yang ditandatangani	10 MOU
		Peningkatan perdagangan dalam dan luar negeri	30 %

e. Penyediaan Sumber Pembiayaan

Dalam rangka pencapaian sasaran pengembangan industri nasional dibutuhkan pembiayaan investasi di sektor industri yang bersumber dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing, serta penanaman modal pemerintah khususnya untuk pengembangan industri strategis. Pembiayaan industri dapat diperoleh melalui investasi langsung maupun melalui kredit perbankan. Semakin terbatasnya pemanfaatan kredit perbankan di sektor industri antara lain disebabkan oleh relatif tingginya suku bunga perbankan karena dibiayai oleh dana masyarakat berjangka pendek. Kondisi ini memerlukan dibentuknya suatu lembaga keuangan yang dapat menjamin tersedianya pembiayaan investasi dengan suku bunga kompetitif. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian menyatakan secara tegas bahwa pemerintah memfasilitasi ketersediaan pembiayaan yang kompetitif untuk pembangunan industri. Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat dibentuk lembaga pembiayaan pembangunan industri yang berfungsi sebagai lembaga pembiayaan investasi di bidang industri yang diatur dengan Undang-Undang.

Untuk mencapai sasaran pembangunan industri 20 (dua puluh) tahun ke depan diproyeksikan kebutuhan pembiayaan untuk investasi di sektor industri rata-rata tumbuh sebesar 15% (lima belas persen) per tahun dengan komposisi antara Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang berimbang. Selain dukungan investasi baik dalam negeri maupun luar negeri, dukungan CSR dalam pengembangan IKM.

4. Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri

a. Pengelolaan Lingkungan

1) Tujuan, Ruang Lingkup, dan Sasaran

Pengelolaan lingkungan bertujuan untuk menciptakan sistem industri yang berwawasan lingkungan dengan memperhatikan ekologi sumber daya hayati dan keberlangsungan hidup manusia. Pembangunan industri yang berwawasan lingkungan bertujuan untuk mewujudkan industri yang berkelanjutan dalam rangka efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelangsungan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pemerintah Kota Balikpapan dalam merencanakan pola penataan ruang serta peruntukkan ruang berpedoman pada RTRW Kota Balikpapan tahun 2012-2032. Penetapan 48% : 52% untuk kawasan budidaya dan kawasan lindung merupakan komitmen Pemerintah Kota Balikpapan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Pengelolaan lingkungan meliputi: perencanaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk pembangunan industri dengan memperhatikan aspek lingkungan. Sasaran pengelolaan lingkungan adalah :

- a) Terlaksananya pembangunan industri yang berwawasan lingkungan;
- b) Tersedianya infrastruktur fisik dan kebijakan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dalam pembangunan industri.

2) Program Pengembangan

Program pengelolaan lingkungan dilakukan melalui:

- a) Pengembangan tata kelola lingkungan dalam rangka mewujudkan pembangunan industri hijau melalui:
 - Perumusan kebijakan;
 - Penerapan kebijakan;
 - Pengembangan kebijakan;
 - Pemberlakuan kebijakan; dan
 - Pemberian fasilitas bagi perusahaan industri kecil dan industri menengah dalam mewujudkan industri hijau.
- b) Penetapan standar pengelolaan lingkungan, meliputi antara lain:
 - Melakukan *benchmarking* standar pengelolaan lingkungan industri di beberapa negara;

- Menetapkan panduan umum penyusunan tata kelola industri berwawasan lingkungan dengan memperhatikan sistem standarisasi nasional dan/atau sistem standar lain yang berlaku;
 - Melakukan penyusunan standar tata kelola lingkungan berdasarkan kelompok industri sesuai klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia;
 - Menetapkan standar industri hijau;
 - Memberlakukan standar industri hijau secara wajib yang dilakukan secara bertahap;
 - Melakukan pengawasan terhadap perusahaan industri.
- c) Pengembangan program *green industri* atau Industri hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat.

b. Lahan Industri

Penyediaan lahan industri dilakukan melalui pengembangan kawasan peruntukan industri dan pembangunan kawasan industri. Tujuan pembangunan dan pengusahaan kawasan industri adalah:

- Memberikan kemudahan dalam memperoleh lahan industri yang siap pakai dan/atau siap bangun;
- Jaminan hak atas tanah yang dapat diperoleh dengan mudah;
- Tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh investor; dan/atau
- Kemudahan dalam mendapatkan perizinan.

Dalam kurun waktu 2022-2042 diproyeksikan total kebutuhan lahan industri berupa lahan kawasan industri dalam kawasan peruntukan industri seperti diperlihatkan pada tabel 4.19.

Tabel 4.21. Proyeksi Kebutuhan Lahan dan Jumlah Kawasan Industri Baru Tahun 2022-2042

URAIAN	TAHUN		
	2022-2026	2027-2031	2032-2042
Kebutuhan lahan kawasan industri (ha)	3.580	3.590	3.600
Jumlah kawasan industri yang akan dibangun (unit)	1	1	1

Sumber : Balikpapan Dalam Angka, 2021

Program penyediaan lahan kawasan industri dan/atau kawasan peruntukan industri meliputi:

Tabel 4.22. Program Pengadaan Lahan Industri Tahun 2022-2042

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Koordinasi antar kementerian/lembaga terkait dalam penyelesaian aspek-aspek yang terkait pertanahan;	√	√	√	√
2.	Penyusunan rencana pembangunan kawasan industri, termasuk analisis kelayakan dan penyusunan rencana induk (<i>masterplan</i>);	√	√	√	√
3.	Pembentukan kelembagaan dan regulasi bank tanah (<i>land bank</i>) untuk pembangunan kawasan industri;	√	√	√	√
4.	Koordinasi antar pemerintah provinsi/kabupaten/kota dengan kementerian/lembaga terkait untuk penetapan kawasan peruntukan industri dalam RTRW kabupaten/kota;	√	√	√	√
5.	Melakukan <i>review</i> terhadap pengembangan kawasan peruntukan industri;	√	√	√	√
6.	Penyediaan lahan melalui pembangunan kawasan industri didukung dengan infrastruktur baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan industri; dan	√	√	√	√
7.	Penyediaan lahan melalui pengembangan kawasan peruntukan industri yang didukung dengan infrastruktur baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan peruntukan industri.	√	√	√	√

c. Energi dan Kelistrikan

Untuk mendukung pertumbuhan industri Kota Balikpapan yang ditargetkan, diperlukan penyediaan energi baik yang bersumber dari listrik, gas, maupun batubara. Proyeksi kebutuhan energi berdasarkan jenis energi yang dibutuhkan oleh industri ditunjukkan pada Tabel 4.21.

Tabel 4.23. Proyeksi Kebutuhan Energi untuk Industri Tahun 2022-2042

No.	Jenis Energi	Tahun				
		2022	2026	2031	2036	2042
1	Listrik (GWh)	60.441	60.995	62.734	65.845	70.993

Sumber : Balikpapan Dalam Angka, 2021

Program penyediaan kebutuhan energi untuk industri sebagai komitmen Pemerintah Kota Balikpapan meliputi:

Tabel 4.24. Program Pengembangan Jaringan Energi dan Kelistrikan Tahun 2022-2042

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Koordinasi antar kementerian/lembaga terkait dalam penyusunan rencana penyediaan energi untuk mendukung pembangunan industri;	√	√	√	√
2.	Pembangunan pembangkit listrik untuk mendukung pembangunan industri;	√	√	√	√
3.	Pembangunan dan pengembangan jaringan transmisi dan distribusi;	√	√	√	√
4.	Pengembangan sumber energi yang terbarukan;	√	√	√	√
5.	Diversifikasi dan konservasi energi; dan	√	√	√	√
6.	Pengembangan industri pendukung pembangkit energi.	√	√	√	√

d. Jaringan Telekomunikasi

Sektor telekomunikasi menjadi skala prioritas pembangunan infrastruktur guna mendukung pertumbuhan industri di Kota Balikpapan. Faktor kapasitas dan kecepatan pengiriman data menjadi perhatian utama dalam pembangunan jaringan telekomunikasi. Infrastruktur telekomunikasi diarahkan kepada jaringan nirkabel dengan penyediaan dan kemudahan dalam perizinan pendirian menara-menara transmisi.

Program pengembangan jaringan telekomunikasi di Kota Balikpapan meliputi:

Tabel 4.25. Program Pengembangan Jaringan Telekomunikasi Tahun 2022-2042

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Koordinasi antar BUMN dan swasta penyedia layanan telekomunikasi dalam penyusunan rencana	√	√	√	√

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
	penyediaan layanan telekomunikasi untuk mendukung pembangunan industri;				
2.	Penyusunan rencana induk pembangunan jaringan telekomunikasi, termasuk analisis kelayakan;	√	√	√	√
3.	Pembangunan menara-menara transmisi telekomunikasi untuk mendukung pembangunan industri;	√	√	√	√
4.	Pengembangan teknologi telekomunikasi yang cepat, hemat, dan efisien;	√	√	√	√
5.	Pengembangan industri pendukung sektor telekomunikasi;	√	√	√	√
6.	Pengembangan <i>big data</i> , dikarenakan Kota Balikpapan dilalui jalur <i>big bone</i> yang juga akan mendukung rencana IKN. Banyaknya operator seluler yang beroperasi 13 provider (Telkom, Indosat, XL, Satelindo, Smartfren, dll.), 400 lebih menara dan 31 km kabel optic yang menjadi dukungan pemasaran IKM khususnya industri kreatif.	√	√	√	√

e. Sumber Daya Air

Untuk mendukung pertumbuhan industri Kota Balikpapan dalam jangka waktu 20 tahun, diperlukan penyediaan sumber daya air. Berdasarkan peta hidrogeologi Lembar Balikpapan, secara umum dapat dilihat dari komposisi litologi batuan dan kelulusannya serta keterdapatan air tanah dan produktifitas akuifer. Berdasarkan kondisi tersebut, hidrogeologi Kota Balikpapan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Komposisi Litologi Batuan dan Kelulusannya

Berdasarkan komposisi litologi dan kelulusannya, Kota Balikpapan seluruhnya masuk dalam kategori batu pasir, batu lempung pasiran, serpih dan konglomerat dengan sisipan napsi, batu bara, dan batu gamping.

2) Keterdapatan Air Tanah dan Produktifitas Akuifer

Berdasarkan keterdapatan air tanah dan produktifitas akuifer, Kota Balikpapan dapat dikelompokkan dalam 2 (dua) kategori besar, yaitu:

- Akuifer dengan aliran melalui celahan dan ruang antar butir;
- Akuifer bercelah atau jarang, produktif kecil dan daerah air tanah langka.

Kebutuhan air industri adalah kebutuhan air untuk proses industri, termasuk bahan baku, kebutuhan air pekerja industri, dan pendukung kegiatan industri. Namun besar kebutuhan air industri ditentukan oleh kebutuhan air untuk diproses, bahan baku industri, dan kebutuhan air untuk produktifitas industri. Sedangkan kebutuhan air untuk pendukung kegiatan industri seperti hidran dapat disesuaikan untuk jenis industrinya. Penyediaan air bersih terkait dengan kegiatan industri dan pengguna/karyawan kawasan, dimana kebutuhan air industri dan hidran kebakaran dengan standar kebutuhan kualitas air bersih, sedangkan untuk pengguna dengan menggunakan standar kualitas air minum.

Besarnya kebutuhan air industri dapat diperkirakan dengan menggunakan standar kebutuhan air industri. Kebutuhan air industri ini berdasarkan pada proses atau jenis industri yang ada pada wilayah kawasan industri yang ada dan jumlah pekerja yang bekerja pada industri tersebut. Besarnya standar kebutuhan industri adalah sebagai berikut:

- Untuk pekerja industri, kebutuhan air merupakan kebutuhan air domestik yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pekerja pabrik. Adapun kebutuhan air tersebut adalah 60 liter/pekerja/hari.
- Untuk proses industri, kebutuhan air diklasifikasi berdasarkan jenis industrinya.

Berdasarkan kebutuhan air tersebut, maka perlu diketahui atau direncanakan sumber dari kebutuhan air bersih. Sumber bahan baku air bersih yang diambil dari air permukaan minimal memiliki debit sekitar 200 - 300 m³/detik yang terlebih dahulu diolah. Jarak dari badan air ke kawasan industri diperkirakan mencapai sekitar 20 meter, sistem pendistribusian dari sungai harus menggunakan sistem mesin pendorong untuk dapat masuk ke dalam sistem pengolahan air bersih di dalam kawasan industri yang kemudian didistribusikan ke masing-masing water intake tiap kawasan. Proyeksi kebutuhan air diperlihatkan pada Tabel 4.24.

Tabel 4.26. Proyeksi Kebutuhan Air untuk Industri Tahun 2022-2042

URAIAN	TAHUN		
	2022-2026	2027-2031	2032-2042
Industri Kecil (kerajinan rumah tangga, peternakan kecil) (m ³)	5.800	7.360	9.420
Industri Besar (pabrik, peternakan, dll.) (m ³)	9.020	12.320	15.600

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Kota Balikpapan, 2021

Program pengembangan penyediaan sumber daya air untuk industri Kota Balikpapan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.27. Program Pengembangan Sumber Daya Air Tahun 2022-2042

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Meningkatkan kualitas, kuantitas dan distribusi penyediaan air bersih;	√	√	√	√
2.	Mengembangkan sumber air baku yang memenuhi kebutuhan jangka panjang;	√	√	√	√
3.	Mewujudkan kondisi infrastruktur kota yang memadai dan berkelanjutan sehingga dapat menunjang seluruh aktifitas industri Kota Balikpapan dengan aman dan nyaman serta berorientasi pada lingkungan yang berkelanjutan;	√	√	√	√
4.	Pemenuhan standar mutu air baku; dan	√	√	√	√
5.	Peningkatan pengembangan wilayah cakupan distribusi air bersih	√	√	√	√
6.	Pemanfaatan curah hujan yang cukup tinggi pada beberapa daerah di Kota Balikpapan perlu menjadi perhatian untuk dijadikan air bersih bagi IKM.	√	√	√	√

f. Fasilitas Sanitasi

Sistem pengelolaan sanitasi lingkungan industri di Kota Balikpapan, khususnya untuk lingkungan industri yang berada dalam kawasan diolah dalam suatu unit pengelola limbah atau yang lebih dikenal dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Bangunan pengolah limbah akan mengolah limbah cair yang dihasilkan oleh kawasan industri sebelum dibuang ke badan air. Dalam satu kawasan industri dibangun pengolah limbah terpadu sehingga setiap industri yang ada di kawasan tidak perlu

membangun pengolah limbah tersendiri, kecuali untuk industri-industri yang dapat menimbulkan limbah B3.

1) Air Limbah

Air limbah domestik (*sewerage*) adalah air limbah yang dihasilkan dari kegiatan non industri, seperti perumahan dan fasilitas umum dan ekonomi lainnya. Air limbah industri merupakan air limbah yang berasal dari kegiatan industri. Kapasitas limbah cair industri sangat dipengaruhi oleh jenis dan jumlah industri yang ada pada kawasan. Limbah cair yang dikeluarkan tiap-tiap industri disalurkan ke saluran drainase terbuka. Namun kualitas air limbah yang boleh dibuang tersebut harus memenuhi mutu limbah cair yang telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2010 tentang Baku Mutu Kawasan Industri dan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur No 2 tahun 2011 Tentang Pengendalian Pencemaran Air.

Apabila jenis-jenis industri yang akan berlokasi di kawasan industri berpotensi limbah cair, maka wajib dilengkapi dengan IPAL terpadu yang biasanya mengolah 4 parameter kunci, yaitu BOD, COD, pH, dan TSS. Pengelola IPAL wajib menetapkan standar influent yang boleh dimasukan ke dalam IPAL terpadu dan parameter limbah cair lain atau kualitas terhadap 4 parameter kunci tersebut jauh di atas standar baku mutu, maka wajib dikelola terlebih dahulu (*pre-treatment*) oleh masing-masing industri.

Air limbah domestik dari kegiatan kawasan industri yang berasal dari aktivitas sanitasi yang ada di masing-masing unit, dialirkan ke got tercampur dengan air hujan (*drainage*). Debit Air Kotor (Air Limbah Domestik) dari Kawasan Industri akan dialirkan melalui saluran yang tercampur dengan saluran air hujan melalui got yang terintegrasi satu dengan yang lain mulai dari saluran persil, tersier, sekunder, dan primer, yang kemudian dilimpahkan ke Badan Air Penerima terdekat berupa sungai. Sistem penyaluran air buangan domestik ini perlu direncanakan secara terpadu dengan memperhatikan kondisi eksisting kawasan.

Berdasarkan debit air kotor (Domestik), perlu direncanakan Sistem Penyaluran Air Kotor ini yang tercampur dengan saluran air hujan dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a) Besar debit *runoff* air hujan sesuai dengan curah hujan maksimum yang terdata 10 tahun terakhir di daerah sekitar kawasan industri;
- b) Besar debit air kotor yang dihasilkan per hari;
- c) Debit air kotor maksimal yang mampu ditampung badan air penerima;
- d) Kontur Sentra Industri Kecil Teritip untuk menentukan arah aliran air kotor tersebut;
- e) Permeabilitas tanah yang ada di kawasan industri berkaitan dengan infiltrasi;
- f) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yang menjadi acuan berapa besar aliran yang diteruskan menjadi *runoff* yang akan dialirkan melalui saluran pembuangan;
- g) Jenis *lining* saluran pembuangan yang digunakan untuk mengetahui berapa total debit aliran air yang akan disalurkan dalam saluran pembuangan sehingga akan menentukan dimensi saluran pembuangan itu sendiri;
- h) Pemanfaatan Kolam Retensi yang ada di kawasan industri secara maksimal.

2) Limbah Cair

Limbah cair industri merupakan masalah utama dalam pengendalian kelestarian lingkungan karena memberikan dampak yang luas, disebabkan oleh karakteristik fisik maupun karakteristik kimianya yang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Dan oleh karena itu limbah cair dari buangan industri harus dilakukan pengolahan terlebih dahulu di WWTP (*Waste Water Treatment Plant*), atau biasa disebut IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah), sebelum dibuang ke badan air penerima sekitar industri bersangkutan. Bila hasil pengolahan air limbah tersebut sudah di bawah baku mutu yang distandarkan maka air limbah tersebut baru dapat dibuang ke badan air terdekat. Hal ini harus dilakukan karena kualitas badan air/sungai yang ada harus dilestarikan. Sistem pengelolaan limbah cair harus memperhatikan:

- a) Besar debit limbah cair industri yang harus diolah per hari, serta fluktuasi jumlah air limbah dalam 1 hari, 1 minggu, dan 1 bulan;
- b) Karakteristik zat pencemar (polutan) yang terkandung dalam air limbah industri yang terdiri dari bahan organik dan anorganik yang mempunyai sifat terlarut atau tersuspensi dalam air serta padatan kasarnya;

- c) Jenis bahan yang terkandung dalam air limbah yaitu bahan kimia yang akan dibubuhkan dalam suatu proses, dan karakteristik kimia dari setiap bahan-bahan tersebut, misalnya toksisitasnya dan lain sebagainya;
- d) Standar *effluent* yang diisyaratkan sesuai dengan baku mutu yang disyaratkan peraturan yang dijadikan acuan.

Selanjutnya dalam menentukan suatu desain WWTP/IPAL hendaknya memperhitungkan faktor-faktor berikut:

- a) Sistem penyaluran limbah cair dari industri penghasil limbah dengan memperhatikan kondisi topografi dan jarak sumber limbah ke WWTP;
- b) Efektivitas pengolahan bahan pencemaran yang terkandung dalam limbah cair;
- c) Ketersediaan lahan;
- d) Kemudahan pengoperasian dan pemeliharaan;
- e) Perimbangan biaya investasi dan biaya operasi;
- f) Produk samping yang dihasilkan, misalnya lumpur, gas-gas dan sebagainya serta cara pengelolaannya.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas akan ditentukan metode pengolahan yang tepat sesuai dengan karakteristik limbah cair buangan industri dari kawasan industri.

3) Persampahan

Sampah merupakan limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan. Limbah padat industri dihasilkan dari proses produksi dari semua industri yang akan ditempatkan pada kawasan. Zat buangan yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan produksi tersebut mempunyai tingkat pencemaran yang rendah dan sedang. Zat buangan yang mempunyai tingkat pencemaran rendah misalnya berupa potongan-potongan kain, plastik dan yang mempunyai tingkat pencemaran sedang adalah misalnya zat buangan yang berasal dari industri barang logam. Ada dua macam sampah pada kawasan industri, yaitu:

- a) Sampah industri, merupakan sampah yang dihasilkan sebagai hasil sampingan dari proses produksi dalam sebuah industri tertentu;

- b) Sampah domestik, merupakan sampah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga dan sampah yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan manusia di sekitar lokasi industri;

Fasilitas persampahan yang ada di kawasan industri berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian harus menyediakan bak sampah per kavling, 1 armada sampah/20 ha, dan 1 unit TPS/20 ha. Sehingga diperoleh penempatan bak sampah pada setiap kavling peruntukan baik itu industri, perumahan, fasilitas, taman, dan peruntukan lainnya. Untuk kebutuhan armada sebanyak 1 armada (dengan asumsi daerah pelayanan 70% dari luas Kawasan yaitu 117 ha) dan 1 unit TPS.

g. Fasilitas Jaringan Transportasi

Interaksi Kota Balikpapan dengan wilayah lain ditunjang oleh keberadaan sistem perhubungan. Sistem perhubungan sangat berperan dalam menciptakan dan melancarkan arus interaksi antar komponen wilayah baik itu kawasan permukiman, kawasan produksi dan kawasan khusus yaitu memperhatikan aspek pertahanan dan keamanan (antara lain perbatasan). Sistem jaringan perhubungan itu diharapkan dapat menjamin kelancaran aliran orang, barang, dan jasa dari pusat-pusat desa ke kota pasar, dari kota pasar ke kota menengah dan besar selanjutnya kepada pusat orientasi utama pemasaran atau pelabuhan ekspor. Sistem perhubungan di Kota Balikpapan terdiri dari perhubungan darat, laut, dan udara. Program pengembangan jaringan transportasi Kota Balikpapan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28. Program Pengembangan Jaringan Transportasi Tahun 2022-2042

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Pembangunan jaringan jalan yang berfungsi sebagai arteri primer, yaitu Jalan Lintas Kalimantan;	√	√	√	√
2.	Peningkatan prasarana jalan dan jembatan;	√	√	√	√
3.	Peningkatan jaringan perhubungan laut yang berperan sebagai penunjang ekspor-impor dan perhubungan antar wilayah sepanjang pantai;	√	√	√	√

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
4.	Peningkatan jaringan perhubungan udara yang berperan untuk menghubungkan pusat-pusat kawasan produksi strategis;	√	√	√	√
5.	Peningkatan jaringan perhubungan darat, laut, dan udara Kota Balikpapan sebagai pusat distribusi dan perdagangan internasional.	√	√	√	√

Mekanisme rantai pasok perlu menjadi perhatian dan menjadi sebuah kajian tambahan karena akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem transportasi termasuk keberadaan terminal petikemas, selain itu program pengembangan dan peningkatan akses jalan ke SIKM.

h. Sistem Informasi Industri Daerah

1) Tujuan dan Sasaran

Pembangunan Sistem Informasi Industri Kota Balikpapan (SIIBA) bertujuan untuk:

- a) Menjamin ketersediaan, kualitas, kerahasiaan, dan akses terhadap data dan/atau informasi;
- b) Mempercepat pengumpulan, penyampaian/ pengadaan, pengolahan/ pemrosesan, analisis, penyimpanan, dan penyajian, termasuk penyebarluasan data dan/ atau informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu; dan
- c) Mewujudkan penyelenggaraan SIIBA yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas, inovasi, dan pelayanan publik dalam mendukung pembangunan industri nasional.

Sasaran penyelenggaraan SIIBA meliputi:

- a) Terlaksananya penyampaian data industri dan data kawasan industri secara online;
- b) Tersedianya data perkembangan dan peluang pasar, serta data perkembangan teknologi industri;
- c) Tersedianya sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan stakeholders;

- d) Tersedianya infrastruktur teknologi informasi dan tata kelola yang handal;
- e) Terkoneksinya SIIBA, SIIPROV dengan SIINAS sistem informasi yang dikembangkan oleh kementerian atau lembaga pemerintah non-kementerian, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan asosiasi serta KADIN dan Kamar Dagang Industri Daerah (KADINDA) dalam rangka pertukaran data;
- f) Tersedianya model sistem industri sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan nasional;
- g) Tersosialisasikannya SIIBA kepada seluruh stakeholders;
- h) Terpublikasikannya laporan hasil analisis data industri secara berkala.

Pembangunan SIIBA dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyusunan rencana induk, penyiapan infrastruktur teknologi informasi, standardisasi format data, pengembangan sistem informasi, sosialisasi kepada seluruh *stakeholders*, serta kerjasama interkoneksi dengan sistem informasi yang dikembangkan oleh instansi eksternal. Data yang terdapat pada SIIBA paling sedikit terdiri dari data industri, data kawasan industri, data perkembangan dan peluang pasar, serta data perkembangan teknologi industri. Sumber data berasal dari perusahaan industri, perusahaan kawasan industri, kementerian/lembaga, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, Kantor Perwakilan RI di luar negeri, atau perusahaan penyedia data. SIIBA dapat terkoneksi dengan sistem informasi yang dikembangkan oleh berbagai institusi lain. Institusi-institusi pemilik sistem informasi yang terhubung dengan SIIBA secara garis besar terdiri atas:

- a) Kementerian atau lembaga pemerintah non kementerian;
- b) Pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota, termasuk Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di daerah, dan institusi yang membidangi perindustrian;
- c) Asosiasi, Kamar Dagang dan Industri (KADIN) dan Kamar Dagang Industri Daerah (KADINDA);
- d) Institusi di negara lain atau organisasi internasional.

2) Program Pengembangan

Program pengembangan SIIBA dilakukan dalam beberapa tahapan yang dilaksanakan secara paralel dengan rincian sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan, yang terdiri dari:

- Penyusunan Rencana Induk (*Master Plan*) Pengembangan SIIBA;
- Penetapan standar mengenai jenis data dan struktur database industri Kota Balikpapan;
- Menyiapkan data dasar pada database industri Kota Balikpapan;
- Penyusunan peraturan yang terkait dengan petunjuk pelaksanaan teknis SIIBA.

b) Tahap Pengembangan Sistem, yang terdiri dari:

- Penyiapan pusat data;
- Penyiapan perangkat keras;
- Pengembangan perangkat lunak;
- Penyelenggaraan sosialisasi kepada seluruh stakeholder SIIBA (perusahaan industri dan perusahaan kawasan industri, kementerian/lembaga, pemerintah provinsi/ kabupaten/kota, dan masyarakat);
- Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi SDM pengelola SIIBA.

c) Tahap Pengolahan Data dan Penyebarluasan Informasi, yang terdiri dari:

- Pengembangan model sistem industri;
- Pengembangan *decision support system*, *expert system*, *business intelligence*, dan *knowledge management* industri nasional;
- Penyusunan laporan hasil analisis industri secara periodik;
- Publikasi laporan hasil analisis industri.

d) Tahap Pengembangan Interkoneksi, yang terdiri dari:

- Kerjasama Interkoneksi dengan kementerian/lembaga;
- Kerjasama Interkoneksi dengan pemerintah provinsi;
- Kerjasama Interkoneksi dengan lembaga Internasional.

e) Tahap Pemantapan Pengembangan SIIBA, yang terdiri dari:

- Pemantapan pengembangan sistem informasi;
- Pemantapan pengolahan data dan informasi;
- Pemantapan pengelolaan sistem informasi.

i. Standarisasi Industri

a. Tujuan, Ruang Lingkup, dan Sasaran

Standarisasi industri bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri dalam rangka penguasaan pasar dalam negeri maupun ekspor. Standarisasi industri juga dapat dimanfaatkan untuk melindungi keamanan, kesehatan, dan keselamatan manusia, hewan, dan tumbuhan, pelestarian fungsi lingkungan hidup, pengembangan produk industri hijau serta mewujudkan persaingan usaha yang sehat. Pengembangan standarisasi industri meliputi perencanaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk Standar Nasional Indonesia (SNI), Spesifikasi Teknis (ST), dan Pedoman Tata Cara (PTC). Sasaran pengembangan standarisasi industri adalah:

- 1) Terlaksananya penyusunan dan pemberlakuan SNI, ST dan/atau PTC sesuai kebutuhan industri prioritas; dan
- 2) Tersedianya infrastruktur standarisasi meliputi pembentukan lembaga sertifikasi produk, penyediaan laboratorium penguji, lembaga inspeksi, laboratorium kalibrasi, auditor/*asesor*, petugas penguji, petugas inspeksi, dan petugas kalibrasi untuk pelaksanaan penilaian kesesuaian, serta penyediaan Petugas Pengawas Standar Industri (PPSI) dan Penyidik Pegawai Negeri Sipil Industri (PPNS-I) untuk pelaksanaan pengawasan penerapan SNI, ST dan/atau PTC.

b. Program Pengembangan

Program pengembangan standarisasi industri dilakukan melalui:

Tabel 4.29. Program Pengembangan Infrastruktur Penunjang Standarisasi Industri Tahun 2022-2042

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Pengembangan standarisasi industri dalam rangka peningkatan kemampuan daya saing industri melalui: Perumusan standar; Penerapan standar; Pengembangan standar; Pemberlakuan standar; dan Pemberian fasilitas bagi perusahaan industri kecil dan industri menengah baik fiskal maupun non fiskal.	√	√	√	√
2.	Pengembangan infrastruktur untuk menjamin kesesuaian mutu produk industri dengan kebutuhan dan permintaan	√	√	√	√

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
	pasar meliputi: Pengembangan lembaga penilai kesesuaian; Pengembangan pengawasan standar; Penyediaan dan pengembangan laboratorium pengujian standar industri di wilayah pusat pertumbuhan industri; Peningkatan kompetensi komite teknis, auditor/asesor, petugas penguji, petugas inspeksi, petugas kalibrasi, PPSI dan PPNS-I; dan Peningkatan kerjasama antar negara dalam rangka saling pengakuan terhadap hasil pengujian laboratorium dan sertifikasi produk.				

5. Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah

IKM memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah unit usaha yang berjumlah 3,4 juta unit dan merupakan lebih dari 90 persen dari unit usaha industri nasional. Peran tersebut juga tercermin dari penyerapan tenaga kerja IKM yang menyerap lebih dari 9,7 juta orang dan merupakan 65,4 persen dari total penyerapan tenaga kerja sektor industri non migas. Disamping itu, IKM juga memiliki ragam produk yang sangat banyak, mampu mengisi wilayah pasar yang luas, dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat luas serta memiliki ketahanan terhadap berbagai krisis yang terjadi. Dengan karakteristik tersebut, maka tumbuh dan berkembangnya IKM akan memberikan andil yang sangat besar dalam mewujudkan ekonomi nasional yang tangguh, dan maju yang berciri kerakyatan.

Industri kecil ditetapkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan nilai investasi, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Industri menengah ditetapkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan/atau nilai investasi. Besaran jumlah tenaga kerja dan nilai investasi untuk industri kecil dan industri menengah ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang industri. Dalam rangka meningkatkan pengamanan terhadap pengusaha industri kecil dan industri menengah dalam negeri ditetapkan bahwa industri kecil hanya dapat dimiliki oleh warga negara Indonesia, dan industri menengah tertentu dicadangkan untuk dimiliki oleh warga negara Indonesia.

Pemerintah Kota Balikpapan melakukan pembangunan dan pemberdayaan industri kecil dan industri menengah untuk mewujudkan industri kecil dan industri menengah yang berdaya saing, berperan signifikan dalam penguatan struktur industri daerah dan nasional, ikut berperan dalam pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja, serta menghasilkan barang dan/atau jasa industri untuk diekspor.

Dalam upaya meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan industri kecil dan industri menengah, Pemerintah Kota Balikpapan melakukan perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan, dan pemberian fasilitas dengan ditetapkan prioritas pengembangan industri kecil dan industri menengah dengan mengacu paling sedikit kepada sumber daya industri daerah, penguatan dan pendalaman struktur industri nasional, serta perkembangan ekonomi nasional dan global.

a. Program Pengembangan IKM

Program yang dilakukan dalam rangka menumbuhkembangkan IKM meliputi:

Tabel 4.30. Program Pemberdayaan IKM Tahun 2022-2042

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
1.	Pemberian insentif kepada industri besar yang melibatkan IKM dalam rantai nilai industrinya;	√	√		
2.	Meningkatkan akses IKM terhadap pembiayaan, termasuk fasilitasi pembentukan pembiayaan bersama (<i>modal ventura</i>) IKM;	√	√	√	√
3.	Mendorong tumbuhnya kekuatan bersama sehingga terbentuk kekuatan kolektif untuk menciptakan skala ekonomis melalui standarisasi <i>procurement</i> dan pemasaran bersama;	√	√	√	√
4.	Perlindungan dan fasilitasi terhadap inovasi baru dengan mempermudah pengurusan hak kekayaan intelektual bagi kreasi baru yang diciptakan IKM;	√	√	√	√
5.	Diseminasi informasi dan fasilitasi promosi dan pemasaran di pasar domestik dan ekspor;			√	√
6.	Menghilangkan bias kebijakan yang menghambat dan mengurangi daya saing industri kecil;	√	√	√	√
7.	Peningkatan kemampuan kelembagaan sentra IKM dan sentra industri kreatif, serta UPT, TPL dan konsultan IKM;	√	√	√	√

No.	Program	Tahun			
		2022-2027	2027-2032	2032-2037	2037-2042
8.	Kerjasama kelembagaan dengan lembaga pendidikan dan lembaga penelitian dan pengembangan;	√	√	√	√
9.	Kerjasama kelembagaan dengan Kamar Dagang dan Industri Daerah (KADINDA) dan/atau asosiasi industri, serta asosiasi profesi; dan	√	√	√	√
10.	Pemberian fasilitas bagi IKM yang mencakup: Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan sertifikasi kompetensi; Bantuan dan bimbingan teknis; Bantuan bahan baku dan bahan penolong, serta mesin, atau peralatan; Pengembangan produk; Bantuan pencegahan pencemaran lingkungan hidup untuk mewujudkan industri hijau; Bantuan informasi pasar, promosi, dan pemasaran; Penyediaan kawasan industri untuk IKM yang berpotensi mencemari lingkungan; dan/atau Pengembangan dan penguatan keterkaitan dan hubungan kemitraan.	√	√	√	√

b. Kebijakan Pengembangan IKM

Kebijakan yang berpihak kepada IKM tidak hanya ditujukan kepada industri prioritas, tetapi juga ditujukan pada industri-industri seperti IKM kerajinan dan barang seni, ukiran kayu ulin, furnitur rotan, batu mulia dan perhiasan, kerajinan bordir khas Balikpapan, tenun khas Balikpapan, kain batik khas Balikpapan. Untuk meningkatkan peran IKM, selain langkah-langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan sektor industri secara keseluruhan, juga akan diberlakukan berbagai langkah kebijakan yang berpihak kepada IKM, yang antara lain meliputi:

- 1) Dalam rangka keberpihakan terhadap IKM dalam negeri ditetapkan bahwa industri kecil hanya dapat dimiliki oleh warga negara Indonesia, industri yang memiliki keunikan dan merupakan warisan budaya bangsa hanya dapat dimiliki oleh warga negara Indonesia, dan industri menengah tertentu dicadangkan untuk dimiliki oleh warga negara Indonesia;
- 2) Dalam rangka penguatan struktur industri nasional, peran IKM perlu ditingkatkan secara signifikan dalam rantai suplai industri prioritas; dan

- 3) Dalam upaya meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan IKM, Pemerintah Kota Balikpapan melakukan perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan, dan pemberian fasilitas bagi IKM.
- 4) Kebijakan Mendorong IKM Naik Kelas :
 - Praktik terbaik peningkatan kapasitas dan daya saing IKM.
 - Strategi IKM untuk survive pada masa Covid-19 dan *rebound* pasca Covid-19, serta transformasi usaha IKM ke depan.
 - Strategi peningkatan produktivitas IKM yang didukung akses ke permodalan, bahan baku, teknologi tepat guna, dan pasar.
 - Strategi mendorong kemitraan IKM dengan industri sedang dan besar.
 - Strategi penguatan modernisasi bisnis, kewirausahaan, tata kelola dan standardisasi, serta inovasi IKM.
 - Strategi peningkatan kapasitas IKM untuk ekspor dan tergabung dalam jaringan produksi global.

c. Sasaran Pengembangan IKM

Pengembangan IKM diharapkan akan meningkatkan jumlah unit usaha IKM rata-rata sebesar 1 % (satu persen) pertahun dan peningkatan penyerapan tenaga kerja rata-rata sebesar 2 % (dua persen) per tahun. Untuk mendukung pengembangan IKM ditetapkan sasaran penumbuhan wirausaha baru dan penguatan kelembagaan yang disertai dengan pemberian fasilitas sebagai berikut:

Tabel 4.31. Sasaran Penumbuhan Wirausaha Baru, Penguatan Kelembagaan dan Pemberian Fasilitas Bagi IKM

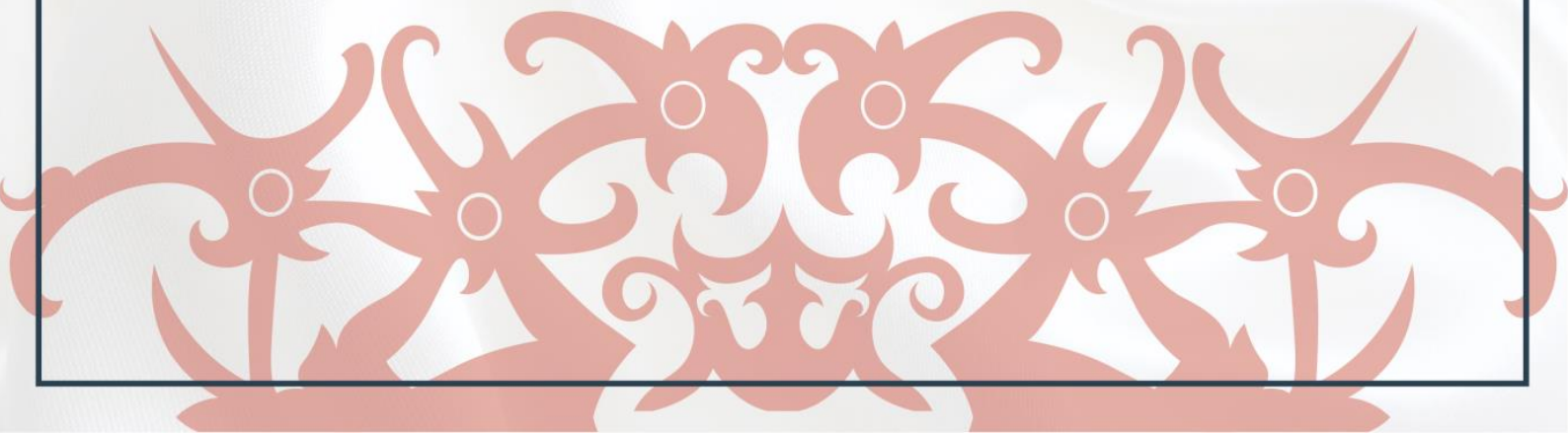
NO.	SASARAN	PERIODE		
		2022-2026	2027-2031	2032-2042
I	PENUMBUHAN WIRAUSAHA BARU			
1	Penumbuhan calon wirausaha baru (orang)	100	120	150
2	Peningkatan diversifikasi industri kecil dan menengah (jenis usaha)	10	10	10
3	Pemagangan calon wirausaha baru (orang) – ekonomi kreatif	50	60	100
II	PENGUATAN KELEMBAGAAN			
1	Penguatan Sentra IKM (sentra)	1	1	1
2	Revitalisasi dan pembangunan Unit Pelayanan Teknis (UPT)	2	1	1
3	Penyediaan tenaga penyuluh lapangan (orang)	5	10	10

NO.	SASARAN	PERIODE		
		2022-2026	2027-2031	2032-2042
4	Penyediaan konsultan industri kecil dan industri menengah (orang)	8	13	13
5	Peningkatan Inkubator Industri dan Bisnis (unit)	10	11	12
III	PEMBERIAN FASILITAS			
1	Peningkatan kompetensi SDM (orang)	150	150	300
2	Pemberian bantuan dan bimbingan teknis (unit IKM)	150	150	300
3	Pemberian bantuan serta fasilitasi bahan baku dan bahan penolong (unit IKM)	150	150	300
4	Pemberian bantuan mesin atau peralatan (unit IKM)	150	150	300
5	Pengembangan produk (unit IKM)	150	150	300
6	Pemberian bantuan pencegahan pencemaran lingkungan hidup (unit IKM)	20	30	50
7	Pemberian bantuan informasi pasar, promosi, dan pemasaran (unit IKM)	200	200	300
8	Fasilitasi akses pembiayaan (unit IKM)	2.500	2.500	5.000
9	Penyediaan Kawasan Industri untuk IKM yang berpotensi mencemari lingkungan (kawasan)	2	1	1
10	Fasilitasi kemitraan antara industri kecil, menengah dan besar (unit IKM)	2.500	2.500	2.500
11	Fasilitasi hak kekayaan intelektual terhadap IKM (unit IKM)	30	45	150
12	Fasilitasi penerapan standar mutu produk bagi IKM (unit IKM)	30	45	150



**DINAS KOPERASI, UMKM DAN PERINDUSTRIAN
KOTA BALIKPAPAN**

Penutup



BAB V

PENUTUP

A PENUTUP

Pembangunan sektor industri di Kota Balikpapan tertuang dalam visi dan RPJP Kota Balikpapan 2005-2025. Penguatan sektor industri di Kota Balikpapan didasarkan pada potensi daerah yang dimiliki serta keberpihakan pada pelestarian lingkungan hidup. Kota Balikpapan berkomitmen untuk tidak menambang sumber daya alam hingga ditemukannya teknologi tambang ramah lingkungan. Oleh karena itu, optimalisasi sumber daya industri sebagai tulang punggung untuk meningkatkan perekonomian daerah menjadi prioritas utama dalam rencana pembangunan Kota Balikpapan. Kebijakan mendorong industri unggulan khususnya industri kecil dan menengah (IKM) Naik Kelas seperti :

- a. Praktik terbaik peningkatan kapasitas dan daya saing IKM.
- b. Strategi IKM untuk survive pada masa Covid-19 dan *rebound* pasca Covid-19, serta transformasi usaha IKM ke depan.
- c. Strategi peningkatan produktivitas IKM yang didukung akses ke permodalan, bahan baku, teknologi tepat guna, dan pasar.
- d. Strategi mendorong kemitraan IKM dengan industri sedang dan besar.
- e. Strategi penguatan modernisasi bisnis, kewirausahaan, tata kelola, dan standardisasi, serta inovasi IKM.
- f. Strategi peningkatan kapasitas IKM untuk ekspor dan tergabung dalam jaringan produksi global.
- g. Mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif baik jumlah subsektor, tenaga kerja dan nilai ekspor ekonomi kreatif

Rencana implementasi pembangunan industri Kota Balikpapan hingga 20 tahun ke depan bertujuan untuk mewujudkan cita-cita sebagai berikut:

1. Menjadikan industri daerah sebagai pilar dan penggerak perekonomian daerah;
2. Memiliki kedalaman dan kekuatan struktur industri;
3. Menjadikan industri yang mandiri, berdaya saing dan maju, serta industri hijau;
4. Memberikan kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
5. Terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan;

6. Mendorong daya saing industri unggulan dan khususnya IKM dalam persaingan global;
7. Mendorong industri unggulan dan ekonomi kreatif dalam mendukung rencana ibukota negara.



**DINAS KOPERASI, UMKM DAN PERINDUSTRIAN
KOTA BALIKPAPAN**


RUMAHKUTAI
PERENCANA